

Wardaya

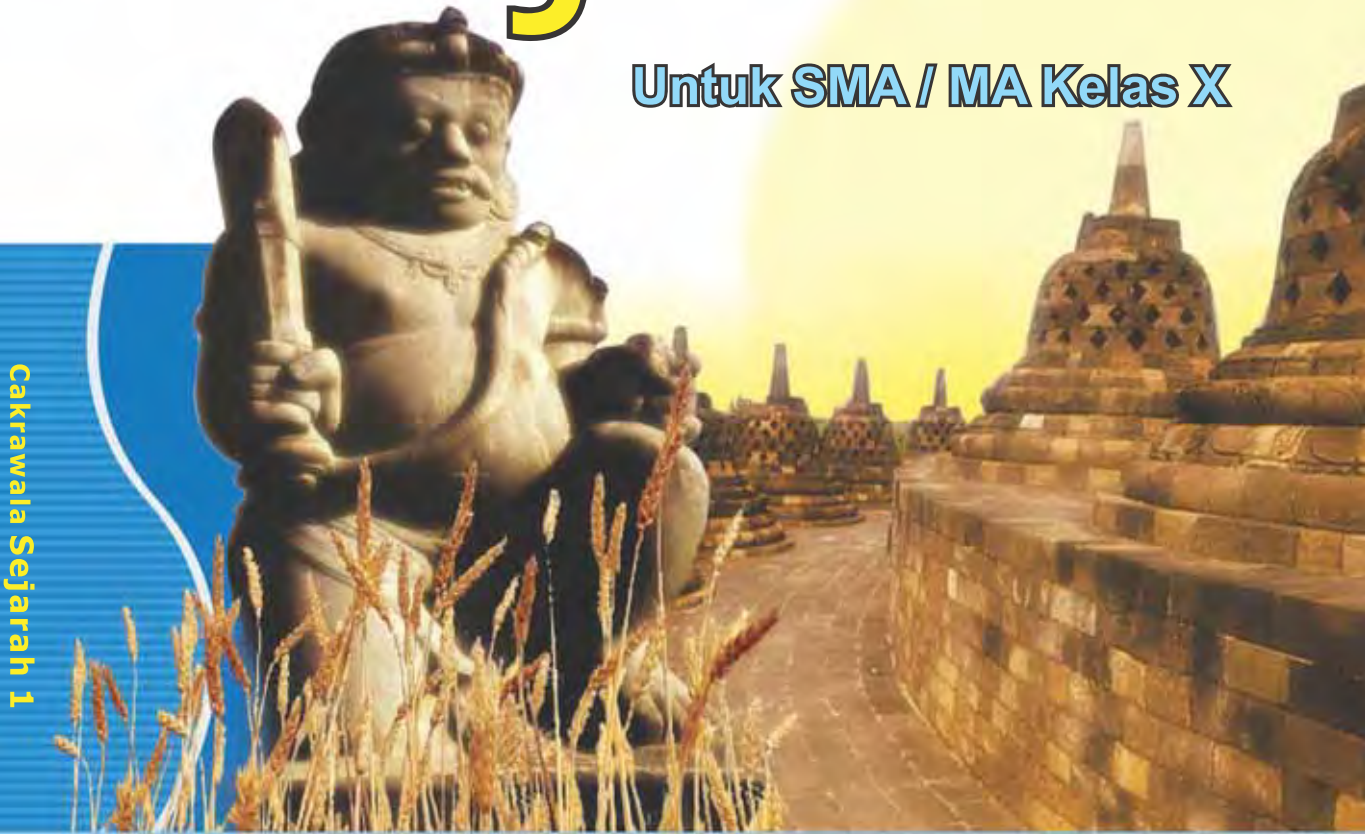


Cakrawala Sejarah

Untuk SMA / MA Kelas X

Wardaya

Cakrawala Sejarah 1



Untuk SMA / MA Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

Wardaya

Cakrawala

Sejarah

Untuk SMA / MA Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-undang

Cakrawala Sejarah

Untuk SMA/MA Kelas X

Penulis : Wardaya
Editor : Dra. Sugiharti, M.M.
Setting & Layout : Heri Ambarwanto
Desain Sampul : Muhammad Ikhsan, S.T.
Ilustrator : Mulyanto
Ukuran : 17,6 x 25 cm

959.8007

WAR

WARDAYA

c

Cakrawala Sejarah 1 : untuk SMA / MA Kelas XI / penulis, Wardaya ;
editor, Sugiharti ; ilustrator, Mulyanto . — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

vi, 135 hlm. : illus. ; 25 cm

Bibliografi : hlm. 130-131

Indeks

ISBN: 978-979-068-670-0 (no jilid lengkap)

ISBN: 978-979-068-671-7

1. Sejarah-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Sugiharti
III. Mulyanto

Hak Cipta Buku ini telah dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
Dari Penerbit PT. WIDYA DUTA GRAFIKA

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh



SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan



PENGANTAR

Para siswa, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini, diperlukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Salah satu cara membina sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan mempelajari sejarah, terutama sejarah bangsa sendiri.

Buku Cakrawala Sejarah ini tidak hanya menyajikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa bersejarah yang pernah terjadi dan mungkin Anda alami sendiri, namun juga mengajak Anda berpikir kritis dan analitis dalam memanfaatkan pengetahuan sejarah sebagai siswa Sekolah Menengah Atas. Dengan berpikir kritis dan analitis, Anda akan memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan dinamika masyarakat.

Agar Anda dapat lebih mudah memahami isi materi dalam buku ini, telah disediakan komponen-komponen tugas individu, tugas kelompok, diskusi, analisis, dan juga latihan ulangan yang berfungsi sebagai alat uji pemahaman Anda. Selain itu, ada pula rubrik Konsep dan Aktualita, Inskripsi, serta Sekilas Tokoh yang dapat memperkaya pengetahuan Anda. Disediakan pula Peta Konsep, Rangkuman, Glosarium, dan Indeks yang dapat membantu Anda untuk mempelajari lebih dalam dan mencari literatur lain yang berkaitan dengan materi tertentu.

Semoga buku Cakrawala Sejarah ini dapat bermanfaat dan membantu Anda semua belajar dan meraih cita-cita di kemudian hari. Selamat belajar!

Surakarta, November 2006

Penulis





AFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
Bab 1 Hakikat Ruang Lingkup Ilmu Sejarah	
A. Pengertian Sejarah	2
B. Sejarah sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu, dan Seni	4
C. Periodisasi dan Kronologi dalam Ilmu Sejarah	6
D. Kegunaan Sejarah	13
Rangkuman	15
Evaluasi	16
Bab 2 Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia Masa Praaksara dan Masa Aksara	
A. Tradisi Sejarah Masyarakat Masa Praaksara	19
B. Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia Masa Aksara	30
Rangkuman	39
Evaluasi	40
Bab 3 Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Sejarah	
A. Langkah-Langkah dalam Penelitian Sejarah	42
B. Pengertian Sumber, Bukti, dan Fakta Sejarah	47
C. Jenis-Jenis Sejarah	51
D. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Penelitian Sejarah Lisan	56
Rangkuman	57
Evaluasi	58
Latihan Ulangan Harian I	59
Bab 4 Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia	
A. Proses Muncul dan Berkembangnya Kehidupan Awal Manusia dan Masyarakat di Kepulauan Indonesia	68
B. Jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia	71
Rangkuman	77
Evaluasi	78



Bab 5	Pengaruh Peradaban Awal Masyarakat Dunia terhadap Peradaban Indonesia	
	A. Proses Migrasi Ras Proto Melayu dan Deutro Melayu ke Indonesia ..	80
	B. Pengaruh Perkembangan Budaya Bacson-Hoabinh, Dongson dan India Dengan Perkembangan Masyarakat Awal di Kepulauan Indonesia	83
	C. Peradaban Awal Masyarakat di Dunia	87
	D. Budaya Logam di Indonesia	105
	Rangkuman	107
	Evaluasi	108
Bab 6	Asal-Usul Persebaran Manusia di Kepulauan Indonesia	
	A. Teori Perkembangan Manusia	110
	B. Perkembangan Teknologi dan Sistem Kepercayaan Awal Masyarakat Indonesia	113
	C. Hasil Budaya Manusia Purba di Indonesia	118
	D. Peta Penemuan Manusia Purba dan Hasil Budayanya	119
	Rangkuman	121
	Evaluasi	122
	Latihan Ulangan Harian II	123
	Glosarium	129
	Daftar Pustaka	130
	Indeks Subjek	132
	Indeks Pengarang	133
	Kunci Jawaban Soal Terpilih	134



Hakikat Ruang Lingkup Ilmu Sejarah



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian sejarah.
2. Siswa mampu membedakan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni.
3. Siswa mampu mendeskripsikan periodisasi dan kronologi.
4. Siswa mampu mendeskripsikan kegunaan sejarah.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengertian tentang sejarah dan kegunaannya.
2. Siswa memperoleh kemampuan untuk membedakan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni.
3. Siswa memperoleh pengertian tentang periodisasi dan kronologi.
4. Siswa memperoleh pengetahuan tentang kegunaan sejarah.



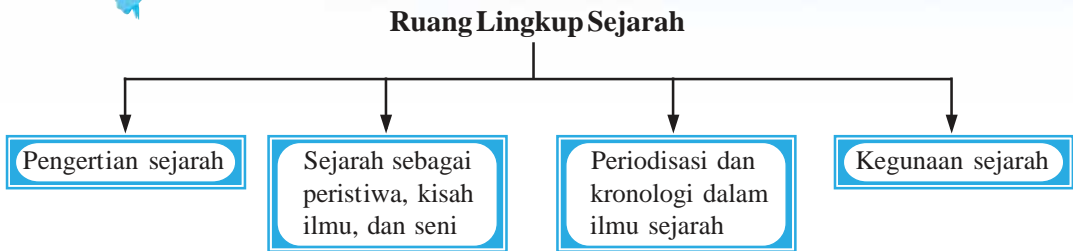
▶▶▶ Kata Kunci:

masa lalu - silsilah - asal usul

Sumber: *Pustaka Pengetahuan Modern dan Ensiklopedi Nasional Indonesia*



Peta Konsep



Berbicara tentang sejarah, banyak orang akan selalu berorientasi pada masa lampau, namun demikian perlu kita ketahui apakah sebenarnya sejarah itu? Pengetahuan tentang sejarah sangat penting dalam kehidupan berbangsa sebab orang yang belajar sejarah akan bersikap bijaksana lebih dahulu.



A. Pengertian Sejarah



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka Jilid 1

Gambar 1.1 Ir. Soekarno memproklamasikan kemerdekaan RI, salah satu contoh peristiwa sejarah

keturunan raja-raja yang berarti peristiwa pemerintahan keluarga raja pada masa lampau.

Dalam bahasa Yunani, kata sejarah disebut *istoria*, yang berarti belajar. Jadi, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Dalam bahasa Jerman, kata sejarah disebut *geschichte*



yang artinya sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Adapun menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah adalah rekonstruksi masa lampau atau kejadian yang terjadi pada masa lampau.

Ada tiga aspek dalam sejarah, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Masa lampau dijadikan titik tolak untuk masa yang akan datang sehingga sejarah mengandung pelajaran tentang nilai dan moral. Pada masa kini, sejarah akan dapat dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai suatu cermin untuk menuju kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau akan memberi kita gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaannya di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut, walaupun belum tentu setiap peristiwa atau kejadian akan tercatat dalam sejarah.

Sejarah terus berkesinambungan sehingga merupakan rentang peristiwa yang panjang. Oleh karena itu, sejarah mencakup:

1. masa lalu yang dilukiskan berdasarkan urutan waktu (kronologis);
2. ada hubungannya dengan sebab akibat;
3. kebenarannya bersifat subjektif sebab masih perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mencari kebenaran yang hakiki;
4. peristiwa sejarah menyangkut masa lampau, masakini, dan masa yang akan datang.

Inskripsi

Herodotus dan **Thucydides** adalah tokoh dari Yunani Kuno yang dikenal sebagai Bapak Sejarah. Herodotus meneliti masyarakat dan mempelajari sejarah kemiliteran di sepanjang Laut Tengah. Ia merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan metode ilmiah dalam sebuah buku yang diberi judul *History*.

Konsep dan Aktualita

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang ditulis W.J.S. Poerwadarminta disebutkan bahwa sejarah mengandung pengertian sebagai berikut.

1. Sejarah berarti ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar terjadi pada masa lampau.
2. Sejarah berarti silsilah atau asal usul.
3. Sejarah berarti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

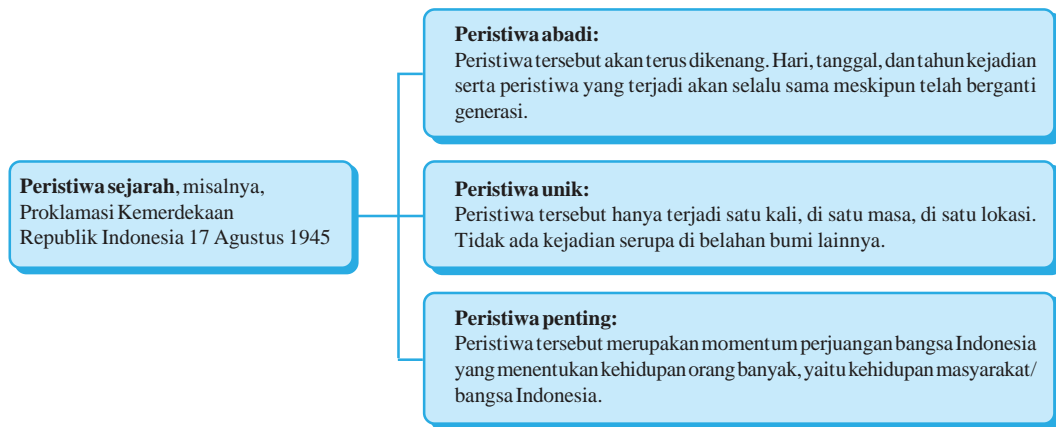
Moh. Ali dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah* menyatakan bahwa sejarah adalah kejadian, perubahan, atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita. Sejarah juga merupakan ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan kejadian dan peristiwa di sekitar kita.

Definisi

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia. Jadi, sejarah mempunyai dimensi ruang dan waktu, artinya sejarah itu merupakan peristiwa yang terjadi di suatu tempat dan pada waktu lampau. Peristiwa hanya terjadi dalam satu kali.

Cara berpikir sejarah akan selalu berkaitan dengan masa lampau dan akan meneliti sepanjang kehidupan manusia. Berikut bagan sifat-sifat peristiwa dalam kehidupan manusia yang merupakan peristiwa sejarah.





Tugas

Carilah artikel dalam kliping koran/majalah tentang suatu peristiwa. Tempelkan kliping tersebut pada selembar folio dan tuliskan alasan Anda yang menyatakan bahwa peristiwa tersebut merupakan peristiwa sejarah. Sebutkan pula termasuk dalam kategori apa cara penyajian fakta sejarah dalam artikel tersebut. Kumpulkan pada guru untuk diberi nilai!



B. Sejarah sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu, dan Seni

1. Sejarah sebagai peristiwa

Peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau menjadi sangat penting dalam pembahasan ilmu sejarah. Melalui peristiwa, ilmu sejarah mendapat gambaran tentang kehidupan manusia di masa lampau. Sejarah sebagai peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau mengakibatkan kita tidak mungkin lagi mengamati peristiwa tersebut, yang dapat kita amati adalah sejarah sebagai kisah, yaitu penelaahan sejarah sebagai kisah suatu peristiwa. Sejarah sebagai peristiwa, maksudnya peristiwa sejarah ditempatkan sebagai fakta, kejadian, dan kenyataan yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Kejadian masa lampau tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengetahui dan merekonstruksi kehidupan pada masa tersebut. Dari peristiwa-peristiwa itu, dapat diketahui sebab akibat terjadinya suatu peristiwa. Tanpa memandang besar kecilnya suatu peristiwa atau kejadian-kejadian dalam ruang lingkup kehidupan manusia, ilmu sejarah berusaha menyusun rangkaian peristiwa yang terjadi dalam ruang lingkup kehidupan manusia sejak dahulu sampai sekarang, bahkan prediksi kejadian yang akan datang.

2. Sejarah sebagai kisah

Semua hasil karya cipta manusia merupakan suatu bukti dari kisah manusia yang hidup dan dinamis. Membicarakan sejarah sebagai kisah tidak lepas dari peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau. Sejarah sebagai kisah adalah hasil karya, cipta, dan penelitian berbagai ahli yang kemudian menuliskannya. Penulisan yang dapat



dipertanggungjawabkan harus melalui penafsiran yang mendekati kebenaran peristiwa yang terjadi. Sementara itu, untuk merekonstruksi kisah sejarah harus mengikuti metode analisis serta pendekatan tertentu. Dengan kata lain, sejarah sebagai kisah adalah kejadian masa lalu yang diungkapkan kembali berdasarkan penafsiran dan interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Menyusun kisah sejarah dari suatu masyarakat, bangsa, dan negara tidaklah mudah karena jejak-jejak sejarah yang ditinggalkannya tidak sedikit. Oleh karena itu, dalam penyusunannya memerlukan penelaahan yang sangat jeli dan bijaksana serta verifikasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan sejarah sebagai kisah, para sejarawan menggunakan dasar jejak-jejak yang ditinggalkan oleh sejarah sebagai peristiwa. Jejak-jejak sejarah yang berisi kehidupan rangkaian peristiwa atau kejadian dalam lingkup kehidupan manusia menjadi sumber penting dalam penulisan kisah sejarah.

3. Sejarah sebagai ilmu

Sejarah dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan masa lampau yang disusun secara sistematis dengan metode kajian secara ilmiah untuk mendapatkan kebenaran mengenai peristiwa masa lampau. Menurut C.E. Berry, sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan, tidak kurang dan tidak lebih. Adapun menurut York Powell, sejarah bukanlah hanya sekadar suatu cerita indah, instruktif, dan mengasyikkan, tetapi merupakan cabang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan harus dibuktikan secara keilmuan dengan menggunakan metode-metode dan berbagai standar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Kebenaran itu dapat dibuktikan dari dokumen yang telah diuji sehingga dapat dipercaya sebagai suatu fakta sejarah. Sejarah dianggap sebagai ilmu sebab sejarah memiliki syarat-syarat ilmu, antara lain ada masalah yang menjadi objek, ada metode, tersusun secara sistematis, menggunakan pemikiran yang rasional, dan kebenaran bersifat objektif.

Jika melihat hal tersebut, sejarah sebagai ilmu dapat memenuhinya, dikarenakan:

- objek kajian sejarah ialah kejadian-kejadian di masa lalu yang merupakan sebab akibat;
- adanya metode sejarah yang menghubungkan bukti-bukti sejarah;
- kisah sejarah tersusun secara sistematis dan kronologis;
- kebenaran fakta diperoleh dari penelitian sumber yang disusun secara rasional dan kritik (penilaian) yang sistematis;
- fakta bersifat subjektif karena tiap orang melihat masa lampau dengan cara yang berbeda. Kebenaran hanya "milik" peristiwa ini sendiri. Namun kebenaran fauna adalah juga objektif, maksudnya kebenaran harus diakui oleh intersubjektivitas atau diakui oleh banyak sejarawan dan masyarakat luas.



Sumber: *Pustaka Pengetahuan Modern, Planet Bumi*

Gambar 1.2 Penemuan fakta atau jejak sejarah



4. Sejarah sebagai seni

Tokoh penganjur sejarah sebagai seni adalah **George Macauly Trevelyan**. Ia menyatakan bahwa menulis sebuah kisah peristiwa sejarah tidaklah mudah, karena memerlukan imajinasi dan seni. Menulis sejarah merupakan seni, filsafat, polemik, dan dapat sebagai propaganda. Sejarawan abad 19 bernama **Comte, Spencer, dan Mill** menyebutkan bahwa metode dan sikap ilmiah pengetahuan alam dapat dipergunakan untuk mempelajari sejarah, tanpa memerlukan modifikasi lebih lanjut. Namun menurut **Dithley**, seorang filsuf modern, menyatakan bahwa hal tersebut adalah tidak benar, sebab sifat alami dari pengetahuan alam adalah sesuatu yang selalu nyata dan terlihat, sehingga sejarah yang bersifat abstrak tidak mudah menganalisisnya. Oleh karena itu, sejarah adalah pengetahuan tentang rasa. Dithley menambahkan bahwa pemahaman dengan cara imajinatif mampu menjadikan fakta sejarah lebih hidup dan lebih berarti. Itulah sebabnya, menurut George Macauly Trevelyan dalam penulisan kisah sejarah harus menggunakan bahasa yang indah, komunikatif, menarik, dan isinya mudah dimengerti. Dengan demikian, diperlukan seni dalam penulisan sejarah sehingga tercipta suatu peristiwa sejarah yang dapat dipelajari secara urut, lengkap, menarik, dan tidak membosankan. Oleh karena itu, seorang sejarawan harus bersedia menjadi ahli seni untuk menghidupkan kembali kisah kehidupan di masa lalu, masa sekarang, dan yang akan datang. Dengan demikian selain elemen ilmiah sejarah juga mengandung elemen seni.



Diskusi

Ambilah buku 30 Tahun Indonesia Merdeka, buku pelajaran sejarah, buku autobiografi tokoh, dan novel berlatar sejarah. Bersama teman kelompok, diskusikan mana buku yang menunjukkan ciri penyusunan sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah, sejarah sebagai ilmu, dan sejarah sebagai seni. Tuliskan ciri yang Anda temukan pada kertas dan kumpulkan pada guru!



C. Periodisasi dan Kronologi dalam Ilmu Sejarah

1. Periodisasi

Pengertian periodisasi diartikan sebagai pembabakan waktu yang dipergunakan untuk berbagai peristiwa. Kompleksnya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia pada setiap masa memerlukan suatu pengklasifikasian berdasarkan bentuk serta jenis peristiwa tersebut. Peristiwa-peristiwa yang telah diklasifikasikan itu disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu kejadiannya.

Rentang waktu atau masa sejak manusia ada hingga sekarang merupakan rentang yang sangat panjang, sehingga para ahli sejarah sering mengalami kesulitan untuk memahami dan membahas masalah-masalah yang muncul dalam sejarah kehidupan manusia. Untuk mempermudah pembabakan kehidupan manusia, para ahli menyusun periodisasi sejarah.



Periodisasi digunakan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan sejarah kehidupan manusia. Periodisasi yang dibuat oleh banyak peneliti berakibat adanya perbedaan-perbedaan pandangan sehingga periodisasi sejarah bersifat subjektif yang dipengaruhi subjek permasalahan serta pribadi penelitiannya.

Dalam sejarah Indonesia, periodisasi dibagi dua, yaitu zaman praaksara dan zaman sejarah.

- a. *Zaman praaksara*, yaitu zaman sebelum manusia mengenal tulisan. Sejarah dapat dipelajari berdasarkan peninggalan benda-benda purbakala berupa artefak, fitur, ekofak, dan situs. **Artefak** adalah semua benda yang jelas memperlihatkan hasil garapan sebagian atau seluruhnya sebagai perubahan sumber alam oleh tangan manusia. **Fitur** adalah artefak yang tidak dapat dipindahkan tanpa merusak tempatnya. **Ekofak** adalah benda dari unsur lingkungan abiotik atau biotik. **Situs** adalah bidang tanah yang mengandung peninggalan purbakala.
- b. *Zaman sejarah*, yaitu zaman di mana manusia sudah mengenal tulisan. Zaman sejarah dibagi tiga sebagai berikut.
 - 1) Zaman Kuno, yang membicarakan sejak kerajaan tertua sampai abad ke-14. Pada zaman ini, berkembang kebudayaan Indonesia yang dipengaruhi agama Hindu dan Buddha.
 - 2) Zaman Indonesia Baru, mulai abad ke-15 yang membicarakan masa berkembangnya budaya Islam sampai abad ke-18.
 - 3) Zaman Indonesia Modern, sejak masa pemerintahan Hindia Belanda (1800), pergerakan kemerdekaan Indonesia merdeka sampai sekarang atau masa kontemporer.

Ada beberapa unsur yang sering memengaruhi penyusunan periode-periode sejarah, salah satunya adalah unsur geografi, sebab adanya perubahan tapal batas, perubahan aliran sungai, gedung kuno direhab, bahkan adanya perubahan flora dan fauna dapat mengaburkan jejak-jejak sejarah. Konsep teoritik tentang periodisasi sejarah Indonesia pernah dibahas dalam Seminar Sejarah Nasional I tahun 1957, yang menghasilkan hal-hal sebagai berikut.

a. *Konsep periodisasi dari Prof. Dr. Soekanto*

Menurut pendapat Dr. Soekanto, periodisasi hendaknya berdasarkan ketatanegaraan artinya bersifat politik. Pembagian atas babakan masa (periodisasi) yang berdasarkan kenyataan-kenyataan sedapat mungkin harus eksak serta praktis. Menurutnya, periodisasi sejarah Indonesia diusulkan secara kronologis sebagai berikut.

1) Masa pangkal sejarah	–	0
2) Masa Kutai-Tarumanegara	0	– 600
3) Masa Sriwijaya-Medang-Singosari	600	– 1300
4) Masa Majapahit	1300	– 1500
5) Masa Kerajaan Islam	1500	– 1600
6) Masa Aceh, Mataram, Makassar	1600	– 1700



- 7) Masa pemerintah asing 1700 – 1945
- Zaman Kompeni (1800 – 1808)
 - Zaman Daendels (1808 – 1811)
 - Zaman British Government (1811 – 1816)
 - Zaman Nederlands – India (1816 – 1942)
 - Zaman Nippon (1942 – 1945)
- 8) Masa Republik Indonesia 1945 – sekarang

b. Periodisasi menurut Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo

Menurut pemikiran Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo, sebagai dasar bagi babakan masa (periodisasi) adalah derajat integrasi yang tercapai di Indonesia pada masa lampau. Menurut pemikirannya, faktor ekonomi sangat memengaruhi perkembangan sosial, politik, dan kultur di Indonesia. Faktor ekonomi memengaruhi kontak Indonesia dengan luar negeri yang mendatangkan pengaruh kebudayaan luar, baik budaya Hindu dari India, budaya Islam dari Asia Barat, serta budaya barat baik dari Eropa atau negara-negara lainnya. Maka ada kemungkinan untuk membedakan dua periode besar, yaitu pengaruh Hindu dan pengaruh Islam. Sebutan dari periode itu memakai nama kerajaan sebab sifat masyarakat pada waktu itu masih homogen dan berpusat pada raja (istana sentris). Adapun periodisasi yang diusulkan oleh Prof. Dr. Sartono adalah sebagai berikut.

- Prasejarah
- Zaman Kuno
 - Masa kerajaan-kerajaan tertua
 - Masa Sriwijaya (dari abad VII – XIII atau XIV).
 - Masa Majapahit (dari abad XIV – XV).
- Zaman Baru
 - Masa Aceh, Mataram, Makassar/Ternate/Tidore (sejak abad XVI).
 - Masa perlawanan terhadap Imperialisme Barat (abad XIX).
 - Masa pergerakan nasional (abad XX).
- Masa Republik Indonesia (sejak tahun 1945).

Sekilas Tokoh

Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo, seorang sejarawan Indonesia,



ahli dalam revolusi sejarah, khususnya revolusi petani. Sebagai sejarawan ia merasa wajib menulis agar sejarah bangsa Indonesia tidak harus ditulis oleh para peneliti dan penulis asing, apalagi jika ditulis dalam konsep barat. Gelar sarjana diperolehnya dari Universitas Indonesia tahun 1957, pada tahun 1964, ia berhasil menyelesaikan program masternya di Yale University Amerika. Pada tahun itu

juga ia melanjutkan studinya ke Universitas Amsterdam dan menyanggah gelar doktor dengan predikat *cum laude* pada tahun 1968. Sartono Kartodirdjo bekerja sebagai pengajar di Jurusan Sejarah Fakultas Sastra UGM sejak tahun 1957 hingga tahun 1973, ia kemudian diangkat sebagai direktur Pusat Penelitian dan Studi Pedesaan dan Kawasan hingga tahun 1981. Jabatan lain yang pernah ia pegang adalah koordinator Nasional UNESCO dan ahli peneliti pada Institute of South East Asian Studies di Singapura. Sartono Kartodirdjo dikenal sebagai sejarawan yang memiliki sikap sendiri. Dengan mengambil sudut pandang ilmu pengetahuan, ia kerap memunculkan kritik sosial yang mendasar. Keberpihakannya ditujukan kepada mereka yang menderita, dan simpatinya selalu ditujukan kepada mereka yang berada di posisi bawah.

Sumber:
Ensiklopedi Nasional
Indonesia



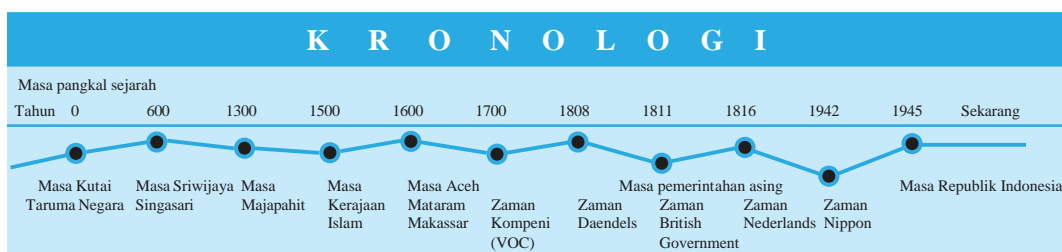
Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa munculnya banyak pandangan tentang babakan masa periodisasi, seperti yang diajukan Prof. Dr. Soekanto dan Prof. Dr. Sartono, disusun dengan:

- memakai dasar perkembangan peradaban (*civilization*),
- babakan masa didasarkan atas segi kebudayaan (*culture*), dan
- babakan masa atas dasar agama yang masuk ke Indonesia.

Kesimpulannya adalah dasar kerangka teori pembabakan waktu atau periodisasi dalam sejarah menunjukkan hasil pemikiran yang berbeda-beda. Namun, hal yang terpenting dalam penyusunan periodisasi adalah adanya prinsip kontinuitas.

2. Kronologi

Kronologi adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya. Kronologi dalam peristiwa sejarah dapat membantu merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu dapat juga membantu untuk membandingkan kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat berbeda yang terkait peristiwanya.



Untuk mengetahui kronologi sejarah Indonesia, kita perlu mengetahui perkembangan kehidupan dan budaya masa lampau sampai Indonesia di masa sekarang.

a. Indonesia masa praaksara

Pada masa praaksara Indonesia, kehidupan masyarakatnya masih sederhana. Hal ini dapat kita ketahui dari peninggalan alat-alat kehidupannya yang terbuat dari batu maka disebut **zaman batu**. Melalui benda-benda budaya yang ditinggalkannya kita dapat merangkai kembali sejarah tentang kehidupan masa lampau.

Berdasarkan bahan dasarnya, perkembangan budaya terbagi dua.

- 1) Zaman batu, dibedakan menjadi zaman batu tua, batu tengah, batu baru dan batu besar.
- 2) Zaman logam, dibedakan menjadi zaman tembaga, zaman perunggu, dan zaman besi. Di Indonesia, zaman logam dimulai sejak ditemukannya alat-alat dari perunggu.

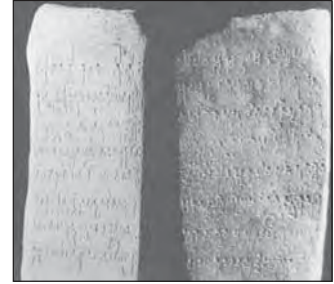


Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*
Gambar 1.3 Tengkorak manusia yang hidup di zaman praaksara



b. Indonesia memasuki zaman sejarah

Sejarah Indonesia dimulai dengan ditemukannya sumber tertulis yang pertama, yakni prasasti Kutai sekitar abad ke-5. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kehidupan masyarakat dari belum mengenal tulisan sampai mampu menulis sebuah prasasti. Berarti, ada pengaruh tertentu yang mampu memajukan budaya Nusantara. Pengaruh tersebut tidak lain adalah pengaruh Hindu-Buddha.



Sumber: *Indonesia Indah Seri Aksara*

Gambar 1.4 Prasasti Kutai

Pengaruh ini terkait dengan agama Hindu dan Buddha. Pengaruh ini memunculkan sistem pemerintahan baru, yakni bentuk kerajaan yang meniru model India. Raja adalah turun temurun, bukan pilihan rakyat dan dikelilingi para bangsawan. Perkembangan hidup dan interaksi manusia selanjutnya memunculkan hubungan Indonesia dengan pedagang Gujarat. Di kemudian hari, hal ini berdampak pada masuknya pengaruh Islam ke Nusantara melalui pelayaran dan perdagangan.

Perkembangan pengaruh Islam yang pesat akhirnya membentuk kerajaan Islam yang pertama di Nusantara, yakni Samudra Pasai, kemudian diikuti kerajaan-kerajaan Islam lain di Jawa maupun di luar Jawa. Kemajuan Islam ini membawa kemajuan budaya Nusantara dengan munculnya bangunan-bangunan bercirikan Islam seperti masjid.

Perkembangan interaksi antar-bangsa membuat bangsa Indonesia tidak dapat menolak kedatangan bangsa barat yang akhirnya menjajah Nusantara, seperti kedatangan bangsa Belanda, Portugis, dan Inggris. Penjajah Belanda membawa pengaruh sosial budaya serta politik bagi bangsa Indonesia, bahkan penindasan yang dilakukan pihak Belanda melahirkan gerakan daerah yang berkembang menjadi gerakan nasional dengan ditandai lahirnya Budi Utomo. Puncak



Sumber: *Semangat '45 dalam Rekaman Gambar IPPHOS*

Gambar 1.5 Latihan militer yang diperkenalkan Jepang di kemudian hari berguna dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

dari gerakan nasional ini adalah Proklamasi 17 Agustus 1945 yang melahirkan negara Indonesia dengan pola baru berbentuk republik. Namun sebelumnya, Indonesia jatuh ke tangan Jepang (1942–1945). Pada masa pendudukan Jepang penuh dengan kesengsaraan, seperti adanya *romusha*. Penjajahan Jepang berakhir seiring dengan berakhirnya PD II. Jepang menyerah kepada Sekutu tanggal 15 Agustus 1945 yang berarti juga Indonesia mendapat angin baik untuk segera bertindak dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.



Indonesia memasuki era baru dalam situasi kemerdekaan, yakni situasi yang mendorong untuk mewujudkan bangsa yang adil dan makmur. Bangsa Indonesia mengalami pasang surut akibat situasi dan perkembangan zaman, salah satunya adanya tragedi nasional G-30-S/PKI (1965), yakni usaha PKI untuk mendirikan negara komunis di Indonesia, tetapi gagal. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab jatuhnya kekuasaan dari tangan Presiden Soekarno ke tangan Presiden Soeharto yang otomatis mengakhiri masa Orde Lama dan berubah menjadi Orde Baru. Pada perkembangannya, masa Orde Baru dinodai dengan tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme yang semakin merajalela. Akibatnya, berbagai tuntutan dan demonstrasi marak di mana-mana. Puncaknya terjadi pada tanggal 16, 17, dan 18 Mei 1998 ketika amuk massa terjadi di berbagai kota di Indonesia.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 1.6 Pelantikan Soeharto sebagai pejabat presiden menandai pergantian Orde Lama dengan Orde Baru

Situasi ini mereda setelah Presiden Soeharto meletakkan jabatan pada tanggal 21 Mei 1998. Sejak saat itu masa Orde Baru berakhir, setelah ± 32 tahun mendominasi sistem pemerintahan. Sejak saat itu pula bangsa kita memasuki era reformasi, di mana tatanan kehidupan diupayakan tercapai masyarakat madani yang adil dan makmur sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Perkembangan sejarah Indonesia hendaknya disusun berdasarkan urutan-urutan peristiwa dari masa lampau sampai sekarang, sehingga kronologi sejarah Indonesia akan dapat diketahui dengan jelas. Kronologi merupakan satu-satunya norma objektif yang harus diperhatikan dalam menyusun kronologi sejarah.

3. Kronik dalam ilmu sejarah

Kronik merupakan fakta kronologis yang memberikan bahan kepada para peneliti untuk mendapat penafsiran yang saling berhubungan. Kronik dalam hal ini adalah daftar angka tahun dengan pernyataan peristiwa. Sejarawan akan mendapat sumber sejarah, seperti prasasti, naskah, rekaman, fosil, artefak, alat batu, patung yang akan diteliti secara ilmiah dengan menggunakan alat dan bahan kimia tertentu untuk menentukan keasliannya. Dari data tersebut akan menjadi sejarah setelah dirangkai secara baik menjadi suatu kisah. Kronik dapat dijadikan sumber sejarah dari suatu bangsa yang pernah dilalui oleh musafir atau para pendeta. Hal ini dikarenakan biasanya para musafir atau pendeta tersebut mencatat segala peristiwa yang pernah terjadi dan dilihat atau dialaminya pada daerah/negara yang dilalui atau disinggahinya.



Menetapnya para musafir atau para pendeta di suatu daerah/negara yang dilalui memiliki tujuan yang berbeda-beda, ada yang tinggal beberapa saat, ada yang tinggal begitu lama, sehingga mereka yang tinggal lebih lama dapat menuangkan dalam catatan kejadian-kejadian dan kehidupan masyarakat nusantara pada waktu itu, oleh karena itu kronik dapat menjadi salah satu sumber tertulis di Indonesia, namun perlu diingat bahwa bahan-bahan yang dimaksud dalam kronik tersebut merupakan bahan-bahan yang lepas, yang masih perlu dirangkai secara selaras menjadi suatu kisah sejarah. Itulah sebabnya banyak kronik-kronik Cina yang menulis keberadaan kerajaan Indonesia dalam berbagai segi, sosial, ekonomi, politik dan kepercayaan, bahkan agama yang dianut oleh rakyat Indonesia, misalnya agama yang dianut oleh rakyat Tarumanegara dan agama Buddha yang dianut di Sriwijaya.



Tugas

Amati peninggalan sejarah yang berada di daerah Anda. Cobalah menceritakan kembali peristiwa sejarah yang berkaitan dengan peninggalan sejarah tersebut di depan kelas!

Konsep dan Aktualita

Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

No.	Waktu	Peristiwa
1.	15 Agustus 1945	Peristiwa Rangasdengklok.
2.	16 Agustus 1945	Penyusunan Teks Proklamasi di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta.
3.	17 Agustus 1945	Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
4.	18 Agustus 1945	– Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia I. – Penetapan UUD 1945 sebagai UUD Proklamasi oleh PPKI.
5.	22 Agustus 1945	Pembentukan Komite Nasional, PNI, dan BKR.
6.	1 September 1945	Pekik perjuangan "Merdeka".
7.	2 September 1945	Pembentukan Kabinet RI yang pertama.
8.	5 September 1945	Pernyataan negeri Yogyakarta Hadiningrat sebagai daerah istimewa dalam negara RI.
9.	8 September 1945	Misi sekutu yang pertama.
10.	10 September 1945	Pengumuman bala tentara Jepang di Jawa, bahwa pemerintahan akan diserahkan kepada sekutu dan tidak kepada Indonesia.
11.	17 September 1945	Palang Merah Indonesia.
12.	19 September 1945	– Rapat Raksasa di lapangan IKADA Jakarta. – Insiden Hotel Yamato.
13.	29 September 1945	Pendaratan tentara sekutu (AFNEI).
14.	4 Oktober 1945	Ahmad Tahir membentuk "Barisan Pemuda Indonesia" dan menyerang Jepang di Sumatra.
15.	5 Oktober 1945	Pembentukan TKR.
16.	15 Oktober 1945	Pertempuran lima hari di Semarang.
17.	16 Oktober 1945	Maklumat Wakil Presiden nomor X tentang pemberian kekuasaan legislatif kepada Komite Nasional Pusat.
18.	25 Oktober 1945	Pertemuan pertama Presiden Soekarno dengan pimpinan tentara sekutu Letjen Christison.

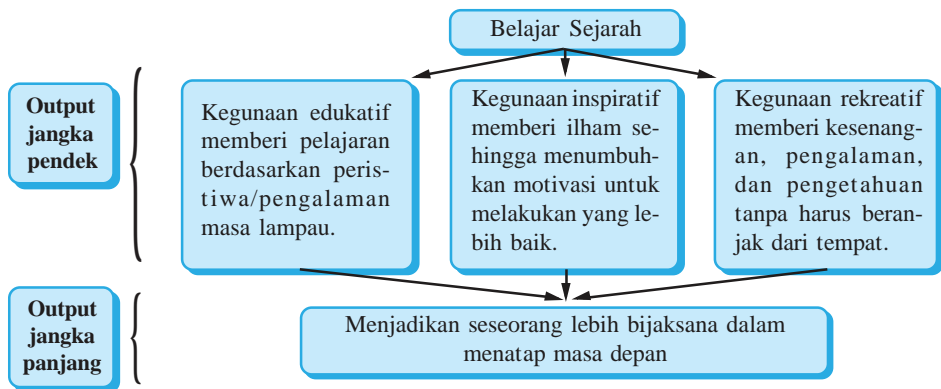


19.	3 November 1945	Maklumat pemerintah tentang pembentukan partai politik.
20.	10 November 1945	Peristiwa pertempuran Surabaya.
21.	14 November 1945	Pembentukan Kabinet RI II bersifat Parlemen (Kabinet Sjahrir).
22.	17 November 1945	Pertemuan pertama antara RI – Belanda – Sekutu di mabas tentara Inggris di Jakarta.
23.	18 November 1945	Berdirinya Akademi Militer Tangerang.
24.	21 November 1945	Pertempuran Ambarawa.
25.	10 Desember 1945	Pertempuran Medan Area.
26.	18 Desember 1945	Pengangkatan Jendral Soedirman sebagai Panglima besar TKR.
27.	19 Desember 1945	Pertempuran Karawang – Bekasi.

D. Kegunaan Sejarah

Belajar sejarah banyak kegunaannya dalam kehidupan sekarang atau untuk masa yang akan datang. Sejarah dapat memberikan gambaran dan menjadi pedoman bagi suatu bangsa untuk melangkah dari kehidupan masa kini ke masa yang akan datang. Tiap-tiap individu pada setiap bangsa dan negara harus memiliki kesadaran akan arti pentingnya sejarah. Kesadaran sejarah merupakan dimensi yang memuat konsepsi waktu yang dimiliki manusia yang berbudaya. Kesadaran sejarah yang tercermin pada individu akan lebih bermanfaat jika bersifat kolektif, sebab sebagai ungkapan masyarakat bersama terhadap situasi yang ada, baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang mampu membangun perasaan senasib sebagai suatu anggota bangsa dan negara. Pengalaman yang dimiliki oleh suatu masyarakat di masa lampau merupakan pengalaman yang bernilai sejarah dan berharga bagi bangsa tersebut pada masa kini, sebab akan memberikan bantuan daya pikir dan tindakan yang bijaksana. Oleh karena itu, sejarah memiliki arti yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Output yang dihasilkan dari belajar sejarah dapat Anda simak dalam bagan berikut.



Di tengah masyarakat yang luas, sejarah mempunyai arti dan kegunaan sosial, yaitu memberi kegunaan edukatif (pelajaran), kegunaan yang menimbulkan inspirasi (ilham), dan fungsi rekreatif (rasa yang menyenangkan).



1. Kegunaan edukatif (memberi pelajaran)

Mempelajari sejarah berarti belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan masyarakat, baik pada masa sekarang atau masyarakat sebelumnya. Keberhasilan di masa lampau akan dapat memberi pengalaman pada masa sekarang. Sebaliknya, kesalahan masyarakat di masa lampau akan menjadi pelajaran berharga yang harus diwaspadai di masa kini. Dengan mempelajari sejarah, orang dapat menemukan hukum yang menguasai kehidupan manusia, bahkan dengan belajar sejarah kita dapat berbuat bijaksana untuk menghadapi masa depan (ingat belajar sejarah akan bijaksana lebih dahulu). Oleh karena itu, belajarlah dari sejarah karena sejarah dapat mengajarkan kita apa yang telah dilakukan sebelumnya. Keberhasilan Kerajaan Majapahit akan memberi pelajaran bagi masyarakat sekarang untuk bekerja keras, bersatu dalam satu tujuan untuk mencapai masyarakat adil makmur. Sebaliknya, perang saudara menyebabkan kelemahan negara yang akhirnya meruntuhkan Majapahit (ingat Perang Paregreg di Majapahit). Begitu juga apa sebab di Singasari selalu terjadi pergantian tahta tidak lain disebabkan adanya usaha yang tidak saling membangun tetapi saling menjatuhkan (Ken Arok merebut tahta dari Tunggal Ametung, selanjutnya anak Tunggal Ametung membunuh Ken Arok dan sebaliknya, anak Ken Arok membunuh Anusapati dan begitu seterusnya).

2. Sejarah berguna memberikan inspirasi (ilham kepada kita)

Berbagai kisah sejarah yang terjadi memberikan inspirasi (ilham). Misalnya, Pangeran Diponegoro berusaha melawan dengan sistem gerilya terhadap pasukan Jenderal De Kock, dan selama 5 tahun ia berhasil memporandakan pihak Belanda. Begitu juga perjuangan rakyat Indonesia dalam gerakan nasional yang ditandai lahirnya Budi Utomo memberikan inspirasi bagi kita untuk hidup kreatif, bersatu, dan selalu mengutamakan persatuan untuk tercapainya Indonesia merdeka. Sikap rela berkorban demi persatuan dan berjuang tanpa pamrih telah ditunjukkan oleh para tokoh organisasi pergerakan nasional Indonesia. Bangsa Indonesia sudah memasuki kebangkitan nasional yang kedua berusaha mengejar ketinggalan dalam era globalisasi ilmu dan teknologi, suatu masa di mana kita harus meningkatkan persatuan serta patriotisme untuk membawa bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dari masa sekarang.

3. Sejarah dapat berguna sebagai rekreatif

Sejarah dapat memberikan kesenangan dan rasa estetis karena penulisan sejarah mampu menarik pembaca berekreasi tanpa beranjak dari tempat. Kita dapat menyaksikan peristiwa-peristiwa yang telah lampau dan jauh terjadinya. Kita seolah-olah mengelilingi negeri jauh dan menyaksikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, misalnya, pembangunan Taman Bergantung di Babilonia atau Taj Mahal di Agra India. Kita dapat melihat keindahan dan kehebatan masyarakat pada waktu itu. Maka melalui kegunaan rekreatif ini akan mendorong



Sumber: Widya Wiyata Pertama Anak, *Tempat-Tempat Terkenal*

Gambar 1.7 Taj Mahal di Agra, India



masyarakat untuk maju dan lebih terbuka, dapat bergaul dengan siapa pun, menyenangi ilmu dan teknologi, disiplin, bekerja keras, menghormati hukum, inovatif, produktif, serta mau bekerja sama untuk mencapai cita-cita bangsa.

Proses rekreasi terhadap berbagai peristiwa di masa lampau memungkinkan orang untuk bercermin diri. Orang yang maju pasti akan lebih dinamis sebab melihat adanya masa depan yang cerah yang didasarkan pada pengalaman masa lalu yang indah dan menarik.



Diskusi

Tulislah beberapa peristiwa sejarah dan peranannya dalam kehidupan masyarakat!
Diskusikan dengan kelompok Anda dan buatlah laporannya seperti format kolom berikut!
Kumpulkan tugas ini pada Bapak atau Ibu Guru!

No.	Peristiwa Sejarah	Peranan dalam Kehidupan Masyarakat
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Rangkuman

- Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.
- Tiga aspek sejarah.
 - Masa lampau** adalah peristiwa, merupakan fakta yang kekal dan abadi serta tidak pernah berubah. Peristiwa masa lampau selalu dikenang dan dibuatkan catatan, bahkan ada juga yang dibuat monumen sejarah.
 - Masa kini** untuk dipahami setiap peristiwa sejarah dan bertujuan agar suatu peristiwa sejarah tidak terulang untuk kedua kalinya dalam peristiwa yang sama.
 - Masa yang akan datang**, peristiwa sejarah dapat dijadikan pandangan atau pedoman hidup suatu bangsa agar lebih berguna dan berhati-hati, serta lebih bijaksana dalam bertindak dan mengambil keputusan.
- Sejarah terus berkesinambungan sehingga merupakan rentang peristiwa yang menyangkut masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.
- Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan:
 - peristiwa abadi*, yakni peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa dalam kehidupan manusia;
 - peristiwa yang unik*, maksudnya peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang unik karena hanya satu kali terjadi dan tidak pernah terulang lagi;
 - peristiwa yang penting*, maksudnya peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang penting yang dapat dijadikan momentum atau peringatan karena mempunyai arti dalam menentukan nasib hidup orang banyak.



5. Berbagai-bagai sejarah menurut jenisnya.
 - *Sejarah sebagai peristiwa* adalah sejarah sebagai fakta-fakta kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
 - *Sejarah sebagai kisah* adalah sejarah sebagai hasil penelitian oleh para ahli sejarah.
 - *Sejarah sebagai ilmu* merupakan pengetahuan tentang masa lampau yang disusun secara sistematis.
6. Sejarah memenuhi syarat sebagai ilmu, dikarenakan:
 - sejarah memiliki objek kajian, yakni kejadian;
 - memiliki suatu metode yang mampu menghubungkan bukti-bukti sejarah;
 - kisah sejarah tersusun secara sistematis berdasarkan peristiwa awal kejadiannya;
 - kebenaran fakta sejarah diperoleh dari penelitian sumber yang disusun secara rasional, tidak boleh ditambah atau dikurangi.
7. Sejarah sebagai seni adalah sejarah sebagai petunjuk moral bagi para pembaca sehingga dalam penulisannya memerlukan seni tersendiri.
8. Periodisasi adalah pembabakan sejarah dalam waktu yang digunakan untuk mengetahui suatu peristiwa.
9. Kronologi adalah penyusunan sejarah berdasarkan urutan waktu.
10. Kronik adalah catatan tentang waktu terjadinya suatu peristiwa sejarah.
11. Kronologi sejarah adalah penyusunan peristiwa menurut atau sesuai urutan kejadian yang didasarkan pada urutan waktu.
12. Kegunaan sejarah
 - *Kegunaan edukatif*, dengan belajar sejarah memberi pelajaran pengalaman yang pernah dilakukan pada masa sekarang atau sebelumnya.
 - *Kegunaan inspiratif*, bahwa berbagai kisah sejarah memberi ilham, inspirasi kepada para pembaca dan pendengarnya.
 - *Kegunaan rekreatif*, bahwa sejarah sebagai kisah dapat memberi hiburan yang segar, rasa kesenangan, dan rasa estetis.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Mengapa diperlukan kronologi dalam mempelajari sejarah?
2. Apakah periodisasi dalam sejarah itu?
3. Apakah kronik juga punya arti dalam sejarah?
4. Apa saja yang menjadi kegunaan sejarah itu?
5. Apa pentingnya suatu periodisasi dalam sejarah itu?



Refleksi

Sudahkah Anda memahami tentang pengertian sejarah dan ruang lingkungannya? Apabila Anda belum memahaminya, carilah sumber referensi lain yang sesuai kemudian buatlah ringkasannya sebagai tambahan materi.



Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia Masa Praaksara dan Masa Aksara

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi tradisi sejarah pada masyarakat sebelum mengenal tulisan.
2. Siswa mampu mendeskripsikan



cara masyarakat yang belum mengenal tulisan mewariskan masa lalunya.

3. Siswa mampu mengklasifikasi jejak sejarah di dalam folklore, mitologi, legenda, upacara dan lagu dari berbagai daerah di Indonesia.

4. Siswa mampu mengidentifikasi sejarah masyarakat pada masa aksara di berbagai daerah di Indonesia.

5. Siswa mampu mengklarifikasi perkembangan penulisan sejarah di Indonesia.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengetahuan tentang cara masyarakat praaksara mewariskan masa lalunya.
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang tradisi sejarah masyarakat praaksara.
3. Siswa memperoleh pengetahuan tentang jejak sejarah dari berbagai daerah di Indonesia.
4. Siswa memperoleh pengetahuan tentang sejarah masyarakat pada masa aksara di berbagai daerah di Indonesia.
5. Siswa memperoleh pengetahuan tentang perkembangan penulisan sejarah di Indonesia dan mampu menjelaskannya.

▶▶▶ Kata Kunci:

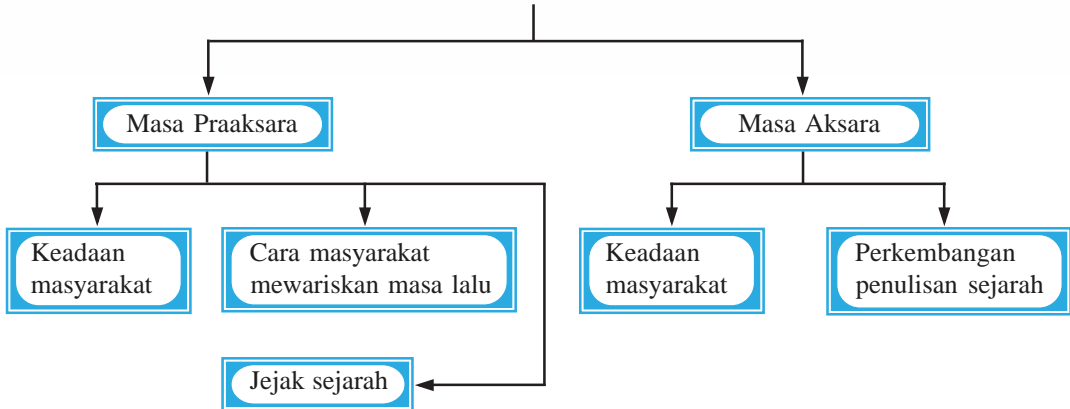
sebelum mengenal tulisan - sesudah mengenal tulisan

Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*



Peta Konsep

Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia



Kehidupan serta kebudayaan manusia di bumi nusantara pada awalnya merupakan kehidupan yang relatif sederhana dan masyarakatnya belum mengenal tulisan. Zaman ketika masyarakat Indonesia belum mengenal tulisan disebut masyarakat Indonesia zaman praaksara. Zaman ini berlangsung sejak manusia ada sampai manusia mengenal tulisan dalam kehidupan budayanya. Masyarakat yang hidup pada masa praaksara ini hanya meninggalkan benda-benda kebudayaan dan mewariskan kepada anak cucunya berupa alat-alat dari batu, tulang, logam, serta lukisan yang terdapat pada dinding-dinding gua tempat tinggalnya. Karena zaman praaksara belum meninggalkan tulisan, maka para peneliti hanya meneliti benda-benda



Sumber: *Lukisan Sejarah*

Gambar 2.1 Hidup berburu

tersebut untuk merekonstruksi kehidupan mereka. Dari cara ini para peneliti membuat penafsiran atau perkiraan tentang kehidupan pada masa lalu. Benda-benda prasejarah yang berupa alat-alat dari batu, kayu, tulang, logam, serta fosil tersebut akan dapat diketahui bagaimana cara hidupnya, di mana, dan bagaimana kehidupan mereka.



A. Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia Masa Praaksara

1. Periodisasi masyarakat Indonesia masa praaksara

Dari kehidupan masyarakat zaman praaksara, kita mendapatkan warisan berupa alat-alat dari batu, tulang, kayu, dan logam serta lukisan pada dinding-dinding gua. Masa lampau yang hanya meninggalkan jejak-jejak sejarah tersebut menjadi komponen penting dalam usaha menuliskan sejarah kehidupan manusia. Jejak-jejak tersebut mengandung informasi yang dapat dijadikan bahan penulisan sejarah dan akan disampaikan dari generasi ke generasi berikutnya sampai turun temurun. Jejak sejarah yang historis merupakan jejak sejarah yang menurut para ahli memiliki informasi tentang kejadian-kejadian historis, sehingga dapat dipergunakan untuk penulisan sejarah. Jejak historis ada dua, yaitu jejak historis berwujud benda dan jejak historis yang berwujud tulisan.

Jejak historis berwujud benda merupakan hasil budaya/tradisi di masa kuno, misalnya, tradisi zaman Paleolitikum, Mesolitikum, Neolitikum, Megalitikum, dan Perundagian.

a. Tradisi manusia hidup berpindah (zaman Paleolitikum)

Manusia di zaman hidup berpindah termasuk jenis *Pithecanthropus*. Mereka hidup dari mengumpulkan makanan (*food gathering*), hidup di gua-gua, masih tampak liar, belum mampu menguasai alam, dan tidak menetap. Kebudayaan mereka sering disebut kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong. Disebut kebudayaan Pacitan sebab alat-alat budayanya banyak ditemukan di Pacitan (di Pegunungan Sewu Pantai Selatan Jawa) berupa *chopper* (kapak penetak) disebut juga kapak genggam. Karena masih terbuat dari batu maka disebut *stone culture* (budaya batu). Alat sejenis juga ditemukan di Parigi (Sulawesi) dan Lahat (Sumatra).



Sumber: Sejarah Nasional I
Gambar 2.2 Kapak genggam, contoh kehidupan Pacitan

Kebudayaan Ngandong ditemukan di desa Ngandong (daerah Ngawi Jawa Timur). Alatnya ada yang terbuat dari tulang maka disebut *bone culture*. Di Ngandong ditemukan juga kapak genggam, benda dari batu berupa *flakes* dan batu indah berwarna yang disebut *chalcedon*.



Gambar 2.3 Alat serpih bilah dan alat tulang

Sumber: Sejarah Nasional I



b. Peningkatan hidup manusia memasuki hidup setengah menetap/semisedenter (zaman Mesolitikum)

Mereka sudah memiliki kemajuan hidup seperti adanya *kjokkenmoddinger* (sampah kerang) dan *abris sous roche* (gua tempat tinggal). Alat-alatnya adalah kapak genggam (*pebble*) disebut juga kapak Sumatra, kapak pendek (*hache courte*), dan pipisan.

c. Tradisi manusia zaman hidup menetap (zaman Neolitikum)

Pada zaman ini, manusia sudah mulai *food producing*, yakni mengusahakan bercocok tanam sederhana dengan mengusahakan ladang. Jenis tanamannya adalah ubi, talas, padi, dan jelai. Mereka menggunakan peralatan yang lebih bagus seperti beliung persegi atau kapak persegi dan kapak lonjong yang dipergunakan untuk mengerjakan tanah. Kapak persegi ditemukan di Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan Barat, sedangkan di Semenanjung Melayu kapak ini disebut kapak bahu. Kapak lonjong berbentuk bulat telur, banyak ditemukan di Sulawesi, Papua, atau kepulauan Indonesia Timur. Alat serpih untuk mata panah dan mata tombak ditemukan di Gua Lawa Sampung (Jawa Timur) dan Cabbenge (Sulawesi Selatan). Di Malolo (Sumba Timur) ditemukan kendi air. Pada masa ini, terjadi perpindahan penduduk dari daratan Asia (Tonkin di Indocina) ke Nusantara yang kemudian disebut bangsa Proto Melayu pada tahun 1500 SM melalui jalan barat dan jalan utara. Alat yang dipergunakan adalah kapak persegi, beliung persegi, *pebble* (kapak Sumatra), dan kapak genggam. Kebudayaan itu oleh Madame Madeleine Colani, ahli sejarah Prancis, dinamakan kebudayaan Bacson-Hoabinh. Kepercayaan zaman bercocok tanam adalah menyembah dewa alam.

Inskripsi

Pembuatan gerabah dilakukan masyarakat sampai sekarang, seperti di Jawa (Tuban; Gunung Tangkil dekat Bogor; desa Anjun dekat Pamanukan; Kasongan, Yogyakarta; Bayat, Klaten; Gengkuang, Garut), di Sumatra (daerah Gayo, Aceh), dan di Papua (desa Abare, Kayu Batu di Teluk Humboldt).

d. Tradisi Megalitikum

Pada zaman ini, alat dibuat dari batu besar seperti menhir, dolmen, dan sarkofagus. Menhir adalah tugu batu besar tempat roh nenek moyang, ditemukan di Sumatra Selatan, Sulawesi Tengah, dan Kalimantan. Dolmen adalah meja batu besar (altar), terdapat di Bondowoso, Jawa Timur. Sarkofagus adalah kubur peti batu besar. Di Sulawesi, sarkofagus dikenal dengan sebutan **waruga**.



Sumber: Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia

Gambar 2.4 Kapak corong dan nekara

e. Tradisi zaman perundagian

Setelah hidup menetap, mereka semakin pandai membuat alat, bahkan dengan kedatangan bangsa Deutero Melayu pada 500 SM, mereka sudah mampu membuat alat dari logam (sering disebut budaya Dongson karena berasal dari Dongson). Zaman ini disebut zaman kemahiran teknologi. Mereka juga telah mengenal sawah



dan sistem pengairan. Jenis benda logam yang dibuat di Indonesia pada zaman ini, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Nekara, yaitu semacam tambur besar yang ditemukan di Bali, Roti, Alor, Kei, dan Papua.
- 2) Kapak corong, disebut demikian karena bagian tangkainya berbentuk corong. Sebutan lainnya adalah kapak sepatu. Benda ini dipergunakan untuk upacara. Banyak ditemukan di Makassar, Jawa, Bali, Pulau Selayar, dan Papua.
- 3) Arca perunggu, ditemukan di daerah Bangkinang, Riau, dan Limbangan, Bogor.

Selain itu, ada perhiasan perunggu, benda besi, dan manik-manik. Kepercayaan di zaman perundagian adalah menyembah roh nenek moyang (animisme).

Konsep dan Aktualita

Akulturasi kebudayaan adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang melahirkan kebudayaan baru. Menurut Brandes, sebelum Indonesia terpengaruh oleh Hindu, di Indonesia telah memiliki sepuluh macam budaya asli, yaitu

1. kemampuan berlayar,
2. kemampuan bersawah,
3. mengenal astronomi,
4. sistem mocapat,
5. kesenian wayang,
6. seni gamelan,
7. seni membatik,
8. pengaturan masyarakat,
9. sistem ekonomi dengan mengenal perdagangan, dan
10. sistem kepercayaan.

2. Ciri-ciri masyarakat praaksara

Setelah nenek moyang kita datang di Nusantara dan menetap, mereka meninggalkan tradisi, aturan kemasyarakatan, serta religi yang ditaati oleh mereka dan anak keturunannya. Tradisi tersebut diwariskan kepada masyarakat hingga sekarang ini. Kemampuan nenek moyang kita sebelum mengenal tulisan dan sebelum terpengaruh budaya Hindu-Buddha oleh Brandes dikelompokkan sebagai berikut.

a. Kemampuan berlayar

Nenek moyang bangsa Indonesia datang dari Yunan sebelum Masehi. Mereka sudah pandai mengarungi laut dan harus menggunakan perahu untuk sampai di Indonesia. Kemampuan berlayar ini dikembangkan di tanah baru, yaitu di Nusantara, mengingat kondisi geografi di Nusantara terdiri banyak pulau. Kondisi ini mengharuskan menggunakan perahu untuk mencapai kepulauan lainnya. Salah satu ciri perahu yang dipergunakan nenek moyang kita adalah perahu cadik, yaitu perahu yang menggunakan alat dari bambu atau kayu yang dipasang di kanan kiri perahu.

Pembuatan perahu biasanya dilakukan secara gotong royong oleh kaum laki-laki. Setelah masa perundagian, aktivitas pelayaran juga semakin meningkat. Perahu bercadik yang merupakan alat angkut tertua tetap dikembangkan sebagai alat transportasi serta perdagangan. Bukti adanya kemampuan dan kemajuan



Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*

Gambar 2.5 Perahu bercadik



berlayar tersebut terpahat pada relief candi Borobudur yang berasal dari abad ke-8. Relief tersebut melukiskan tiga jenis perahu, yaitu

- 1) perahu besar yang bercadik,
- 2) perahu besar yang tidak bercadik, dan
- 3) perahu lesung

Bentuk perahu lesung adalah sampan yang dibuat dari satu batang kayu yang dikeruk di dalamnya menyerupai lesung, tetapi bentuknya memanjang. Untuk memperbesar ruangnya, pada dinding perahu ditempel papan serta diberi cadik pada sisi kanan dan kirinya untuk menjaga keseimbangan. Kapal yang besar pada relief candi Borobudur mempunyai dua tiang layar yang dimiringkan ke depan, sedangkan layar yang dipakai pada zaman itu berbentuk segi empat dengan buritan layar berbentuk segitiga.

Kemampuan berlayar selanjutnya menjadi dasar dari kemampuan berdagang. Oleh karena itu, pada awal Masehi bangsa Indonesia sudah berlayar sampai batas barat Pulau Madagaskar, batas selatan Selandia Baru di timur Pulau Paskah, dan di utara sampai Jepang. Hal ini dapat terjadi karena nenek moyang memiliki ilmu astronomi, yaitu Bintang Biduk Selatan menjadi petunjuk arah selatan.

b. Kemampuan bersawah

Sistem persawahan mulai dikenal bangsa Indonesia sejak zaman Neolitikum, yaitu manusia hidup menetap. Mereka terdorong untuk mengusahakan sesuatu yang menghasilkan (*food producing*). Sistem persawahan diawali dari sistem ladang sederhana yang belum banyak menggunakan teknologi, kemudian meningkat dengan adanya teknologi pengairan hingga lahirnya sistem persawahan.



Sumber: Lukisan Sejarah

Gambar 2.6 Masa bercocok tanam

Sistem irigasi dalam bercocok tanam digunakan untuk memenuhi kebutuhan air dengan cara membuat pematang dan saluran air. Cara ini kemudian meningkat menjadi pembuatan terasering di lereng pegunungan, serta pembuatan bendungan atau dam air yang sederhana. Sementara itu, untuk mengerjakan sawah dibuatlah alat-alat dari logam dan mengembangkan tanaman biji-bijian, padi, juwawut, serta tanaman kering lainnya.



c. Mengenal astronomi

Pengetahuan astronomi (ilmu perbintangan) sudah dimiliki nenek moyang bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia telah mengenal ilmu pengetahuan dan memanfaatkan teknologi angin musim sebagai tenaga penggerak dalam aktivitas pelayaran dan perdagangan. Selain digunakan untuk mengenali musim, ilmu astronomi juga sudah dimanfaatkan sebagai petunjuk arah dalam pelayaran, yaitu Bintang Biduk Selatan dan Bintang Pari (orang Jawa menyebut Lintang Gubug Penceng) untuk menunjuk arah selatan serta Bintang Biduk Utara untuk menunjukkan arah utara. Kemampuan astronomi dan angin musim ini telah mengantarkan mereka berlayar ke barat sampai di Pulau Madagaskar, ke timur sampai di Pulau Paskah, dan ke selatan sampai di Selandia Baru serta ke arah utara sampai di Kepulauan Jepang. Pengetahuan astronomi juga digunakan dalam pertanian dengan memanfaatkan Bintang Waluku sebagai pertanda awal musim hujan.

d. Sistem mocopat

Sistem mocopat adalah suatu kepercayaan yang didasarkan pada pembagian empat penjuru arah mata angin, yaitu utara, selatan, barat, dan timur. Sistem mocopat dikaitkan dengan pendirian bangunan, pusat kota atau pemerintah (istana), alun-alun, tempat pemujaan, pasar, dan penjara. Peletakan bangunan tersebut dibuat skema bersudut empat di mana setiap sudut mempunyai kemampuan dan kekuatan secara magis. Itulah sebabnya mengapa setiap desa pada zaman kuno selalu diberi sesaji pada waktu-waktu tertentu, bahkan hari pasaran menurut perhitungannya juga dikaitkan dengan sistem mocopat, yaitu

- 1) arah barat diletakkan pon jatuh hari Senin dan Selasa,
- 2) arah timur diletakkan legi jatuh hari Jumat,
- 3) arah selatan diletakkan pahing jatuh hari Sabtu dan Minggu,
- 4) arah utara diletakkan wage jatuh hari Rabu dan Kamis, dan
- 5) arah tengah diletakkan kliwon jatuh hari Jumat dan Sabtu.

Jadi pola susunan masyarakat mocopat merupakan suatu kepercayaan dalam menata dan menempatkan suatu bangunan yang bersudut empat, dengan susunan ibu kota pusat pemerintahan terdapat alun-alun di sekitar istana, serta ada bangunan tempat pemujaan, pasar, dan penjara.

Di daerah Tuban, Jawa Timur di masa dahulu masih terdapat model desa penunun sebagai berikut.

- 1) Pusat desa lama terdapat di tengah desa (dikelilingi desa) di dalamnya terdapat rumah kepala desa, rumah pencilun kain, dan rumah ulama.
- 2) Pusat administrasi berada di belakang rumah kepala desa.
- 3) Kemudian dikelilingi desa-desa mocopat yang membentuk lingkaran mengelilingi pusat desa tersebut.

Demikian kaitan antara sistem mocopat dengan religiositas di masa nenek moyang kita.



e. Kesenian wayang

Kesenian wayang semula berpangkal pada pemujaan roh nenek moyang. Semula wayang diwujudkan sebagai boneka nenek moyang yang dimainkan oleh dalang pada malam hari. Dengan beralaskan tirai dan tata lampu di belakangnya serta boneka yang digerak-gerakkan sehingga terlihat bayangan boneka seolah-olah hidup. Jika dalang kemasukan roh nenek moyang, sang dalang akan menyuarakan suara nenek moyang yang berisi nasihat-nasihat kepada anak cucu mereka. Setelah kedatangan hinduisme ke nusantara maka kisah nenek moyang digantikan kisah Ramayana dan Mahabharata. Bonekanya kemudian diganti dengan bentuk tokoh dalam cerita Mahabharata. Fungsinya pun beralih sebagai pertunjukan dan penontonnya melihat dari depan tirai.

Pada zaman Kediri, muncul kitab *Gatotkacasraya* yang mulai menampilkan dewa asli Jawa, yakni Punakawan yang berperan agresif dan dinamis dalam membimbing dan mengawal para Pandawa dari ancaman musuhnya, yakni Kurawa (kitab *Gatotkacasraya* memuat unsur javanisasi).



Sumber: Seri Indonesia Indah "Teater Boneka"

Gambar 2.7 Wayang kulit

Pada waktu senggang, nenek moyang yang sudah menetap dan hidup bercocok tanam menyalurkan bakat seninya serta pemujaan setelah panen dengan pertunjukan wayang. Pertunjukan tersebut untuk memuja Dewi Sri yang telah memberi berkah pertanian. Selain itu, pertunjukan wayang merupakan tontonan yang di dalamnya terdapat nasihat yang berharga.

f. Seni gamelan

Seni gamelan ada kaitannya dengan seni wayang. Seni gamelan ini dipakai untuk mengiringi pertunjukan wayang. Pada waktu musim bercocok tanam sudah usai masyarakat kuno itu membuat alat musik gamelan, mengembangkan seni membatik, dan mengadakan pertunjukan wayang semalam suntuk untuk dapat dilihat oleh masyarakat di sekitarnya.

g. Seni membatik

Seni membatik merupakan kerajinan membuat gambar pada kain. Cara menggambarinya mempergunakan alat canting yang diisi bahan cairan lilin (orang Jawa menyebutnya malam) yang telah dipanaskan, lalu dilukiskan pada kain sesuai motifnya. Bagian kain



yang tidak terkena malam/cairan lilin akan menjadi berwarna merah setelah dimasukkan dalam air soda. Membatik dilakukan untuk mengisi waktu luang bercocok tanam setelah panen, sekaligus merupakan kegiatan religius, sebab ada kegiatan membatik tertentu yang dimaksudkan untuk menghormati nenek moyang mereka.

h. Pengaturan masyarakat

Nenek moyang kita hidup berkelompok. Mereka bersepakat untuk hidup secara bersama, hidup gotong royong, dan demokratis. Mereka memilih seorang pemimpin yang dianggap dapat melindungi masyarakat dari berbagai gangguan termasuk gangguan roh sehingga seorang pemimpin dianggap memiliki kesaktian lebih. Cara pemilihan pemimpin yang demikian disebut *primus inter pares*, yaitu yang terutama di antara yang banyak. Jadi, seorang pemimpin adalah yang terbaik bagi mereka bersama.

i. Sistem ekonomi dengan mengenal perdagangan

Kebutuhan hidup manusia selalu menuntut untuk dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat kuno saling bertukar barang (barter) dari satu wilayah ke wilayah lain. Jadi, dalam hal perdagangan, nenek moyang kita sudah melaksanakan kegiatan barter dikarenakan mereka belum mengenal uang, nilainya berdasarkan kesepakatan bersama.

j. Sistem kepercayaan

Manusia yang terdiri atas jasmani dan rohani memunculkan suatu kepercayaan bersifat rohani yang kemudian dipersonifikasikan dalam bentuk riil. Sistem kepercayaan masyarakat Indonesia mulai tumbuh pada masa hidup berburu dan mengumpulkan makanan, ini dibuktikan dengan penemuan lukisan dinding gua di Sulawesi Selatan berbentuk cap tangan merah dengan jari-jari yang direntangkan. Lukisan itu diartikan sebagai sumber kekuatan atau simbol perlindungan untuk mencegah roh jahat. Manusia di zaman hidup bercocok tanam sudah percaya adanya dewa alam yang menciptakan banjir, gunung meletus, gempa bumi, dan sebagainya.



Sumber: Seri Indonesia Indah "Batik"
Gambar 2.8 Seni membatik



Sumber: Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia
Gambar 2.9 Desa di Sumba yang merupakan warisan masa megalitikum



Sumber: Lukisan Sejarah
Gambar 2.10 Upacara penguburan



Pada zaman perundagian, masyarakat sudah percaya kepada roh nenek moyang. Mereka percaya jiwa dan roh berdiam di batu besar, pohon besar, dan sebagainya. Kepercayaan ini pada akhirnya diwariskan kepada kita hingga masa sekarang.

Herbert Spencer dan August Comte menerapkan teori evolusi untuk mengkaji masyarakat manusia dalam kaitannya dengan religi. Menurut keduanya, semua bangsa di dunia mempunyai suatu bentuk religi. Bentuk religi muncul karena manusia sadar dan takut akan maut. Bentuk religi tertua adalah penyembahan kepada roh yang merupakan personifikasi dari jiwa orang yang telah meninggal, terutama dari nenek moyangnya yang kemudian berevolusi terhadap pemujaan kepada dewa. Hal ini sesuai dengan pandangan Edward B. Taylor. Ia mengatakan bahwa tingkat tertua dari evolusi religi adalah pemujaan kepada jiwa orang yang telah meninggal yang disebut makhluk halus (*spirit*), yakni jiwa yang telah merdeka, terlepas dari tubuh jasmani untuk selamanya. Keyakinan ini disebut **animisme**.

Jadi, dapat kita ketahui bahwa tradisi masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan adalah sebagai berikut.

- a. Organisasi kemasyarakatannya sudah ada, yaitu adanya masyarakat teratur, demokratis, dan memilih pemimpinnya dengan *primus inter pares* dalam bentuk kesukuan.
- b. Kemasyarakatan atau pranata sosialnya adalah masyarakat yang hidup berkelompok sebagai makhluk sosial, dan bergotong royong.
- c. Memiliki pengetahuan alam, yakni memanfaatkan alam di sekitarnya sebagai wujud peduli dan memelihara alam lingkungannya.
- d. Sudah mengenal sistem persawahan.
- e. Kemampuan berlayar dan berdagang dengan memanfaatkan angin musim, bahkan mereka sudah berani mengarungi laut luas.
- f. Sudah memiliki teknologi perundagian, yakni pengecoran logam dengan sistem *bivalve* dan *a cire perdue*.
- g. Sistem kepercayaan pada mulanya menyembah roh nenek moyang kemudian menyembah dewa.
- h. Sudah memiliki sistem ekonomi barter.



Diskusi

Bandingkan ciri-ciri kehidupan nenek moyang pada masa berburu, bercocok tanam, dan berundagi. Diskusikan dengan kelompok Anda dan laporkan hasilnya kepada guru!

3. Cara masyarakat yang belum mengenal tulisan mewariskan masa lalunya

Kita menyadari bahwa masyarakat Indonesia saat ini merupakan kelanjutan dari masyarakat terdahulu yang turun temurun menjadi nenek moyang kita dan telah mewariskan budayanya kepada masyarakat sekarang. Mereka di masa lampau hidup secara berkelompok, gotong royong, dan adanya pola kepemimpinan yang demokratis dan rasional, yakni *primus inter pares*. Pola kehidupan masyarakat saat itu dapat berkembang hingga masa kini. Cara mereka dalam mewariskan apa yang mereka miliki dilakukan melalui keluarga dan masyarakat.



a. Melalui keluarga

Keluarga merupakan lingkup sosial terkecil, tetapi paling kental dalam hidup kebersamaan. Nilai-nilai dan tatanan kehidupan dibina serta dihidupkan terus menerus melalui keluarga, mulai cara membuat alat kebudayaan, bahasa, bahkan unsur upacara-upacara yang kemudian dilestarikan secara turun temurun.



Sumber: *Indonesia Indah Seri Bangsa Indonesia*

Gambar 2.11 Upacara adat yang dilaksanakan keluarga, merupakan salah satu cara mewariskan budaya

b. Melalui masyarakat

Masyarakat adalah suatu kumpulan manusia yang tinggal di suatu tempat dalam jangka waktu yang lama dan menghasilkan kebudayaan. Jadi, masyarakat dapat dibedakan berdasarkan budaya yang ada dan berkembang di dalamnya.

Masyarakat prasejarah mewariskan masa lalunya melalui benda-benda kebudayaan, baik yang terbuat dari batu, tulang, atau logam. Selain itu, mereka juga meninggalkan jejak-jejak berupa lukisan di dinding gua, sampah dapur, dan gua tempat tinggal.

Selain peninggalan yang berwujud benda (bersifat konkret), masyarakat praaksara juga meninggalkan budaya tidak berwujud benda (bersifat abstrak). Bentuk-bentuk peninggalannya dapat berupa sistem religi (kepercayaan) dan adat istiadat (bahasa, seni, upacara-upacara adat, dan sebagainya). Kebudayaan itu ada yang punah, namun ada juga yang tetap dipelihara oleh masyarakat. Misalnya, pemberian sesaji pada tempat-tempat yang dianggap keramat, pertunjukan hiburan rakyat, tata cara perkawinan, kematian, dan perhitungan hari baik.

Berikut metode-metode pewarisan masa lalu yang dilakukan masyarakat praaksara melalui keluarga dan masyarakat

a. Folklore

Folklore adalah adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun, tetapi belum dibukukan. Ada juga yang mengartikan folklore adalah sebuah cerita yang tokohnya adalah binatang, makhluk hidup di luar manusia, atau personifikasi abstrak yang mengambil perwatakan kemanusiaan dan berbicara serta bertingkah seperti manusia. Folklore dibedakan atas folklore lisan dan folklore nonlisan. Folklore lisan adalah folklore yang disebarluaskan dan diwariskan dalam bentuk lisan, seperti bahasa, teka-teki, dan puisi rakyat. Folklore nonlisan adalah folklore dalam bentuk benda-benda kuno hasil kebudayaan, misalnya, arsitektur rakyat, kerajinan tangan, pakaian, perhiasan tradisional, dan obat tradisional.

b. Mitologi

Mitologi adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan bertalian dengan terjadinya tempat, alam semesta, para dewa, adat istiadat, dan konsep dongeng suci. Jadi, mitologi adalah cerita tentang asal-usul alam semesta, manusia, atau bangsa yang diungkapkan dengan cara-cara gaib dan mengandung arti yang dalam.





Sumber: *Ensiklopedi Suku Bangsa*

Gambar 2.12 Barong lengkap dengan sesajinya

Setiap suku bangsa di wilayah Nusantara memiliki mitologi, yang ceritanya dikaitkan dengan kehidupan masyarakat di suatu daerah, misalnya, cerita terjadinya mado-mado atau marga di Nias (Sumatra Utara), cerita barong di Bali, cerita pemindahan Gunung Suci Mahameru di India oleh para dewa ke Gunung Semeru yang dianggap suci oleh orang Jawa dan Bali. Cerita mitologi yang paling luas penyebarannya hampir di seluruh Asia

Tenggara adalah mitologi Dewi Padi atau Dewi Sri.

c. *Legenda*

Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi yang ceritanya dihubungkan dengan tokoh sejarah, telah dibumbui dengan keajaiban, kesaktian, dan keistimewaan tokohnya.

Legenda ada empat kelompok sebagai berikut.

1) Legenda keagamaan

Di dalam legenda keagamaan banyak kita jumpai kisah-kisah para wali penyebar Islam, misalnya, Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar di Jawa, sedangkan di Bali dapat kita temui legenda tentang kisah Ratu Calon Arang.

2) Legenda kegaiban

Legenda ini berkisah tentang kepercayaan rakyat pada alam gaib, misalnya kerajaan gaib orang Bunian di rimba raya Sumatra, kerajaan gaib Pajajaran di Jawa Barat, kerajaan gaib Laut Kidul di Jawa Tengah dan Yogyakarta, dan Si Manis Jembatan Ancol dari Jakarta.

3) Legenda perseorangan

Legenda perseorangan menceritakan tokoh tertentu yang dianggap pernah ada dan terjadi, misalnya Sabai nan Aluih dan Si Pahit Lidah dari Sumatra, Si Pitung dan Nyai Dasima dari Jakarta, Lutung Kasarung dari Jawa Barat, Rara Mendut dan Jaka Tingkir dari Jawa Tengah, Suramenggolo dari Jawa Timur, serta Jayaprana dan Layonsari dari Bali.

4) Legenda lokal

Legenda lokal adalah legenda yang berhubungan dengan nama tempat terjadinya gunung, bukit, danau, dan sebagainya. Misalnya, legenda terjadinya Danau Toba di Sumatra, Sangkuriang (legenda Gunung Tangkuban Parahu) di Jawa Barat, Rara Jonggrang di Yogyakarta dan Jawa Tengah, Ajisaka di Jawa Tengah, dan Desa Trunyan di Bali.





Sumber: *Seri Indonesia Indah*

Gambar 2.13 Gunung Tangkuban Perahu, legenda Sangkuriang dari Jawa Barat

d. Dongeng

Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi, diceritakan karena berisi petuah, kebaikan mengalahkan kejahatan, ajaran moral, dan petuah bijak lainnya. Ada dongeng binatang (fabel) di Bali yang terkenal dengan nama tokoh Tantri dan di Jawa ada tokoh Si Kancil. Dongeng manusia contohnya Jaka Tarub yang mencuri pakaian bidadari berasal dari Jawa Timur, dongeng Pasir Kumang dari Jawa Barat, dongeng Raja Pala dari Bali, dongeng Meraksamana dari Papua, dongeng Ande-Ande Lumut dan Brambang Bawang dari Jawa Tengah, dan dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih dari Jakarta. Dongeng lucu, contohnya, Si Kabayan dari Jawa Barat, Gasin Meuseukin dari Aceh, dan Singa Rewa dari Kalimantan Tengah.

e. Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan. Jenis upacara dalam kehidupan masyarakat, antara lain, upacara penguburan, upacara perkawinan, dan upacara pengukuhan kepala suku.

1) Upacara penguburan

Upacara penguburan merupakan upacara yang dikenal pertama kali dalam kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan. Upacara penguburan menimbulkan kepercayaan bahwa roh orang meninggal akan pergi ke satu tempat tidak jauh dari lingkungan di mana ia pernah tinggal semasa hidupnya. Sewaktu-waktu roh tersebut dapat dipanggil untuk menolong masyarakat jika ada bahaya atau kesulitan.

2) Upacara perkawinan

Upacara perkawinan dilaksanakan di tengah masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Perkawinan sekaligus mempertemukan dan mengawali hubungan dua keluarga yang saling bersahabat. Tiap-tiap daerah mempunyai adat berbeda-beda, seperti di daerah Minangkabau menganut garis keturunan matrilineal (garis ibu), sedangkan suku Batak, Bali, Jawa menganut garis patrilineal (garis keturunan laki-laki).



3) Upacara pengukuhan kepala suku

Kedudukan kepala suku di masa lalu adalah besar sebab ia harus memiliki kesaktian, keahlian, pengalaman, dan pengaruh yang kuat karena kepala suku adalah pelindung kelompok sukunya dari berbagai ancaman. Kepala suku bahkan dianggap ahli dalam upacara pemujaan, upacara penempatan rumah, upacara pembukaan ladang, dan upacara adat lainnya.

f. Lagu-lagu daerah

Lagu-lagu daerah atau lagu rakyat adalah syair-syair yang ditembangkan dengan irama menarik dalam bentuk lisan. Lagu rakyat dikenal dengan sebutan *folksong*. Lagu rakyat untuk anak-anak, misalnya, di Jawa Tengah dan Jawa Timur adalah Cublak-Cublak Suweng, Ilir-Ilir, dan Jamuran; di Jawa Barat adalah Cing Cangkeling; di Kalimantan Barat adalah lagu Cik-Cik Periok; di Bali dikenal lagu Meyong-Meyong. Lagu-lagu rakyat umum, misalnya, lagu Butet dari Batak yang dilantunkan dengan nada sedih, lagu Tenang Tanage dari Manggarai, Flores, dengan nuansa perenungan, dan lagu Kampuang nan Jauh di Mato dari daerah Sumatra Barat. Ada pula nyanyian religius yang dipadukan dengan tarian di daerah Aceh, yaitu Saman dan Seudati, dan di Nias ada lagu Hoho.



B. Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia Masa Aksara

1. Masyarakat Indonesia masa aksara

a. Perkembangan sejarah setelah mengenal aksara

Kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia dari Yunan ke Nusantara yang melewati jalan barat (melewati Yunan – Malaka – Sumatra – Jawa), serta yang melewati jalur utara Yunan – Formosa – Jepang – Sulawesi Utara dan sampai di Irian/Papua ternyata membawa pengaruh besar terhadap perkembangan sejarah kehidupan bangsa Indonesia. Adanya beraneka ragam budaya daerah yang muncul di tengah-tengah perkembangan masyarakat yang masih dapat dirasakan oleh masyarakat nusantara pada masa kini.

Bangsa Deutero Melayu yang datang 500 SM ke Nusantara ternyata membawa pengaruh yang lebih maju daripada pendahulunya. Mereka melalui jalan barat, yakni Yunan – Malaka – Sumatra – Jawa. Mereka hidup di Nusantara dan berkembang sebagai masyarakat yang produktif serta menjadi bangsa Indonesia sampai sekarang. Masyarakat Deutero Melayu yang telah berkembang menjadi bangsa Indonesia itu telah memiliki kemajuan di berbagai bidang, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Dalam bidang pemerintahan, mereka menganut asas demokrasi melalui musyawarah untuk menentukan pimpinan mereka, bentuk organisasi kemasyarakatan yang ada adalah kesukuan. Kepala suku dipilih dari orang yang memiliki kemampuan tertinggi (*primus inter pares*).



- 2) Dalam bidang ekonomi, usaha untuk memenuhi kebutuhan diupayakan dengan menggunakan ekonomi barang (pertukaran/barter), hidup gotong royong dalam mengerjakan sawah, berkelompok, dan semua hak milik digunakan bersama.
- 3) Kepercayaan nenek moyang kita adalah animisme dan dinamisme.

Keadaan alam Nusantara memaksa mereka harus pandai berlayar sebab Nusantara terdiri atas kawasan kepulauan serta adanya tuntutan kebutuhan untuk saling mencukupi. Akhirnya, muncul perdagangan antarpulau dan berkembang menjadi perdagangan antar negara. Pelayaran lintas laut telah membawa bangsa Indonesia mampu mengarungi lautan internasional sehingga terciptalah hubungan dagang yang maju, yang melibatkan kawasan Nusantara. Kita ketahui bahwa kemajuan pelayaran perdagangan antara Cina – India yang melewati kawasan Nusantara menyebabkan terjalannya perdagangan di Nusantara juga, namun pengaruh India di Nusantara jauh lebih besar. Pengaruh India yang masuk ke Nusantara membawa perkembangan bagi kemajuan hidup masyarakat di Nusantara pada saat itu dan berkembang sampai sekarang, misalnya, dalam bidang pemerintahan, budaya, sosial, dan kepercayaan.

1) Dalam bidang pemerintahan

Masyarakat Nusantara yang hidup secara berkelompok di masa lalu, ternyata mampu berkembang secara dinamis dengan bentuk kesukuan. Kontak dengan India ternyata membawa pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat terutama dalam pemerintahan. Masyarakat Nusantara yang semula berbentuk kesukuan, dengan masuknya pengaruh hinduisme ke dalam masyarakat, mengubah bentuk pemerintahannya menjadi bentuk kerajaan. Kekuasaan raja diberikan secara turun temurun dan tidak dipilih rakyat sehingga rakyat menerima saja. Namun, raja yang lemah pasti segera jatuh digantikan raja yang lebih bijaksana atau lebih kuat.

2) Dalam bidang budaya

Kita mengetahui bahwa masuknya budaya India ke Nusantara ternyata memberi semangat bangsa Indonesia untuk berkarya lebih bagus dan terarah. Bahkan para raja dan penguasa mulai menuliskan perintah melalui prasasti. Hasil karya budaya Nusantara yang mengagumkan dan memiliki seni yang tinggi, misalnya, candi Borobudur yang menjadi kebanggaan dunia dan relief pada dinding candi yang melebihi kehebatan orang India. Misalnya, relief Ramayana pada candi Prambanan. Begitu juga munculnya seni sastra yang dihasilkan oleh sastrawan Nusantara seperti cerita *Mahabharata* dan *Ramayana* versi Nusantara kitab *Gatotkacasraya* yang telah memuat unsur jvanisasi.



Sumber: *Indonesian Heritage, Seri Pertunjukan*
Gambar 2.14 Salah satu relief Ramayana di candi Prambanan



3) Dalam bidang sosial

Pranata sosial di zaman Indonesia-Hindu sudah teratur, sudah ada desa sebagai satu kelompok masyarakat. Penerapan aturan untuk membina masyarakat sudah ada, kehidupan masyarakatnya bersifat gotong royong.

4) Dalam kepercayaan

Nenek moyang yang sudah memiliki kepercayaan asli (animisme, dinamisme) mulai mengenal agama Hindu dan Buddha. Sehingga, meskipun telah menyembah Dewa Hindu atau Buddha, mereka tetap bersesaji untuk memuja roh (sesuai keyakinan animisme dan dinamisme).

b. Perkembangan rekaman tertulis

Jejak-jejak masa lampau menjadi bahan penting untuk menuliskan kembali sejarah umat manusia. Jejak masa lampau mengandung informasi yang dapat dijadikan bahan penulisan sejarah. Masa lampau yang hanya meninggalkan jejak-jejak sejarah tersebut menjadi komponen penting dan mengandung informasi yang dapat dijadikan bahan untuk penulisan sejarah.

Kisah sejarah tersebut disampaikan dari generasi ke generasi dan dapat dipelihara terus sehingga mampu untuk mengisahkan kembali peristiwa dari jejak-jejak pada masa lampau.

Jejak sejarah dapat dibedakan menjadi dua.

- 1) Jejak historis, yaitu jejak sejarah yang menurut sejarawan memiliki atau mengandung informasi tentang kejadian-kejadian yang historis sehingga dapat digunakan untuk menyusun penulisan sejarah.
- 2) Jejak nonhistoris, yaitu suatu kejadian pada masa lampau yang tidak memiliki nilai sejarah.

Jejak historis yang berwujud tulisan merupakan rekaman tertulis tradisi masyarakat pada masa lalu. Rekaman tertulis di Indonesia terbagi menjadi sumber tertulis sezaman dan setempat, sumber tertulis sezaman tetapi tidak setempat, dan sumber tertulis setempat tidak sezaman.

1) Sumber tertulis sezaman dan setempat

Sumber tertulis sezaman ialah sumber tersebut ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa itu, atau ditulis waktu itu, atau ditulis tidak lama setelah peristiwa itu terjadi. Sumber setempat maksudnya adalah penulisannya di dalam negeri sendiri. Contoh sumber tertulis sezaman dan setempat adalah **prasasti**. Prasasti



Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*

Gambar 2.15 Prasasti Ciaruteun dituliskan di atas batu kali



berarti pengumuman atau proklamasi, semacam perundang-undangan yang memuji raja, dan biasanya berbentuk puisi atau bahasa puisi. Dalam istilah bahasa Inggris disebut *enloggistie*. Istilah lain untuk prasasti adalah *inscriptie* atau *piagam*. Ilmu yang mempelajari tentang prasasti disebut *epigraphy*.

Prasasti ada yang terbuat dari batu (disebut Caila Prasasti), dari logam, atau dari batu bata. Wujud prasasti yang berupa batu (Caila Prasasti) terdiri atas:

- a) batu biasa (batu kali) disebut *natural stone*;
- b) batu lingga (batu lambang Siwa);
- c) pseudo lingga (lingga semu), biasanya berupa batu patok atau batu pembatas;
- d) batu yoni (lambang isteri Siwa), biasanya juga disebut lambang wanita.

Adapun prasasti dari logam terbuat dari tembaga, perunggu, atau emas. Prasasti dari perunggu, misalnya, prasasti dari Airlangga, yakni **prasasti Calcutta**. Prasasti yang berupa batu bata disebut juga **Terra Cotta**. Prasasti dari batu bata ini di Indonesia hanya sedikit sekali kita dapatkan. Contohnya adalah prasasti di candi Sentul.

Berdasarkan bahasa yang digunakan, prasasti dibedakan menjadi empat.

- a) Prasasti berbahasa Sanskerta, misalnya, prasasti Kutai, prasasti Tarumanegara, prasasti Tuk Mas, prasasti Canggal (sumber sejarah Mataram Hindu), Ratu Boko, Kalasan, Kelurak, Plumpungan, dan Dinoyo.
- b) Prasasti perpaduan bahasa antara Jawa Kuno dengan Sanskerta, misalnya, prasasti Kedu, prasasti Randusari I dan II, dan prasasti Trowulan I, II, III, IV.
- c) Prasasti perpaduan bahasa Melayu Kuno dengan Sanskerta, misalnya prasasti Kota Kapur di Sriwijaya, prasasti Gondosuli, prasasti Dieng, dan prasasti Sajomerto (Pekalongan).
- d) Prasasti perpaduan bahasa Bali Kuno dengan Sanskerta.

Prasasti Bali Kuno kebanyakan terdapat di pura atau candi. Prasasti ini dianggap benda suci sehingga hanya diperlihatkan pada waktu upacara oleh para *pedande* (pendeta). Prasasti di Bali pada umumnya berisi *Raja Casana* atau peraturan dari raja. Pura yang terkenal di Bali, misalnya, Bangli, Kintamani, dan Sembiran. Ahli prasasti Bali adalah **R. Goris**. Beliau mentranskrip prasasti Bali. Di Bali, prasasti yang sudah rusak, hurufnya diduplikasikan kembali dengan istilah "tinulat".

Ada keanehan pada prasasti Tugu Sanur. Tinggi prasasti adalah 1 m, bentuknya agak silinder, tetapi tulisannya sudah rusak. Prasasti ini memiliki keistimewaan menggunakan huruf Pranagari menggunakan bahasa Bali Kuno, sedangkan yang menggunakan huruf Bali Kuno menggunakan Bahasa Sanskerta. Artinya, prasasti Tugu Sanur ditulis dengan menggunakan dua bahasa (bilingual).



Sumber: *Seri Indonesia Indah "Aksara"*

Gambar 2.16 Cetakan kertas dari prasasti tembaga Sembiran, Buleleng, Bali.



Secara umum isi prasasti memuat beberapa bagian, antara lain, sebagai berikut.

- a) Penghormatan kepada dewa dalam agama Hindu biasanya diawali dengan kata *Ong Civaya*, sedangkan agama Buddha diawali dengan kata *Ong nama Buddhaya*.
- b) Angka tahun dan penanggalan, dalam penulisannya biasanya diawali dengan permulaan kata-kata: "*Swasti Cri Cakawarsatita*" yang berarti Selamat Tahun Caka yang sudah berjalan. Penamaan hari dalam satu minggu (tujuh hari) terdiri dari: Raditya (Minggu), Soma (Senin), Anggara (Selasa), Buddha (Rabu), Respati (Kamis), Cakra (Jumat), dan Sanaiswara (Sabtu).
- c) Menyebut nama raja, diawali dengan kata-kata "*Tatkala Cri Maharaja Rakai Dyah ...*" dan selanjutnya.
- d) Perintah kepada pegawai tinggi, perintah ini biasanya melalui Rakryan Mahapatih dengan istilah "*Umingsor ring rakryan Mahapatih ...*", jadi raja tidak memberi perintah langsung.
- e) Penetapan daerah sima (daerah bebas pajak), yang telah menolong raja atau menolong orang penting atau telah menolong rakyat banyak, misalnya, daerah penyeberangan sungai.
- f) *Sambhada* (sebab musabab mengapa suatu daerah dijadikan sima).
- g) Para saksi.
- h) Desa perbatasan sima disebut juga "*wanua tpisiring*".
- i) Hadiah yang diberikan oleh daerah yang dijadikan sima kepada raja, kepada pendeta, dan para saksi. Jika berupa uang, ukurannya adalah *Su*, berarti *suwarna* atau emas. *Ma* berarti masa dan *Ku* berarti kupang ($1 \text{ su} = 16 \text{ Ma} = 64 \text{ Ku}$ atau $1 \text{ Su} = 1 \text{ tail} = 2 \text{ real}$), demikianlah ukuran uangnya.
- j) Jalannya upacara.
- k) Tontonan yang diadakan.
- l) Kutukan (sumpah serapah kepada orang yang melanggar peraturan daerah sima).

Pada zaman Islam di Indonesia masih terdapat prasasti, yakni dari zaman Sultan Agung Mataram, antara lain, ditemukan di Jawa Barat berupa tembaga di desa Kandang Sapi atau Tegalwarna daerah Karawang. Prasasti ini menggunakan bahasa Jawa Tengahan, isinya daerah Sumedang dijadikan sima karena menjaga lumbung padi.

Amangkurat I dari Mataram juga mengeluarkan prasasti di dekat Parangtritis pada sebuah gua. Prasasti ini dibuat Amangkurat waktu melarikan diri karena diserang Trunojoyo. Di situ terdapat *Condro Sengkolo* "*Toya ingasto gono Batara*" (toya = 4, asto = 2, gana = 6, Batara = 1) sama dengan 1624 tahun Jawa.

2) Sumber tertulis sezaman tetapi tidak setempat

Sumber ini dimaksudkan ditulis sezaman, tetapi ditulis di luar negeri. Sumber ini biasanya tidak begitu jelas, kebanyakan berasal dari Tiongkok, Arab, Spanyol, dan India. Misalnya, kitab *Ling Wai Taita* karangan **Chou Ku Fei** pada tahun 1178.



Buku ini menggambarkan kehidupan tata pemerintahan, keadaan istana, dan benteng Kerajaan Kediri. Juga menceritakan kehidupan bangsawan pada saat itu yang memakai sepatu kulit, perhiasan emas, pakaian sutra, dan menunggang gajah atau kereta, serta pesta air dan perayaan di gunung bagi rakyat. Kitab *Chu Fang Chi* ditulis **Chau Ju Kua** pada abad ke-13, menceritakan di Asia Tenggara tumbuh dua kerajaan besar dan kaya, yaitu di Jawa dan Sriwijaya. Sumber lain adalah tambo dinasti Tang dari Cina yang memuat tentang Holing dan Sriwijaya serta tambo dinasti Ming yang membicarakan kemajuan perdagangan zaman Majapahit. Berita Fa Hsien menyebut Tarumanegara atau Jawa dengan sebutan **Yepoti** dalam bukunya *Fo Kwa Chi*. Musafir I-Tsing yang pernah datang di Indonesia (di Sriwijaya dan belajar di sana) mengatakan bahwa Sriwijaya maju perdagangannya. Kemudian Hwining dalam perjalanannya singgah di Holing dan bekerja sama dengan Jnanabhadra untuk menerjemahkan kitab *Hastadandasastra* dalam bahasa Sanskerta (mereka berada di Holing selama tiga tahun). Selain itu, banyak juga catatan dari Arab, Spanyol, India, dan Belanda.

3) Sumber tertulis setempat tidak sezaman

Sumber ini ditulis lama sesudah peristiwa terjadi, mungkin sudah berdasarkan cerita dari mulut ke mulut atau berdasar cerita rakyat. Misalnya, buku *Babad Tanah Jawi* dan kitab *Pararaton* (walau pun ada babad sezaman, tetapi tidak banyak).



Sumber: *Seri Indonesia Indah "Aksara"*
Gambar 2.17 Buku *Babad Tanah Jawi*, karangan Raden Panji Sastrominarso tahun 1886



Konsep dan Aktualita

Sebagai salah satu sumber penulisan sejarah, sumber sejarah tertulis menggunakan beberapa material untuk media penulisannya. Media-media penulisan tersebut tergantung pada zaman atau tingkat kemajuan budaya saat itu.

Material-material yang digunakan untuk media penulisan, antara lain, sebagai berikut.

- Bata/tanah liat, misalnya, yang ditemukan di Bugis, Makassar.
- Batu, misalnya, prasasti Kutai.
- Lempeng tembaga, misalnya, prasasti Watukura, berangka tahun 962 M, ditemukan di Belitung.
- Perunggu, misalnya, tulisan yang ditemukan di genta perunggu, bergaya Kediri, Jawa Timur (\pm abad XI – XII M).



- e. Daun lontar, misalnya, kakawin karya Empu Kanwa.
- f. Daun nipah, misalnya, naskah *Raja Dewata* (abad XVI), berhuruf dan berbahasa Sunda Kuno.
- g. Kulit kayu, misalnya, Pustaha (buku Batak).
- h. Kayu, misalnya, prasasti Kayu Jati dari Indramayu, berhuruf Cacarakan berbahasa Cirebon Kuno.
- i. Tulang, misalnya, yang ditemukan di Sumatra, beraksara Batak, tertulis pada semacam tabung obat dari tulang.
- j. Bambu, misalnya, Warage Baduy, digunakan sebagai alat upacara adat.
- k. Emas, misalnya, Kipas Upacara (Jongan) dari Kesultanan Riau-Lingga, berhuruf/bahasa Arab (abad 19).
- l. Daluwang/kertas saeh, terbuat dari kulit batang pohon saeh (*Broussonetia papyra*).
- m. Kertas, misalnya, pada buku *Babad Tanah Jawi* karangan Raden Panji Sastrominarso (1886).
- n. Kain, seperti kain Simbut Baduy. Corak yang diterapkan pada kain ini berupa simbol-simbol seperti yang biasa terdapat pada waruga.



Tugas

Sebutkan dan klasifikasikan peninggalan-peninggalan sejarah yang termasuk jejak historis dan jejak nonhistoris! Tulislah jawaban Anda pada selembar kertas dengan format berikut!

No.	Jejak Historis	Jejak Nonhistoris
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

2. Perkembangan penulisan sejarah di Indonesia

Penulisan kisah sejarah bukanlah sekadar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan pendirian dan pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan hasil penelitian. Dalam perkembangan selanjutnya penulisan sejarah mengalami kemajuan, yaitu dengan munculnya gagasan baru dalam penulisan sejarah.



Setelah Indonesia merdeka sejarah sudah menjadi ilmu yang wajib dipelajari dan diteliti kebenarannya dengan teori dan metode yang modern. Hal ini disebabkan oleh *nation building*, yaitu sejarah nasional akan mewujudkan kristalisasi identitas bangsa, serta membudayakan ilmu sejarah dalam masyarakat Indonesia yang menuntut pertumbuhan rakyat, meningkatkan kesejahteraan sejarah tentang perkembangan bangsa-bangsa.

Secara garis besar ada tiga jenis penulisan sejarah (historiografi) Indonesia.

a. *Penulisan sejarah tradisional (historiografi tradisional)*

Penulisan sejarah tradisional adalah penulisan sejarah yang dimulai dari zaman Hindu sampai masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Penulisan sejarah pada zaman ini berpusat pada masalah-masalah pemerintahan dari raja-raja yang berkuasa, bersifat istanasentris yang mengutamakan keinginan dan kepentingan raja. Penulisan sejarah di zaman Hindu-Buddha pada umumnya ditulis di prasasti dengan tujuan agar generasi penerus dapat mengetahui peristiwa di zaman kerajaan pada masa dulu di mana seorang raja memerintah, contoh kitab *Arjunawiwaha* zaman Erlangga, kitab *Panji* zaman Kameswara, serta kitab *Baratayuda* dan *Gatotkacasraya* di zaman Kediri pada masa Raja Jayabaya. Kitab *Gatotkacasraya* memuat unsur javanisasi, yakni mulai muncul dewa asli Jawa, yaitu Punakawan (Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong). Walaupun dari segi wajah kurang, tokoh ini bijak dan memiliki kemampuan yang luar biasa.



Sumber: *Seri Indonesia Indah "Teater Boneka"*

Gambar 2.19 Punakawan

Setelah agama Islam masuk ke Nusantara maka terjadi proses akulturasi kebudayaan yang menghasilkan bentuk baru dalam penulisan sejarah. Bentuk penulisan itu adalah mulai digunakannya kitab sebagai pengganti prasasti, contohnya, *Babad Tanah Jawi* dan *Babad Cirebon*. Penulisan peristiwa yang terjadi pada masa raja-raja Islam ditulis berdasarkan petunjuk raja untuk kepentingan kerajaan, misalkan kitab *Bustanus Salatina*. Kitab ini menulis sejarah Aceh, juga berisi kehidupan politik pada masa Islam di Aceh, kehidupan masyarakat, soal agama Islam, sosial, dan ekonomi.

Penulisan sejarah tradisional pada umumnya lebih menekankan pada beberapa hal berikut.

- 1) Hanya membahas aspek tertentu, misalnya, hanya aspek keturunan (genealogi saja) atau hanya diutamakan aspek kepercayaan (religius saja).
- 2) Hanya membicarakan peristiwa tertentu yang dianggap penting dan perlu ditanamkan di tengah masyarakatnya untuk kepentingan istana belaka.



- 3) Mengedepankan sejarah keturunan dari satu raja kepada raja berikutnya.
- 4) Sering sejarah tradisional hanya memuat biografi tokoh-tokoh terkemuka di masa kekuasaannya.
- 5) Sejarah tradisional menekankan pada struktur bukan prosesnya.

Jadi, dalam penulisan sejarah tersebut tradisi masyarakat dan peran tokoh sangat diutamakan sebab adanya gambaran raja kultus dalam penulisannya, seperti di zaman Raja Kertanegara. Namun, penulisan sejarah tradisional sangat berarti bagi penelusuran sejarah di masa lalu.

b. Penulisan sejarah kolonial (historiografi kolonial)

Penulisan sejarah kolonial adalah penulisan sejarah yang bersifat eropasentris. Tujuan penulisan ini adalah untuk memperkuat kekuasaan mereka di Nusantara. Penulisan sejarah yang berfokus barat ini jelas merendahkan derajat bangsa Indonesia dan mengunggulkan derajat bangsa Eropa, misalnya, pemberontakan Diponegoro dan pemberontakan kaum Padri. Tokoh tersebut oleh bangsa Eropa dianggap pemberontak, sedangkan Daendels dianggap sebagai figur yang berguna. Tulisan mereka dianggap sebagai propaganda penjajahan serta pembenaran penjajahan di Indonesia. Padahal, kenyataannya adalah penindasan. Akan tetapi, ada juga penulis Eropa yang cukup objektif, misalnya, Dr. Van Leur dengan karya tulisan *Indonesian Trade and Society* dan karya Dr. Schrieke, *Indonesia Sociological Studies*, yang memaparkan perdagangan dan masyarakat Nusantara. Dasar pemikiran sarjana Belanda tersebut dirumuskan kembali secara sistematis oleh Dr. Sartono Kartodirdjo dengan pendekatan multidimensional, yaitu pendekatan dalam penulisan sejarah dengan beberapa ilmu sosial, ekonomi, sosiologi, dan antropologi.

c. Penulisan sejarah nasional (historiografi nasional)

Penulisan sejarah nasional adalah penulisan sejarah yang bersifat Indonesia sentris, dengan metodologi sejarah Indonesia dan pendekatan multidimensional. Jadi, penulisannya dilihat dari sisi kepentingan nasional. Historiografi nasional dirintis oleh Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo. Dalam historiografi nasional akan terungkap betapa pedihnya keadaan di zaman pergerakan nasional Indonesia oleh penjajahan barat sehingga membangkitkan semangat rakyat untuk merdeka. Historiografi nasional juga akan mengungkapkan bagaimana mengisi kemerdekaan Indonesia yang telah teraih pada 17 Agustus 1945 itu agar menjadi negara yang maju dan dihormati bangsa lain.

Dalam perkembangannya, penulisan sejarah di Indonesia pada umumnya bersifat naratif yang mengungkapkan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dan di mana serta menerangkan bagaimana itu terjadi. Supaya sejarah dapat mengikuti perkembangan ilmu lainnya maka harus meminjam konsep ilmu-ilmu sosial dan diuraikan secara sistematis.

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam perkembangan penulisan sejarah sebagai berikut.

- 1) Pendekatan sosiologi untuk melihat segi sosial peristiwa yang dikaji, misalnya, golongan masyarakat mana yang memelopori.



- 2) Pendekatan antropologi untuk mengungkapkan nilai yang mendasari perilaku para tokoh sejarah, status, gaya hidup, dan sistem kepercayaan.
- 3) Pendekatan politik untuk menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, tingkat sosial, dan pertentangan kekuasaan.



Tugas

Bagilah kelas Anda menjadi beberapa kelompok kemudian carilah sumber tertulis mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di sekitar tempat tinggal Anda. Ceritakan kembali dalam bentuk tulisan, setiap kelompok dua buah!

Rangkuman

1. Masyarakat praaksara adalah masyarakat yang belum mengenal tulisan.
2. Masyarakat praaksara mewariskan masa lalunya melalui warisan keluarga dari ayah kepada anak, dari anak kepada cucu dan selanjutnya dengan cara tradisi lisan.
3. Masyarakat praaksara terbagi atas:
 - masyarakat yang hidup pada taraf berburu dan mengumpulkan dilanjutkan hidup meramu,
 - masyarakat hidup dari bercocok tanam, dan
 - masyarakat yang sudah mengenal keterampilan (undagi).
4. Sebelum Hindu masuk ke Nusantara, nenek moyang kita sudah memiliki sepuluh macam budaya, yakni kemampuan berlayar, kemampuan bersawah, mengenal astronomi, mengenal sistem mocapat, kesenian wayang, seni gamelan, seni membatik, pengaturan masyarakat, sistem ekonomi perdagangan, dan sistem kepercayaan.
5. Jejak sejarah pada masa lalu dapat diketahui dari folklore, mitologi, legenda, dongeng, upacara, dan lagu-lagu daerah.
6. Jejak-jejak masa lampau menjadi bahan penting untuk menuliskan kembali sejarah sebab memuat informasi yang dijadikan bahan penulisan sejarah.
7. Jejak sejarah dibedakan menjadi dua.
 - **Jejak historis**, yaitu jejak sejarah yang menurut para sejarawan memiliki atau mengandung informasi tentang kejadian yang historis sehingga dapat dipergunakan untuk menyusun penulisan sejarah.
 - **Jejak nonhistoris**, yaitu suatu kejadian pada masa lampau yang di dalamnya tidak memiliki nilai sejarah atau hanya merupakan kejadian semata, tidak ada kaitan dengan peristiwa sejarah.
8. Nenek moyang kita meninggalkan jejak sejarah berupa tradisi nenek moyang yang hidup berburu dan mengumpulkan, tradisi nenek moyang yang hidup sudah menetap di masa bercocok tanam, dan tradisi di masa perundagian.
9. Rekaman tertulis dalam tradisi sejarah terdiri dari sumber tertulis sezaman dan setempat, sumber tertulis sezaman tidak setempat, dan sumber tertulis setempat tidak sezaman.



10. Dalam perkembangan penulisan sejarah terdapat tiga jenis penulisan, yakni penulisan sejarah tradisional, penulisan sejarah kolonial, dan penulisan sejarah nasional.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apakah definisi jejak historis dan jejak nonhistoris?
2. Sebutkan berbagai macam rekaman tertulis yang Anda ketahui!
3. Apa sebab sumber tertulis sezaman dan setempat dapat dipercaya?
4. Apa bedanya penulisan sejarah kolonial dan penulisan sejarah nasional?
5. Uraikan konsep pendekatan dalam penulisan sejarah menurut Dr. Sartono Kartodirdjo!



Refleksi

Sudahkah Anda paham tentang tradisi sejarah masyarakat Indonesia masa praaksara dan masa aksara? Apabila Anda belum memahaminya, cobalah mencari sumber referensi terkait kemudian buatlah ringkasannya sebagai tambahan materi.



Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Sejarah



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan langkah-langkah dalam penelitian sejarah (heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi).
2. Siswa mampu mendeskripsikan sumber, bukti, dan fakta sejarah.
3. Siswa mampu mendeskripsikan jenis-jenis sejarah.
4. Siswa mampu mendeskripsikan prinsip-prinsip dalam penelitian sejarah lisan.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengertian tentang langkah-langkah dalam penelitian sejarah
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang sumber, bukti, dan fakta sejarah.
3. Siswa memperoleh pengetahuan tentang jenis-jenis sejarah.
4. Siswa memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip dalam penulisan sejarah.

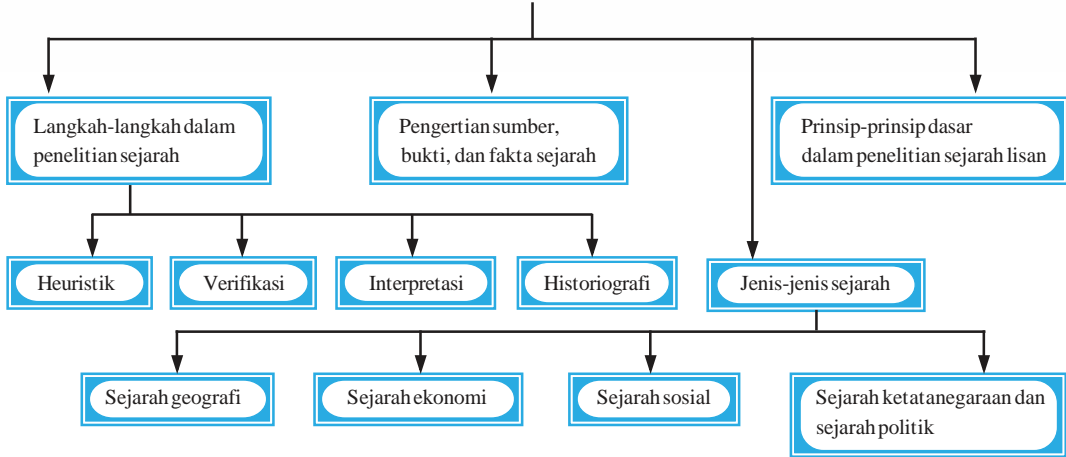
▶▶▶ Kata Kunci:
sumber, bukti, fakta

Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*



Peta Konsep

Prinsip Dasar Penelitian Sejarah



Sejarah masa lampau diperoleh melalui proses penelitian. Penelitian dilakukan berdasarkan disiplin sejarah atau ilmu sejarah sehingga mampu menemukan sumber-sumber yang tepat sesuai dengan topik yang ditulis. Bentuk penelitian sejarah terkait dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam usaha menyingkap sejarah, kita akan mendapatkan sejarah sebagai suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi dalam lingkup kehidupan manusia pada masa lampau yang akan meninggalkan bukti-bukti sejarah. Oleh karena itu, penelitian sejarah ada empat tahapan yang bersifat spesifik (khusus) dalam penelitian sejarah. Empat tahap itu adalah *heuristik*, *verifikasi*, *interpretasi*, dan *historiografi*.



A. Langkah-Langkah dalam Penelitian Sejarah (Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi)

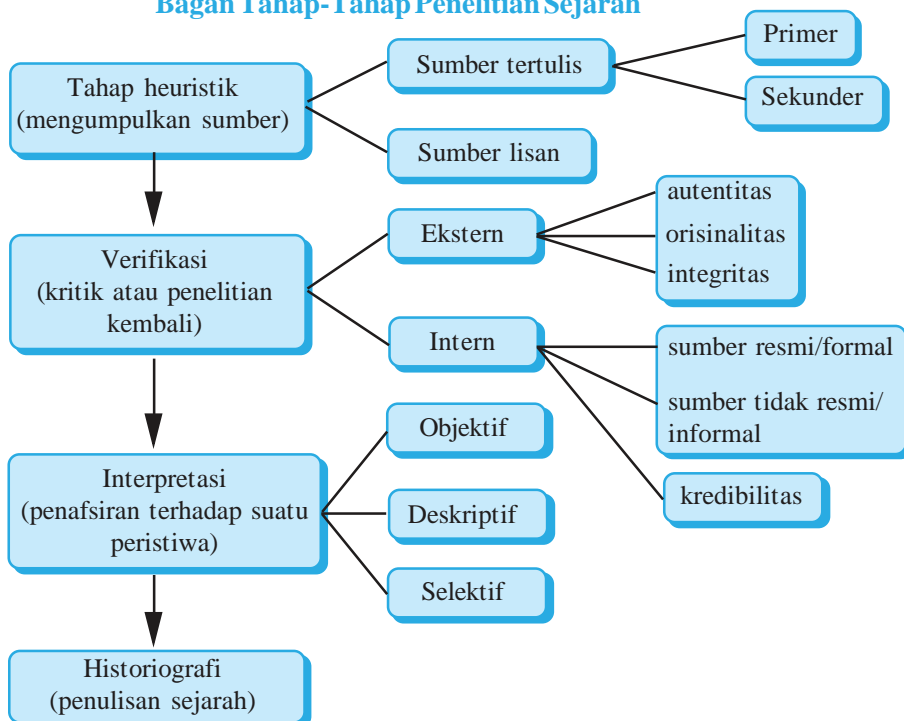
1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani, *heuriskein*, artinya menemukan. Heuristik, maksudnya adalah tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik/judul penelitian.



Untuk melacak sumber tersebut, sejarawan harus dapat mencari di berbagai dokumen baik melalui metode kepastakaan atau arsip nasional. Sejarawan dapat juga mengunjungi situs sejarah atau melakukan wawancara untuk melengkapi data sehingga diperoleh data yang baik dan lengkap, serta dapat menunjang terwujudnya sejarah yang mendekati kebenaran. Masa lampau yang begitu banyak periode dan banyak bagian-bagiannya (seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya) memiliki sumber data yang juga beraneka ragam sehingga perlu adanya klasifikasi data dari banyaknya sumber tersebut.

Bagan Tahap-Tahap Penelitian Sejarah



Dokumen-dokumen yang berhasil dihimpun merupakan data yang sangat berharga. Dokumen dapat menjadi dasar untuk menelusuri peristiwa-peristiwa sejarah yang telah terjadi pada masa lampau. Menurut sifatnya ada dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang dibuat pada saat peristiwa terjadi, seperti dokumen laporan kolonial. Sumber primer dibuat oleh tangan pertama, sementara sumber sekunder merupakan sumber yang menggunakan sumber primer sebagai sumber utamanya. Jadi, dibuat oleh tangan atau pihak kedua. Contohnya, buku, skripsi, dan tesis.



Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*
Gambar 3.1 Pencarian peninggalan sejarah di Ngebung dan Sangiran (Jawa Tengah)



Jika kita mendapatkan sumber tertulis, kita akan mendapatkan sumber tertulis sezaman dan setempat yang memiliki kadar kebenaran yang relatif tinggi, serta sumber tertulis tidak sezaman dan tidak setempat yang memerlukan kejelian para penelitiannya. Dari sumber yang ditemukan itu, sejarawan melakukan penelitian. Tanpa adanya sumber sejarah, sejarawan akan mengalami kesulitan menemukan jejak-jejak sejarah dalam kehidupan manusia. Untuk sumber lisan, pemilihan sumber didasarkan pada pelaku atau saksi mata suatu kejadian. Narasumber lisan yang hanya mendengar atau tidak hidup sezaman dengan peristiwa tidak bisa dijadikan narasumber lisan.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah penilaian terhadap sumber-sumber sejarah. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan terhadap kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah. Penilaian terhadap sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern. Aspek ekstern mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut, misalnya, waktu pembuatan dokumen, bahan, atau materi dokumen. Aspek intern mempersoalkan apakah isi yang terdapat dalam sumber itu dapat memberikan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, aspek intern berupa proses analisis terhadap suatu dokumen.

Aspek ekstern harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki (otentitas)?
- Apakah sumber itu asli atau turunan (orisinalitas)?
- Apakah sumber itu masih utuh atau sudah diubah (soal integritas)?



Sumber: *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*

Gambar 3.2 Mendatangi jejak sejarah seperti ini perlu dilakukan dalam suatu penelitian

Setelah ada kepastian bahwa sumber itu merupakan sumber yang benar diperlukan dalam bentuk asli dan masih utuh, maka dilakukan kritik intern. Kritik intern dilakukan untuk membuktikan bahwa informasi yang terkandung di dalam sumber itu dapat dipercaya, dengan penilaian intrinsik terhadap sumber dan dengan membandingkan kesaksian-kesaksian berbagai sumber.

Langkah pertama dalam penelitian intrinsik adalah menentukan sifat sumber itu (apakah resmi/formal atau tidak resmi/informal). Dalam penelitian sejarah, sumber tidak resmi/informal dinilai lebih berharga daripada sumber resmi sebab sumber tidak resmi bukan dimaksudkan untuk dibaca orang banyak (untuk kalangan bebas) sehingga isinya bersifat apa adanya, terus terang, tidak banyak yang disembunyikan, dan objektif.

Langkah kedua dalam penilaian intrinsik adalah menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Pembuatan sumber harus dipastikan bahwa kesaksiannya dapat dipercaya. Untuk itu, harus mampu memberikan kesaksian yang benar dan harus dapat menjelaskan mengapa ia menutupi (merahasiakan) suatu peristiwa, atau sebaliknya melebih-lebihkan karena ia berkepentingan di dalamnya.



Langkah ketiga dalam penelitian intrinsik adalah membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lain (*independent witness*) sehingga informasi yang diperoleh objektif. Contohnya adalah terjadinya peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta.

Konsep dan Aktualita

Ada perdebatan tentang siapa tokoh penggagas Serangan Umum itu sebenarnya. Ada tiga penafsiran atau pendapat mengenai hal ini.

- Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebab beliau adalah penguasa kerajaan yang berwenang mengadakan serangan.
- Jenderal Soedirman yang berhasil menghimpun kembali kekuatan TNI yang berwenang mengadakan Serangan Umum.
- Letkol. Soeharto sebagai Komandan Brigade X kota Yogyakarta yang berinisiatif melancarkan Serangan Umum untuk membuktikan kekuatan TNI.

Menurut strategi dalam Serangan Umum 1 Maret 1949, kita mengetahui bahwa sektor barat di bawah pimpinan Vence Sumual dan Letkol Soeharto, sektor utara di bawah pimpinan Mayor Kusno, sektor selatan dan timur di bawah pimpinan Mayor Sarjono, serta sektor kota di bawah pimpinan Letnan Masduki dan Amir Murtono. Serangan Umum 1 Maret mempunyai arti penting, yaitu mendukung perjuangan diplomasi, meninggikan moral rakyat dan TNI yang sedang bergerilya, menunjukkan kepada dunia internasional bahwa TNI masih ada dan mampu untuk melawan penjajah, serta untuk mematahkan moral Belanda.

Sumber-sumber yang diakui kebenarannya lewat verifikasi atau kritik, baik intern maupun ekstern, menjadi fakta. Fakta adalah keterangan tentang sumber yang dianggap benar oleh sejarawan atau peneliti sejarah. Fakta bisa saja diartikan sebagai sumber-sumber yang terpilih.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui berbagai sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs sejarah atau wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi. Dengan demikian, setelah kritik selesai maka langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran dan analisis terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 3.3 Sri Sultan HB IX memberikan pernyataan bahwa Yogyakarta menjadi Daerah Istimewa dalam negara Republik Indonesia pada tanggal 5 September 1945



Interpretasi dalam sejarah adalah penafsiran terhadap suatu peristiwa, fakta sejarah, dan merangkai suatu fakta dalam kesatuan yang masuk akal. Penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta yang lepas satu sama lainnya dapat disusun dan dihu-bungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal.

Bagi kalangan akademis, agar dapat menginterpretasi fakta dengan kejelasan yang objektif, harus dihindari penafsiran yang semena-mena karena biasanya cenderung bersifat subjektif. Selain itu, interpretasi harus bersifat deskriptif sehingga para akademisi juga dituntut untuk mencari landasan interpretasi yang mereka gunakan. Proses interpretasi juga harus bersifat selektif sebab tidak mungkin semua fakta dimasukkan ke dalam cerita sejarah, sehingga harus dipilih yang relevan dengan topik yang ada dan mendukung kebenaran sejarah.

4. Historiografi

Historiografi adalah penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekadar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Untuk itu, menulis sejarah memerlukan kecakapan dan kemahiran. Historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik. Sesudah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan atau sumber serta melakukan kritik dan seleksi, maka mulailah menuliskan kisah sejarah.

Ada tiga bentuk penulisan sejarah berdasarkan ruang dan waktu.

a. *Penulisan sejarah tradisional*

Kebanyakan karya ini kuat dalam hal genealogi, tetapi tidak kuat dalam hal kronologi dan detail biografis. Tekanannya penggunaan sejarah sebagai bahan pengajaran agama. Adanya *kingship* (konsep mengenai raja), pertimbangan kosmologis, dan antropologis lebih diutamakan daripada keterangan dari sebab akibat.

b. *Penulisan sejarah kolonial*

Penulisan ini memiliki ciri *nederlandosentris* (eropasentris), tekanannya pada aspek politik dan ekonomi serta bersifat institusional.

c. *Penulisan sejarah nasional*

Penulisannya menggunakan metode ilmiah secara terampil dan bertujuan untuk kepentingan nasionalisme.

Sekilas Tokoh

Abdurrahman Surjomihardjo

Sejarawan Indonesia, ahli peneliti Lembaga Riset Kebudayaan Nasional (LRKN) – LIPI yang produktif menghasilkan karya tulis.

Abdurrahman lahir di Tegal Jawa Tengah, alumnus Fakultas Sastra Indonesia tahun 1361 ini mempunyai karier yang bervariasi. Ia pernah menjadi pegawai Kantor Sosial Kabupaten Bekasi (1950 – 1953), dosen luar biasa Fakultas Sastra UI (1964 – 1980), Staf Lembaga Riset Kehidupan Nasional, MIPI – LIPI (1964 – 1974), Staf Peneliti Leknas LIPI (1974 – 1982), dan ahli peneliti LRKN – LIPI. Ia menulis sejumlah buku, di antaranya, *Sejarah Perkembangan Kota Jakarta* (1977), *Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi* (1979), *Budi Uomo Cabang Betawi* (1980), dan *Ilmu Sejarah dan Historiografi* (editor bersama Taufik Abdullah, 1985).



Sumber:
Ensiklopedi Nasional
Indonesia



Menurut Taufik Abdullah dan Surjomihardjo, ada tiga penulisan sejarah di Indonesia, yaitu sejarah ideologis, sejarah pewarisan, dan sejarah akademik.



Tugas

Carilah contoh penulisan sejarah tradisional, kolonial, dan nasional dari berbagai sumber. Tuliskan pada kertas folio dan kumpulkan pada guru!



B. Pengertian Sumber, Bukti, dan Fakta Sejarah

1. Sumber sejarah

Sejarah dimulai dari cerita-cerita rakyat atau legenda yang mampu mengungkapkan peristiwa pada masa lampau, walaupun penuh dengan berbagai mitos yang harus diteliti lebih lanjut agar dapat digunakan sebagai sumber sejarah. Masyarakat dahulu memang memberikan informasi sejarah secara turun temurun dan mereka menganggap benar apa yang telah mereka terima dari nenek moyangnya yang terpancar dari peninggalan-peninggalan di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan kembali tidak mungkin dilakukan tanpa sumber yang memadai, artinya sumber yang mendukung sehingga mampu mendekati kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Sumber sejarah adalah semua yang menjadi pokok sejarah. Menurut Moh. Ali, yang dimaksud sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berwujud dan tidak berwujud serta berguna bagi penelitian sejarah sejak zaman purba sampai sekarang. Sementara Muh. Yamin mengatakan bahwa sumber sejarah adalah kumpulan benda kebudayaan untuk membuktikan sejarah.



Konsep dan Aktualita

Menentukan usia peninggalan sejarah dapat dilakukan dengan tiga cara berikut.

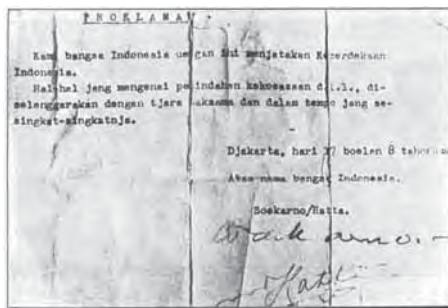
1. **Tipologi** merupakan cara penentuan usia peninggalan budaya berdasarkan bentuk tipe dari peninggalan itu. Makin sederhana bentuk peninggalan, makin tua usia benda. Namun dengan cara ini seringkali timbul masalah sebab benda yang sederhana belum tentu dibuat lebih dahulu dari benda yang lebih halus dan sempurna buatannya. Contohnya, benda dari tanah liat pada saat ini dipakai bersama-sama dengan benda dari logam dan plastik.
2. **Stratigrafi** adalah cara penentuan umur suatu benda peninggalan berdasarkan lapisan tanah di mana benda itu berasal/ditemukan. Semakin ke bawah lapisan tanah tempat penemuan benda peninggalan budaya, semakin tua usianya sehingga dapat disimpulkan bahwa lapisan paling atas adalah paling muda.
3. **Kimiawi** adalah suatu cara penentuan umur benda peninggalan berdasarkan unsur kimia yang dikandung oleh benda itu, misalnya, unsur C-14 (Carbon 14) atau unsur Argon.



Ada tiga macam sumber sejarah.

a. Sumber tertulis

Sumber tertulis adalah sumber sejarah yang diperoleh melalui peninggalan-peninggalan tertulis, catatan peristiwa yang terjadi di masa lampau, misalnya prasasti, dokumen, naskah, piagam, babad, surat kabar, tambo (catatan tahunan dari Cina), dan rekaman. Sumber tertulis dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer (dokumen) dan sumber sekunder (buku perpustakaan).



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 3.4 Teks Proklamasi

b. Sumber lisan

Sumber lisan adalah keterangan langsung dari para pelaku atau saksi mata dari peristiwa yang terjadi di masa lampau. Misalnya, seorang anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) yang pernah ikut Serangan Umum menceritakan peristiwa yang dialami kepada orang lain, apa yang dialami dan dilihat serta yang dilakukannya merupakan penuturan lisan (sumber lisan) yang dapat dipakai untuk bahan penelitian sejarah. Dapat juga berupa penuturan masyarakat di sekitar kota Yogyakarta saat 1 Maret 1949 yang ikut menyaksikan Serangan Umum tersebut, penuturannya juga dapat dikategorikan sebagai sumber lisan. Jika sumber lisan berupa cerita rakyat (*folklore*), maka perlu dicermati kebenarannya sebab penuh dengan berbagai mitos.



Sumber: Solo Membangun

Gambar 3.5 Menara Songgo Buwono yang konon merupakan tempat bertemunya Nyai Roro Kidul dengan Paku Buwono, Raja Mataram, dapat menjadi sumber benda kuno dan cerita lisan.

c. Sumber benda

Sumber benda adalah sumber sejarah yang diperoleh dari peninggalan benda-benda kebudayaan, misalnya, alat-alat atau benda budaya, seperti kapak, gerabah, perhiasan, manik-manik, candi, dan patung. Sumber-sumber sejarah tersebut belum tentu seluruhnya dapat menginformasikan kebenaran secara pasti. Oleh karena itu,



sumber sejarah tersebut perlu diteliti, dikaji, dianalisis, dan ditafsirkan dengan cermat oleh para ahli. Untuk mengungkap sumber-sumber sejarah di atas diperlukan berbagai ilmu bantu, seperti:

- 1) epigrafi, yaitu ilmu yang mempelajari tulisan kuno atau prasasti;
- 2) arkeologi, yaitu ilmu yang mempelajari benda/peninggalan kuno;
- 3) ikonografi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang patung;
- 4) numismatik, yaitu ilmu yang mempelajari tentang mata uang;
- 5) ceramologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang keramik;
- 6) geologi, yaitu ilmu yang mempelajari lapisan bumi;
- 7) antropologi, yaitu ilmu yang mempelajari asal-usul kejadian serta perkembangan makhluk manusia dan kebudayaannya;
- 8) paleontologi, yaitu ilmu yang mempelajari sisa makhluk hidup yang sudah membatu;
- 9) paleoantropologi, yaitu ilmu yang mempelajari bentuk manusia yang paling sederhana hingga sekarang;
- 10) sosiologi, yaitu ilmu yang mempelajari sifat keadaan dan pertumbuhan masyarakat;
- 11) filologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang bahasa, kebudayaan, pranata dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat di bahan-bahan tertulis.

2. Bukti dan fakta sejarah

Sejarah suatu masyarakat dan bangsa di masa lampau dapat diketahui melalui penemuan bukti atau fakta (kata fakta berasal dari bahasa Latin, *factus* atau *facere*, yang artinya *selesai* atau *mengerjakan*). Fakta menunjukkan terjadinya suatu peristiwa di masa lampau.

Bukti peninggalan sejarah merupakan sumber penulisan sejarah. Fakta adalah hasil dari seleksi data yang terpilih. Fakta sejarah ada yang berbentuk benda konkret, misalnya, candi, patung, perkakas yang sering disebut *artefak*. Fakta yang berdimensi sosial disebut *sociofact*, yaitu berupa jaringan interaksi antarmanusia, sedangkan fakta yang bersifat abstrak berupa keyakinan dan kepercayaan disebut *mentifact*. Bukti dan fakta sejarah dapat diketahui melalui *sumber primer* dan *sumber sekunder*.

a. Artefak

Artefak adalah semua benda baik secara keseluruhan atau sebagian hasil garapan tangan manusia, contohnya, candi, patung, dan perkakas. Peralatan-peralatan yang dihasilkannya dapat menggambarkan tingkat kehidupan masyarakat pada saat itu (sudah memiliki akal dan budaya yang cukup tinggi), bahkan dapat juga menggambarkan suasana alam, pikiran, status sosial, dan kepercayaan para penciptanya dari suatu masyarakat, hal inilah yang perlu dicermati oleh para sejarawan.



Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*

Gambar 3.6 Candi Panataran, contoh artefak berbentuk bangunan.



b. Fakta sosial

Fakta sosial adalah fakta sejarah yang berdimensi sosial, yakni kondisi yang mampu menggambarkan tentang keadaan sosial, suasana zaman dan sistem kemasyarakatan, misalnya interaksi (hubungan) antarmanusia, contoh pakaian adat, atau pakaian kebesaran raja. Jadi fakta sosial berkenaan dengan kehidupan suatu masyarakat, kelompok masyarakat atau suatu negara yang menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis serta komunikasi sosial yang terjaga baik. Fakta sosial sebagai bukti sosial yang muncul di lingkungan masyarakat mampu memunculkan suatu peristiwa atau kejadian. Masyarakat pembuat logam memunculkan ciri sosial yang maju, berintegritas, dan mengenal teknik. Di balik itu mereka memiliki tradisi animisme atau dinamisme melalui benda hasil garapannya, bahkan jika kita teliti dengan saksama masyarakat tersebut sudah mengenal persawahan dan hidup dengan ciri gotong royong.

c. Fakta mental

Fakta mental adalah kondisi yang dapat menggambarkan suasana pikiran, perasaan batin, kerohanian dan sikap yang mendasari suatu karya cipta. Jadi fakta mental bertalian dengan perilaku, ataupun tindakan moral manusia yang mampu menentukan baik buruknya kehidupan manusia, masyarakat, dan negara. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau dapat memengaruhi mental kehidupan pada masa kini bahkan ke masa depan. Fakta mental erat hubungannya antara peristiwa yang terjadi dengan batin manusia, sebab perkembangan batin pada suatu masyarakat dapat mencetuskan munculnya suatu peristiwa (ingat peristiwa bom atom di kota Nagasaki dan Hiroshima di Jepang yang menyisakan perubahan watak dan rasa takut, itu sebabnya Jepang memelopori kampanye anti bom atom).



Sumber: *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*

Gambar 3.7 Kapak perunggu

Fakta mental merupakan fakta yang sifatnya abstrak atau kondisi yang menggambarkan alam pikiran, kepercayaan atau sikap, misalnya kepercayaan keyakinan dan kepercayaan benda yang melambangkan nenek moyang dan benda upacara, contohnya nekara perunggu di Pejeng (Bali), untuk dipuja. Namun ada artefak yang juga menunjukkan fakta sosial dan ciri fakta mental, contoh kapak perunggu atau bejana perunggu adalah artefak yang merupakan

fakta konkret, tetapi jika dilihat dari hiasannya dapat berfungsi sebagai fakta sosial, dan jika menempatkan kapak perunggu dan bejana perunggu sebagai sistem kepercayaan maka disebut fakta mental.





Tugas

Apakah yang dimaksud dengan istilah-istilah berikut ini?

1. Heuristik
2. Verifikasi
3. Interpretasi
4. Historiografi
5. Sejarah lisan
6. Artefak
7. Situs
8. Ekofak
9. Fakta mental
10. Sejarah lokal

Jika Anda mengalami kesulitan dalam menemukan arti kata-kata tersebut, gunakanlah Kamus Besar Bahasa Indonesia!



C. Jenis-Jenis Sejarah

Sejarah sebagai suatu ilmu pengetahuan mempelajari pengetahuan pada masa lampau dalam lingkup kehidupan manusia. Kejadian dalam sejarah itu dapat digolongkan dalam beberapa jenis sejarah sehingga dalam pembahasan sejarah lebih terfokus pada suatu masalah, walaupun dalam pembahasan itu juga terkait dengan berbagai masalah. Oleh karena itu, yang dimaksud jenis dan kategori sejarah adalah perpaduan ciri-ciri yang pada dasarnya dianggap sebagai karakteristik kelompok dan adanya kemampuan menampilkan jenis atau tipe sejarah.

Menurut Louis Gattaschalk dalam bukunya yang berjudul *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto tahun 1975, ia membagi sejarah dalam tiga jenis:

1. yang menentukan kelangsungan hidup rekaman sejarah hanya kebetulan ditemukan;
2. untuk penulisan sejarah di masa mendatang dengan teknik sampling, akan diperoleh tokoh sejarah yang konkret;
3. penulisan sejarah yang menggunakan contoh *par excellen*, yaitu seorang individu terkemuka dalam bangsanya yang memiliki watak mampu memperbaiki perilaku bangsanya secara optimal menyeluruh.

Sekilas Tokoh



Gajah Mada adalah patih mangkubumi (perdana menteri) Kerajaan Majapahit yang berhasil membawa Majapahit ke puncak kejayaannya. Dengan politik ekspansinya, kekuasaan Majapahit meliputi hampir seluruh Kepulauan Indonesia ditambah beberapa daerah lainnya di Asia Tenggara. Ia muncul sebagai salah seorang pemuka kerajaan sejak masa pemerintahan Jayanegara. Kariernya dimulai sebagai anggota pasukan pengawal raja, dan terus menanjak pada masa-masa Kerajaan Majapahit dilanda berbagai pemberontakan.

Salah satu jasa Gajah Mada adalah kemampuannya meredam pemberontakan Sadeng (1331) sehingga pada tahun 1334 ia diangkat menjadi Patih Mangkubumi oleh Ratu Tribhuwanatunggadewi. Pada saat pengangkatan, Gajah Mada bersumpah di hadapan ratu dan menteri-menteri kerajaan, bahwa ia akan mempersatukan Nusantara. Sumpah patih Gajah Mada itulah yang kemudian terkenal sebagai **Sumpah Palapa**.

Sumber:
*Ensiklopedi Nasional
Indonesia*



Ada juga yang membagi sejarah berdasarkan pada fokus masalah sebagai berikut.

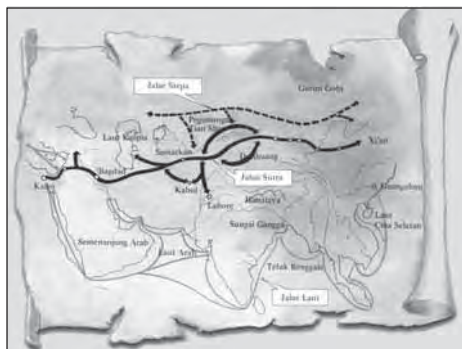
1. Sejarah geografi

Sejarah geografi ini dikaitkan dengan masalah sejarah yang memiliki keterkaitan dengan geografi, untuk menjawab pertanyaan "di mana peristiwa itu terjadi?" baik secara langsung maupun tidak langsung. Peristiwa sejarah dalam sejarah geografi ini dikaitkan dengan tempat dan lokasi kejadiannya. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan tentang geografi (ilmu geografi) sangat diperlukan, kemudian muncul pertanyaan "mengapa di tempat tersebut?". Selain itu, pengetahuan geografi juga penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, luas wilayah Indonesia dan keadaan alam ikut mendukung terjadinya suatu peristiwa sejarah. Bahkan adat istiadat pun juga mengambil peran. Begitu juga keadaan alam, dapat dipakai sebagai pertimbangan untuk menciptakan strategi dalam perang.

2. Sejarah ekonomi

Ilmu pengetahuan yang membahas adanya upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya disebut ilmu ekonomi. Manusia tidak ada yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya sendiri. Untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya itu, mereka membutuhkan bantuan orang atau pihak lain. Keadaan inilah yang kemudian menimbulkan terjadinya sistem ekonomi dalam masyarakat (sistem ekonomi kemasyarakatan). Masyarakat Indonesia mulai mengenal sistem ekonomi sejak masa bercocok tanam dengan sistem barter (barang ditukar dengan barang) sebab belum mengenal sistem ekonomi uang. Perdagangan di Nusantara berkembang pesat, terbukanya jalan dagang darat (jalan sutra) yang kemudian muncul jalan dagang laut (jalan dagang rempah-rempah) membuat perdagangan Nusantara semakin marak, sehingga peran aktif pedagang Indonesia semakin tampak dalam hubungan antarbangsa.

Melalui hubungan perekonomian dan majunya perdagangan inilah banyak pedagang Cina dan India yang masuk ke nusantara. Keberadaan mereka berpengaruh besar, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan religius. Bahkan kerajaan-kerajaan Nusantara dapat dikenal di luar negeri akibat banyaknya pedagang-pedagang asing yang singgah di kerajaan pada masa itu. Dengan demikian sejarah ekonomi bangsa Indonesia berkembang dari tingkat sederhana ke arah ekonomi luas bahkan mampu menembus ekonomi internasional.



Sumber: Widya Wiyata Pertama Anak-anak, Tempat-Tempat Terkenal

Gambar 3.8 Rute Jalan Sutra

Inskripsi

Jalan Sutra adalah nama jalur kuno yang menghubungkan Cina dan Eropa. Melalui jalur inilah hasil terkenal dari Cina Kuno dipasarkan ke Italia, Prancis, dan negara Eropa lainnya. Jalan Sutra membentang dari Xi'an hingga Timur Tengah sepanjang ± 6.450 km.



3. Sejarah sosial

Sejarah sosial bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Masalah sosial menjadi pendorong munculnya peristiwa-peristiwa sejarah. Sejarah sosial mengalami proses perkembangan sesuai dengan perkembangan taraf hidup manusia. Ketika masa bercocok tanam, kehidupan sosial mulai tumbuh, gotong royong dirasakan sebagai kewajiban yang mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hidup secara bersama-sama dalam satu kelompok sosial, mereka masih *food gathering* (mengumpulkan makanan) yang kemudian meningkat ke *food producing* (menghasilkan makanan).

Sejarah sosial terus mengalami perkembangan selaras dengan perkembangan masyarakatnya dari yang paling sederhana ke tingkat yang lebih maju. Munculnya modernisasi masyarakat pun akan terus membangun kemajuan sosial. Seperti dalam taraf hidup yang sederhana di masa bercocok tanam, maka upaya sosial muncul dengan masyarakat gotong royong yang dirasakan sebagai hal yang wajib dalam kehidupan bermasyarakat luas bahkan kepada aturan-aturan masyarakat yang perlu mereka taati bersama untuk dijaga kelestariannya.

Setelah masuknya hinduisme, kehidupan sosial masyarakat semakin baik, bahkan mereka secara sukarela dan bersama mampu menghasilkan bangunan yang amat besar dan dianggap suci, seperti candi Prambanan dan Borobudur. Masyarakatnya jujur, taat kepada sang pencipta secara sukarela, juga taat kepada para pemimpin bahkan di dalam keluarga mereka taat dan saling menghormati. Pada masa Hindu-Buddha inilah di Indonesia muncul kerajaan yang pertama, seperti Kerajaan Kutai pada abad ke-5, Tarumanegara, kemudian Sriwijaya di Sumatra. Hubungan yang erat terjadi di dalam atau di luar istana, walaupun mempunyai satu arah pada istanasentris bahkan muncul pengultusan pada raja.

Di zaman Islam, seiring dengan berkembangnya kerajaan Islam di Nusantara masyarakat sudah mulai teratur, kehidupan sosial semakin tampak membawa kesejahteraan dan perbaikan sosial. Kehidupan demokrasi mulai tertata melalui sistem kerajaan. Sistem ini kemudian dikembangkan di tengah masyarakat luas dengan cara mengurangi sikap feodal sebab para raja Islam telah memberikan contoh kehidupan yang demokratis. Oleh karena itu, masalah sosial tidak lepas dari perkembangan hidup masyarakat yang menciptakan perkembangan sejarah umat manusia.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*
Gambar 3.9 Makam Sultan Malik al Saleh, Raja Islam pertama di Nusantara

4. Sejarah ketatanegaraan dan sejarah politik

Pembicaraan tentang sejarah ketatanegaraan atau sejarah politik sebenarnya berawal dari zaman pras aksara. Hanya saja, bagaimana perkembangan atau wujud dari hal tersebut banyak ahli yang menafsirkan berbagai macam, misalnya, *primus inter pares*.



Berdasarkan peninggalan sejarah diungkapkan bahwa zaman praaksara berbentuk kesukuan. Namun setelah pengaruh Hindu dan Buddha masuk ke Nusantara, muncul sistem baru, yaitu kerajaan, misalnya, Kerajaan Kutai. Sistem kerajaan berkembang luas di Nusantara, baik di Jawa atau di luar Jawa muncul banyak kerajaan Hindu dan Buddha. Masuknya agama Islam ke Nusantara memberi angin baik bagi pertumbuhan kerajaan, sebab memunculkan sistem baru dalam istana. Pada zaman Islam, gelar kepala negaranya adalah sunan atau sultan, itulah salah satu bentuk perkembangan sejarah ketatanegaraan.

Ada juga yang membagi jenis sejarah secara geografis sebagai berikut.

a. *Sejarah dunia*

Sejarah dunia menceritakan peristiwa penting sejumlah negara, menyangkut hubungan antarnegara, serta peristiwa dan fakta sejarah dari banyak negara di belahan dunia ini. Banyak ahli sejarah dan para peneliti telah mempublikasikan sejarah dunia, seperti sejarah negara-negara Eropa, sejarah negara-negara Asia, sejarah Mesir, sejarah Afrika, dan sejarah Australia yang telah dibentangkan secara panjang lebar dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi pada kawasan negara-negara tersebut.

Contoh penulisan sejarah dunia adalah buku Soebantardjo yang berjudul *Sari Sejarah Asia – Australia*. Buku ini menceritakan mengenai negara Jepang, Tiongkok (Cina), India, Ceylon (Sri Lanka), Birma (Myanmar), Malaya, Muangthai (Thailand), Indocina, Iran, Afghanistan, Arab, Siria, Libanon, Irak, Yordania, Palestina, Mesir, Turki, dan Australia. Selain itu, Soebantardjo juga menulis sejarah negara-negara Eropa dan Amerika. Jadi, sejarah dunia menceritakan bagaimana situasi negara-negara di seluruh kawasan dunia ini dan hubungannya satu dengan yang lainnya.

b. *Sejarah nasional*

Sejarah nasional menceritakan sejarah bangsa Indonesia mulai sejak pertumbuhan sampai sekarang. Sejarah zaman purbakala memuat bagaimana keadaan dan kemampuan masyarakat nenek moyang kita, kepercayaannya, serta hasil-hasil budayanya. Setelah kedatangan Hindu, diceritakan pula bagaimana wujud akulturasinya, kemudian diceritakan pula masuknya Islam serta kedatangan bangsa barat yang akhirnya muncul penjajahan. Gerakan nasional Indonesia memaparkan bagaimana giatnya perjuangan nasional yang puncaknya adalah proklamasi serta usaha mengisi kemerdekaan. Beberapa gangguan keamanan muncul serta adanya usaha Belanda untuk menguasai kembali, meskipun pada akhirnya mampu kita atasi dan kita pertahankan tanah air ini. Memasuki zaman modern sekarang ini pun bangsa Indonesia masih terus membuat sejarahnya. Contoh penyusunan sejarah nasional dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan diterbitkan sebagai Buku *Sejarah Nasional Indonesia* dalam enam jilid.

c. *Sejarah lokal*

Sejarah lokal mengandung pengertian suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan hanya terjadi di suatu daerah atau tempat tertentu yang tidak menyebar ke daerah lain di Indonesia. Peristiwa-peristiwa yang muncul hanyalah dari daerah tertentu dan



memuat masalah-masalah yang ada di daerah tertentu itu juga, misalnya, sejarah lokal tentang kampung Minahasa, sejarah suku Toraja, masyarakat Nias, atau suku Dayak di Kalimantan. Dalam sejarah lokal muncul tokoh-tokoh lokal yang memperjuangkan wilayahnya, misalnya, perjuangan Imam Bonjol dari Sumatra Barat, perjuangan Teuku Umar dari Aceh, perjuangan Pangeran Diponegoro dari Jawa (Yogyakarta), dan pahlawan-pahlawan lain dari berbagai daerah di Nusantara.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*

Gambar 3.10 Patung Prajna Paramita

Sejarah lokal merupakan sejarah yang penting, namun sering kali kita justru memperoleh sumber-sumber dari negara lain (misalnya, Belanda), walaupun banyak juga kita temukan bukti-bukti sejarah dari pelosok tanah air. Barang bukti sejarah yang sudah pindah tangan ke negara lain, misalnya, kitab asli *Negara kertagama* dan patung Ken Dedes (Prajna Paramita) yang berada di negara Belanda. Masyarakat yang dinamis dan berkembang memang terjadi di mana-mana, namun di sisi lain dampak dari perkembangan ini sangat menyulitkan pengungkapan bukti sejarah lokal dikarenakan adanya percepatan pembangunan, pergantian generasi, serta perkembangan penduduk yang pesat sehingga menambah semaraknya negeri ini. Sejarah lokal dapat dikategorikan menjadi sejarah peristiwa masa silam, sejarah mengenai kerajaan-kerajaan di Nusantara, sejarah yang membentangkan peranan petani dan para priyayi serta kuli kontrak di zaman Belanda, dan sejarah lokal yang membentangkan keadaan masa kuno sampai sekarang mengenai tradisi, adat istiadat, dan kepercayaan pada daerah-daerah tertentu.

Oleh karena itu, dapat kita perhatikan bagaimana kenyataan dalam penulisan sejarah lokal sebagai berikut.

- 1) Sejarah lokal hanya membicarakan daerah tertentu saja, misalnya, sejarah kabupaten Madiun, sejarah kabupaten Tegal, atau sejarah Yogyakarta.
- 2) Sejarah lokal lebih menekankan struktur daripada prosesnya.
- 3) Sejarah lokal hanya membicarakan peristiwa tertentu yang dianggap terkenal di suatu daerah.
- 4) Sejarah lokal hanya membahas aspek tertentu saja.



Tugas

Carilah dari berbagai sumber contoh-contoh *par-excellen* yang lain, baik dari negeri sendiri maupun dari negeri orang. Buatlah rangkuman kisah hidupnya pada kertas folio dan kumpulkan pada guru!



D. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Penelitian Sejarah Lisan

Penelitian sejarah lisan membutuhkan suatu metode pengumpulan data atau bahan penulisan sejarah yang dilakukan oleh peneliti sejarah melalui wawancara secara lisan terhadap pelaku atau saksi peristiwa. Metode ini sudah dipergunakan sejak masa lalu yang semula dipergunakan di Amerika Serikat.

Langkah yang harus ditempuh bagi penelitian sejarah lisan adalah menemukan sumber pendukung yang berasal dari para pelaku atau saksi-saksi langsung serta tempat terjadinya peristiwa untuk mencari latar belakang dan pemahaman akibat dari peristiwa yang ditimbulkan sehingga akan mendekati kebenaran seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian sejarah lisan perlu adanya sumber dari para pelaku maupun para saksi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap pelaku atau saksi peristiwa. Namun, terkadang keterangan para pelaku bersifat subjektif sehingga perlu dilakukan penyeleksian atau analisis secara cermat (misalnya, yang menguntungkan pelaku dikatakan, sedangkan yang dianggap negatif atau merugikan pelaku disembunyikan). Kritik terhadap sumber lisan adalah dengan melakukan *cross check* atau mengecek dengan sumber lisan lainnya.

Berikut teknik-teknik pengumpulan data sumber lisan.

1. Sumber berita dari pelaku sejarah

Pelaku merupakan unsur utama yang berperan dalam peristiwa sebab para pelaku tahu persis latar belakang peristiwa tersebut, apa yang terjadi, sasaran dan tujuannya, serta mengapa terjadi dan siapa saja pelakunya. Metode wawancara kepada pelaku merupakan metode yang paling tepat untuk mengungkapkan dan memaparkan suatu peristiwa.



Sumber: *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*

Gambar 3.11 Wawancara dalam sejarah lisan harus menggunakan *tape recorder*

Ada beberapa cara dalam pengumpulan informasi lisan melalui teknik wawancara, yaitu adanya seleksi individu untuk diwawancarai guna memperoleh informasi yang akurat (maksudnya kedudukan orang tersebut dalam suatu peristiwa, sebagai pelaku utama, informan, atau saksi), harus ada pendekatan kepada orang yang diwawancarai, mengembangkan suasana lancar dalam wawancara dengan pertanyaan yang jelas, tidak berbelit dan

menghindari pertanyaan yang menyinggung perasaan. Persiapkan pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh data yang lengkap dan akurat.

Wawancara langsung dapat dilakukan dengan metode-metode berikut.

- Wawancara dilakukan dengan pertanyaan acak dan jawaban tidak ditentukan (pertanyaan terbuka).



- b. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan jawaban yang telah ditentukan (pertanyaan tertutup).
- c. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lebih dahulu baru kemudian responden menjawab satu per satu.
- d. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan suatu pertanyaan, kemudian responden langsung menjawabnya. Setelah selesai, pewawancara mengajukan pertanyaan selanjutnya.
- e. Wawancara dilakukan dengan menggunakan *tape recorder* yang dapat menyimpan kesaksian pelaku atau saksi lisan tersebut.

2. Sumber berita dari saksi sejarah

Orang yang pernah melihat atau menyaksikan suatu peristiwa, tetapi bukan pelaku, disebut saksi. Berita juga sering disampaikan oleh para saksi peristiwa, dapat berupa berita kebenaran, berita sepihak, atau hanya sekadar berita dari suatu peristiwa. Para saksi juga tidak melihat secara utuh dan detail suatu peristiwa sebab ia hanya sekadar mengetahui suatu peristiwa, itu saja tidak seluruhnya. Oleh karena itu, keterangan dari para saksi perlu didukung oleh data lain yang memperkuat bukti peristiwa sejarah.

3. Sumber berita dari tempat kejadian peristiwa sejarah

Masalah tempat sering mempunyai kaitan dalam sebuah peristiwa, misalnya, peristiwa Rengasdengklok, penyusunan teks proklamasi, dan tempat proklamasi. Tempat tersebut menjadi saksi sejarah yang mampu menjadi sumber lisan.



Tugas

Carilah di sekitar tempat tinggal Anda contoh artefak dan ceritakan kembali mengenai sejarah artefak tersebut. Carilah pula sumber sejarah tertulis yang terdekat dengan tempat tinggal Anda serta jelaskan isi sumber sejarah tersebut! Kumpulkan hasilnya pada guru!

Rangkuman

1. Dalam penelitian sejarah ada empat tahapan.
 - a. *Heuristik*, yaitu tahap mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topik atau judul penelitian.
 - b. *Verifikasi*, yaitu penilaian terhadap sumber sejarah yang telah dikumpulkan, aspek ekstern mempersoalkan apakah isi yang terdapat dalam sumber itu dapat memberikan informasi yang diperlukan.
 - c. *Interpretasi*, yaitu penafsiran fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.
 - d. *Historiografi*, yaitu penulisan sejarah berdasarkan sumber sejarah.
2. Sumber sejarah adalah semua yang menjadi pokok sejarah. Muh. Yamin mengatakan bahwa sumber sejarah adalah kumpulan benda kebudayaan untuk membuktikan sejarah.



3. Sumber-sumber sejarah.
 - *Sumber lisan*, yaitu keterangan langsung dari pelaku atau saksi dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
 - *Sumber tertulis yang diperoleh dari peninggalan tertulis*. Jika tulisan yang didapat adalah tulisan kuno, perlu ilmu bantu, yaitu epigrafi.
 - *Sumber benda kuno*, untuk mengungkapkannya perlu bantuan ilmu lainnya, seperti arkeologi, ikonografi, numismatik, ceramologi, geologi, antropologi, dan paleontologi.
4. Fakta sejarah mempunyai beberapa bentuk.
 - a. *Artefak*, yaitu semua benda baik secara keseluruhan atau sebagian hasil garapan tangan manusia.
 - b. *Fakta sosial* adalah fakta sejarah yang berdimensi sosial, misalnya, interaksi antar-manusia dan pakaian adat.
 - c. *Fakta mental*, yaitu fakta yang sifatnya abstrak, misalnya, keyakinan (kepercayaan).
5. Jenis-jenis sejarah berdasarkan fokus masalah dibedakan menjadi empat.
 - *Sejarah geografi*, dikaitkan dengan lokasi di mana peristiwa itu terjadi.
 - *Sejarah ekonomi*, yang dibicarakan bagaimana upaya memenuhi kebutuhan manusia.
 - *Sejarah sosial*, yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat pada suatu masa.
 - *Sejarah politik*, yang dibicarakan tentang kekuasaan yang terjadi pada suatu masa.
6. Jenis sejarah dilihat dari cakupan geografis terbagi menjadi tiga.
 - *Sejarah dunia*, yang membentangkan kehidupan manusia di dunia.
 - *Sejarah nasional*, yang membentangkan sejarah bangsa Indonesia.
 - *Sejarah lokal*, yang senantiasa mengungkapkan sejarah setiap wilayah (daerah).
7. Prinsip dasar penelitian sejarah lisan dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut.
 - Sumber berita dari pelaku sejarah.
 - Sumber berita dari saksi sejarah.
 - Sumber berita dari tempat kejadian.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan langkah-langkah dalam penelitian sejarah!
2. Apa yang Anda ketahui tentang heuristik itu?
3. Mengapa heuristik penting dalam penulisan sejarah?
4. Apakah interpretasi dalam sejarah itu?
5. Mengapa historiografi merupakan tahap akhir dalam kegiatan penelitian sejarah?



Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan Anda memahami prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah. Apabila Anda belum memahaminya, silakan mencari buku referensi lain dan buatlah ringkasannya sebagai tambahan materi.



LATIHAN ULANGAN HARIAN I

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Peristiwa sejarah adalah peristiwa masa lampau yang menimbulkan perubahan akibat
 - a. perpindahan penduduk
 - b. upaya manusia
 - c. serangan binatang buas
 - d. adanya bangsa asing
 - e. adanya perubahan akibat bencana alam
2. Belajar sejarah adalah belajar masa lampau, yang dipelajari pada masa kini untuk masa yang akan datang sehingga dengan belajar sejarah orang akan
 - a. menjadi bijaksana
 - b. menjadi senang dan bergembira
 - c. menjadi jujur
 - d. menjadi lebih beretika
 - e. lebih memajukan bangsanya
3. Apabila kita membaca kisah sejarah, kita akan
 - a. sugesti terhadap bangsa kita
 - b. berambisi berbuat
 - c. mendapat inspirasi
 - d. empati terhadap persoalan nasional
 - e. simpati terhadap perjuangan bangsa
4. Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan, tidak kurang dan tidak lebih. Hal ini dikemukakan oleh
 - a. Berry
 - b. York Powell
 - c. Comte
 - d. Spenser
 - e. Dithley
5. Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki objek, yakni
 - a. alat peninggalan purbakala
 - b. fosil-fosil manusia purba di Nusantara
 - c. bekas-bekas kerajaan tua
 - d. kejadian pada masa lalu
 - e. peninggalan kuno
6. Sejarah memberi rasa kesenangan, berarti sejarah berguna sebagai
 - a. inspirasi
 - b. ilmu
 - c. rekreasi
 - d. edukasi
 - e. ambisi



7. Untuk penelitian sejarah diperlukan berbagai langkah. Adapun langkah yang pertama adalah
- a. heuristik
 - b. verifikasi
 - c. penafsiran
 - d. interpretasi
 - e. historiografi
8. Kata heuristik berasal dari kata Yunani, *heurisken*, artinya
- a. ilmu pengetahuan
 - b. menemukan
 - c. mengumpulkan
 - d. bersama
 - e. kelompok
9. Kata fakta berasal dari bahasa Latin, *factus*, yang berarti
- a. bukti
 - b. peninggalan
 - c. selesai
 - d. alat
 - e. benda
10. Sejarah lokal sangat penting sebab
- a. setiap daerah memiliki kemampuan yang berbeda-beda
 - b. perbedaan daerah menjadi kekayaan bagi nusantara
 - c. memperkaya khasanah budaya bangsa
 - d. dapat membantu memperbanyak bahan pelajaran
 - e. adanya sejarah lokal mampu mengungkapkan sejarah suatu daerah pada masa lalu
11. Sejarah lisan adalah
- a. sejarah yang terbentuk dari cerita tokoh sejarah pada masa silam
 - b. berita dari tokoh daerah yang dimuat dalam sejarah
 - c. penulisan sejarah dengan wawancara para pelaku atau saksi peristiwa
 - d. sejarah yang tidak tertulis dalam buku
 - e. sejarah dari cerita zaman ke zaman berikut generasinya
12. Salah satu kesulitan dalam penelitian sejarah Indonesia adalah
- a. pemerintah tidak memberi dana penelitian
 - b. dana yang tersedia banyak dipergunakan untuk menunjang pembangunan saja
 - c. bantuan dana kepada sekolah untuk membantu siswa yang kurang mampu
 - d. sumber yang ada sebagian sudah banyak yang mengalami kerusakan
 - e. banyak sumber sejarah yang telah pindah tangan ke luar negeri
13. Ada beberapa cara pengumpulan data sumber lisan, yaitu
- a. melalui sumber berita dari para pelaku sejarah yang berperan utama
 - b. melalui sumber berita dari para saksi peristiwa sejarah
 - c. melalui seseorang yang menjadi pelaku peristiwa sejarah
 - d. melalui sumber berita dari tempat kejadian peristiwa sejarah
 - e. semua jawaban adalah benar untuk pengumpulan data sumber lisan



14. Fakta yang berbentuk benda konkret berupa
- kepercayaan masyarakat
 - interaksi sosial
 - hubungan antarmasyarakat
 - candi
 - semua jawaban adalah benar
15. Mentifact adalah
- fakta yang berupa benda konkret
 - fakta yang berdimensi sosial
 - fakta berupa artefak
 - fakta berupa patung yang berbentuk seni
 - fakta berupa kepercayaan atau keyakinan
16. Sociofact adalah
- fakta sejarah yang berupa benda kuno
 - fakta sejarah yang berupa sejarah bangsa-bangsa
 - fakta sejarah berupa patung
 - fakta sejarah berupa jaringan sosial
 - fakta sejarah berupa keyakinan dan kepercayaan
17. Bukti dan fakta sejarah dapat diketahui dari
- buku pelajaran sejarah
 - monumen peninggalan sejarah
 - tokoh sejarah
 - sumber primer dan sekunder
 - semua jawaban adalah benar
18. Sumber primer adalah
- satu-satunya sumber yang dapat dipercaya
 - arsip negara
 - para raja
 - fakta sejarah dari para pelaku sejarah
 - semua jawaban adalah tepat
19. Sumber dapat dipercaya jika melalui kritik, yaitu
- kritik dari para sejarawan
 - kritik masyarakat sejarah
 - para kritikus
 - kritik ekstern
 - kritik intern
20. Pemeriksaan terhadap kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah disebut
- kritik intern
 - kritik ekstern
 - heuristik
 - verifikasi
 - historiografi



21. Originalitas berguna untuk menjawab pertanyaan
- sumber itu primer atau sekunder
 - sumber itu asli atau turunan
 - sumber itu dikehendaki atau tidak
 - sumber itu utuh atau hanya sebagian
 - sumber itu sudah diubah atau belum
22. Langkah pertama dalam penelitian intrinsik adalah
- menentukan sifat sumber
 - menentukan waktu peristiwa
 - menentukan kapan peristiwa terjadi
 - menentukan siapa penguasanya
 - menentukan penelitiannya
23. Sumber tidak resmi dinilai berharga dalam penelitian sebab
- memperoleh berita sulit
 - membutuhkan pengorbanan untuk mendapatkan sumber tersebut
 - sumber tersebut sudah ditinggalkan oleh peneliti
 - isi sumber apa adanya, terus terang, dan tidak banyak yang disembunyikan
 - semua jawaban adalah benar
24. Langkah kedua dalam penelitian intrinsik adalah
- menentukan sifat sumber
 - menyoroti terjadinya peristiwa
 - menentukan tempat peristiwa
 - menyoroti siapa yang berperan dalam peristiwa
 - menyoroti siapa pengarang sumber tersebut
25. Kritik intern dalam penelitian intrinsik adalah
- menentukan sifat sumber
 - menyoroti terjadinya peristiwa
 - membandingkan kesaksian dari berbagai sumber
 - menentukan tempat kejadian
 - menyoroti siapa pengarang sumber tersebut
26. Interpretasi dalam sejarah adalah
- mendapat sumber dari pelaku
 - mendapat sumber dari saksi sejarah
 - mendapat sumber primer
 - penafsiran terhadap suatu peristiwa
 - semua jawaban adalah benar



27. Dalam sejarah tradisional, hal yang terlihat lebih menonjol adalah
- kuat dalam genealogi daripada kronologi
 - tekanannya sebagai bahan pengajaran agama
 - adanya kingship
 - pertimbangan kosmologis lebih diutamakan daripada keterangan sebab akibat
 - semua jawaban adalah benar
28. Sejarah ternyata penting bagi kehidupan manusia sebab
- sejarah mempelajari hidup manusia
 - tanpa mempelajari sejarah manusia tidak dapat hidup secara layak
 - sejarah mengajarkan untuk hidup saling bekerja sama
 - sejarah banyak mengajarkan dalam peperangan
 - dalam mempelajari sejarah terdapat kisah para raja
29. Peninggalan sejarah dapat berupa
- benda-benda budaya
 - masyarakat kuno
 - prasasti
 - adat istiadat
 - semua jawaban adalah benar
30. Bangunan candi merupakan bukti adanya pengaruh
- agama dan kepercayaan hinduisme
 - adanya kontak dengan negara-negara di Asia
 - adanya penganut agama
 - semua jawaban adalah benar
31. Di Nusantara, banyak jejak sejarah yang kita temukan di daerah
- Sumatra
 - Kalimantan
 - Sulawesi
 - Jawa
 - Irian/Papua
32. Keris atau tombak merupakan peninggalan sejarah berupa
- benda kuno
 - alat kerja
 - alat religius
 - jimat
 - semua jawaban adalah benar



33. Candi Prambanan merupakan candi besar yang bersifat
- Hindu
 - Buddha
 - Hindu-Buddha
 - Tantarayana
 - Waisnawa
34. Candi Borobudur merupakan candi Buddha dari bangunan Megalitikum yang berbentuk
- menhir
 - dolmen
 - sarkofagus
 - punden berundak
 - waruga
35. Sumber sejarah berupa prasasti dari batu patok disebut
- lingga
 - pseudo lingga
 - yoni
 - terra cotta
 - natural stone
36. Prasasti yang mempergunakan bahasa Jawa Kuno campur Sanskerta adalah
- prasasti Kedu
 - prasasti Kutai
 - prasasti Jambu
 - prasasti Pasir Awi
 - prasasti Tugu
37. Berakhirnya zaman praaksara ditandai dengan
- ditemukan barang logam
 - ditemukan alat dari logam
 - adanya budaya Megalitikum
 - ditemukan prasasti Kutai
 - adanya missing link
38. Penulisan sejarah kolonial sangat merugikan bangsa sebab
- menulis sejarah para penguasa
 - memuat perjuangan Diponegoro
 - adanya kronik dalam sejarah
 - merendahkan martabat bangsa
 - adanya tradisi yang masuk dalam sejarah



39. Penulisan sejarah dengan menggunakan pendekatan multidimensional maksudnya
- penulisan sejarah dunia dan nasional
 - penulisan yang eropasentris
 - penulisan sejarah yang bersifat subjektif
 - penulisan sejarah dengan pendekatan berbagai segi ilmu sosial
 - semua jawaban adalah tepat
40. Penulisan sejarah tradisional dimulai sejak
- zaman praaksara
 - zaman Hindu
 - zaman Islam
 - zaman kemerdekaan
 - zaman modern

Jelaskan pengertian berikut!

No.	Pernyataan	Pengertian
1	Sejarah sebagai: <ul style="list-style-type: none"> – Peristiwa yang abadi – Peristiwa yang unik – Peristiwa yang penting 	
2	<ul style="list-style-type: none"> – Output jangka pendek dalam mempelajari sejarah – Output jangka panjang dalam mempelajari sejarah 	
3	<ul style="list-style-type: none"> – Autentitas – Orisinalitas – Integritas 	
4	<ul style="list-style-type: none"> – Tipologi – Stratigrafi – Kimiawi 	
5	Par excellen	
6	Primus inter pares	



Jelaskan beberapa hal berikut!

No.	Beberapa istilah/pengertian	Penjelasan
1.	Masyarakat prasejarah	
2.	Food producing	
3.	Sistem mocopat	
4.	Bintang Gubug Penceng	
5.	Primus inter pares	
6.	Daerah sima	
7.	Sambhada	
8.	Folklore	
9.	Candrasa	
10.	Animisme	



Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menganalisis teori-teori tentang proses muncul dan berkembangnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Kepulauan Indonesia.
2. Siswa mampu menyusun secara kronologis perkembangan biologis manusia Indonesia.
3. Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis manusia purba.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh kemampuan untuk menganalisis teori-teori tentang proses muncul dan berkembangnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di Indonesia.
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang perkembangan biologis manusia Indonesia dan mampu menyusunnya secara kronologis.
3. Siswa memperoleh pengetahuan tentang jenis-jenis manusia purba.



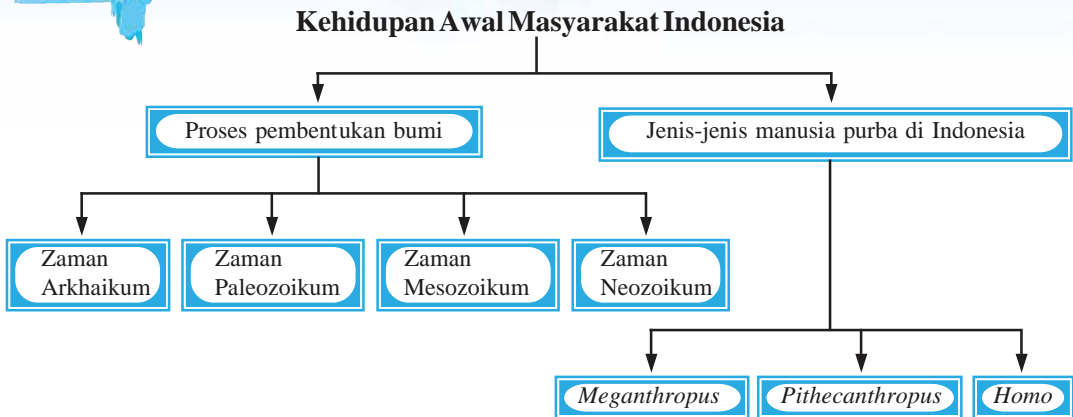
▶▶▶ Kata Kunci:

Manusia Purba

Sumber: *Indonesian Heritage, The Human Environment*



Peta Konsep



Manusia baru muncul di bumi pada zaman kuartar. Perkembangan bumi dapat diketahui melalui penelitian geologi atau penelitian kulit bumi sehingga dapat kita ketahui bagaimana proses terbentuknya bumi kita. Pada awal terciptanya, bumi kita masih berupa bola gas panas yang berputar pada porosnya. Bola gas tadi berangsur-angsur menjadi semakin dingin dan berbentuk padat karena suhu bumi kita mulai turun. Kulit bumi mulai terbentuk dan menebal, seiring dengan semakin berkurangnya suhu.



A. Proses Muncul dan Berkembangnya Kehidupan Awal Manusia dan Masyarakat di Kepulauan Indonesia

Ahli geologi membagi proses pembentukan bumi menjadi empat, yaitu Zaman Arkaikum, Zaman Paleozoikum, Zaman Mesozoikum, dan Zaman Neozoikum.

1. Zaman Arkaikum (Azoikum)

Zaman ketika belum ada kehidupan di bumi berlangsung sekitar 2.500 juta hingga 1.200 tahun yang lalu. Hal ini disebabkan bumi masih panas dan merupakan bola gas panas yang berputar pada porosnya.

2. Zaman Paleozoikum

Zaman Paleozoikum adalah zaman ketika terdapat kehidupan makhluk pertama di bumi. Zaman ini disebut zaman primer (karena untuk pertama kalinya ada kehidupan). Zaman hidup pertama di bumi terbagi menjadi beberapa tahap kehidupan, antara lain, sebagai berikut.



- Cambrium*, ada kehidupan amat primitif seperti kerang dan ubur-ubur.
- Silur*, mulai ada kehidupan hewan bertulang belakang, misalnya, ikan.
- Devon*, mulai ada kehidupan binatang jenis amfibi tertua.
- Carbon*, mulai ada binatang merayap jenis reptil.
- Perm*, mulai ada hewan darat, ikan air tawar, dan amfibi.

3. Zaman Mesozoikum

Zaman Mesozoikum disebut zaman sekunder (zaman hidup kedua) dan disebut juga zaman reptil sebab muncul reptil yang besar seperti Dinosaurus dan Atlantosaurus. Zaman ini terbagi menjadi tiga.

- Trias*, terdapat kehidupan ikan, amfibi, dan reptil.
- Jura*, terdapat reptil dan sebangsa katak.
- Calium*, terdapat burung pertama dan tumbuhan berbunga

Ikan yang hidup di darat kemudian berubah (mengalami evolusi), siripnya tumbuh menjadi kaki yang kuat, ekornya tumbuh semakin panjang, kepalanya semakin besar dan keras, hewan ini merupakan jenis amfibi. Beberapa jenis hewan amfibi tumbuh menjadi semakin besar bahkan melebihi seekor buaya, bentuknya berubah, sisiknya menjadi besar. Telurnya berkulit keras seperti telur ayam (inilah yang kita kenal dengan nama Dinosaurus, Brontosaurus, dan Atlantosaurus). Umumnya Dinosaurus pemakan tumbuhan, kecuali *Tyranosaurus*. Rahangnya amat besar, giginya banyak dan panjang. Brontosaurus besarnya sepuluh kali gajah, hidupnya di air karena air membantu meringankan berat badannya.



Sumber: Widya Wiyata Pertama Anak, Dinosaurus

Gambar 4.1 Reptil pada zaman Mesozoikum



Sumber: Widya Wiyata Pertama Anak, Dinosaurus

Gambar 4.2 Reptil Pteranodon

Ada juga reptil yang bisa terbang, mempunyai sayap yang lebar dan mampu terbang berjam-jam di udara mencari makanan. Paruhnya panjang digunakan untuk menyambar ikan yang tampak di permukaan air, salah satu jenisnya adalah *Pteranodon*.

4. Zaman Neozoikum

Zaman Neozoikum adalah zaman bumi baru (bumi sudah terbentuk seluruhnya). Zaman ini terbagi menjadi zaman tersier dan zaman kuartar.

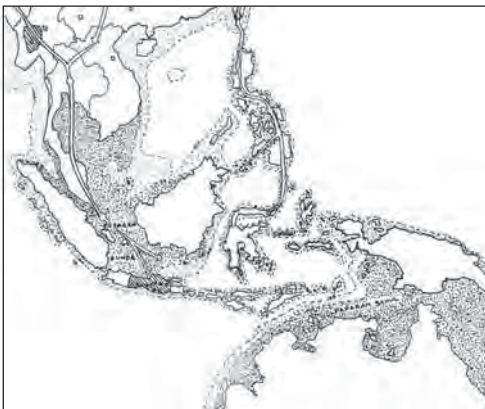
- Zaman tertier*, yaitu zaman hidup ketiga, makhluk hidupnya berupa binatang menyusui sejenis monyet dan kera, reptil raksasa mulai lenyap, dan pada akhir zaman ini sudah ada jenis kera-manusia. Zaman ini ditandai dengan munculnya tenaga endogen yang dahsyat sehingga mematahkan kulit bumi. Kejadian tersebut membentuk rangkaian



pegunungan besar di seluruh dunia. Karena adanya pegunungan tersebut, timbullah letusan-letusan gunung berapi yang membentuk relief permukaan bumi. Zaman tertier terbagi atas Eosen, Miosen, Oligosen, dan Pliosen.

Pada zaman tertier inilah, binatang menyusui berkembang sepenuhnya. Muncul juga orang utan di masa Miosen, daerah asalnya dari Afrika sekarang. Pada saat itu, Benua Afrika masih menyatu dengan Jazirah Arab.

- b. *Zaman kuartar*, yaitu zaman hidup keempat. Pada zaman ini, mulai muncul kehidupan manusia. Zaman ini dibedakan menjadi zaman Pleistosen (Diluvium) dan kala Holosen (Aluvium). Pada zaman Diluvium ini, terjadi penurunan suhu dengan drastis bahkan sampai di bawah 0°C sehingga muncul zaman Es (zaman Glasial). Pada zaman Glasial, permukaan laut menurun sehingga perairan dangkal berubah menjadi daratan. Pulau Bali, Jawa, Kalimantan, dan Sumatra menyatu dengan daratan Asia. Ketika es Kutub Utara mencair (interglasial), permukaan air laut naik dan menenggelamkan sebagian Eropa Utara, Asia Utara, dan Amerika Utara. Pulau Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sumatra terpisah dari daratan Asia, membentuk laut dangkal yang disebut Paparan Sunda, sedangkan Pulau Papua dan sekitarnya terpisah dengan daratan Australia yang



Sumber: *Atlas Sejarah*

Gambar 4.3 Kepulauan Indonesia zaman Pleistosen

melahirkan Paparan Sahul. Antara Paparan Sahul dan Paparan Sunda dipisahkan oleh perairan dalam yang dinamakan daerah Wallacea dan menjadi garis Wallacea yang membedakan jenis flora dan fauna. Sampai sekarang telah terjadi empat kali zaman es, yaitu Gunz, Midel, Riss, dan Wurm. Kepulauan Indonesia dalam bentuknya sekarang terjadi pada zaman Glasial Wurm. Zaman Holosen atau zaman Aluvium adalah zaman lahirnya jenis *Homo sapiens*, yaitu jenis manusia seperti manusia sekarang.



Tugas

Jelaskan kembali terjadinya bumi menurut ahli geologi agar kita mengetahui kapan kehidupan ini mulai ada dan berkembang! Tulislah jawaban Anda pada kertas folio dan laporkan hasilnya kepada guru!



Konsep dan Aktualita

Pembagian zaman berdasarkan geologi.

1. Zaman Archaikum 2.500 juta tahun yang lalu sebelum ada kehidupan sebab bumi masih panas.
2. Zaman Palaeozoikum 340 juta tahun yang lalu, mulai ada kehidupan tertua di bumi (zaman primer).
3. Zaman Mesozoikum 140 juta tahun yang lalu, mulai muncul reptil raksasa dinosaurus (zaman sekunder).
4. Zaman Neozoikum 60 juta tahun yang lalu, terdiri dari:
 - Zaman Tertier munculnya binatang menyusui;
 - Zaman Kuartar 600.000 tahun yang lalu, zaman ini terdiri dari:
 - Kala Pleistosen 600.000 tahun, dan
 - Kala Holosen 20.000 tahun.

B. Jenis-Jenis Manusia Purba di Indonesia

Penelitian tentang manusia purba atau fosil manusia sebenarnya merupakan bidang kajian bagian antropologi ragawi, yaitu paleoantropologi. Di Indonesia, fosil manusia purba sebagian besar ditemukan di Jawa. Temuan-temuan di Jawa memiliki arti penting karena berasal dari segala zaman atau lapisan Pleistosen sehingga tampak jelas perkembangan badaniah manusia tersebut.

Manusia pertama yang muncul di bumi ketika zaman Pleistosen dari jenis *Pithecanthropus* sampai dengan *Homo sapiens*. Karena lamanya waktu, sisa-sisa manusia itu sudah membatu menjadi fosil. Manusia purba disebut manusia fosil. Berdasarkan temuannya manusia purba di Indonesia digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu jenis *Meganthropus*, jenis *Pithecanthropus*, dan jenis *Homo*.

Dari hasil penelitian dan penggalian, manusia purba di Indonesia ternyata banyak ditemukan di lembah Sungai Bengawan Solo, lembah Sungai Brantas, serta daerah Wajak, Tulungagung. Jadi, pada masa purba manusia hidup di sekitar sungai bahkan menjadi daerah perkampungan sebab menyediakan kehidupan yang melimpah.

Untuk mengetahui keadaan manusia secara biologis di masa purba, kita perlu mengetahui bagaimana dan di mana kedudukan manusia dalam alam dan hubungannya dengan yang lain. Sistem yang dipergunakan dalam penggolongan makhluk hidup adalah sistem yang berdasarkan evolusi. Evolusi biologis yang berlangsung berjuta tahun tidak meninggalkan bukti secara lengkap dan jelas. Oleh karena itu, harus diadakan pilihan berbagai teori yang dikemukakan banyak ahli.



Sumber: Indonesian Heritage, Ancient History

Gambar 4.4 Peta Penemuan Manusia Purba di Jawa



Evolusi biologis bukanlah perubahan suatu organisme dari tahapan telur – lahir – dewasa – tua – mati. Evolusi biologis adalah perubahan satu takson menjadi takson lain atau takson lama berubah sedikit. Jadi, sudut pandang evolusi bukanlah individu, tetapi populasi.

Darwin pada abad ke-19 mengemukakan teori evolusi biologinya yang cukup terkenal. Teori evolusi tersebut mencetuskan pola pikir baru, yaitu bahwa takson itu tidak statis, melainkan dinamis, melalui masa yang panjang, dan semua makhluk hidup ini berkerabat.

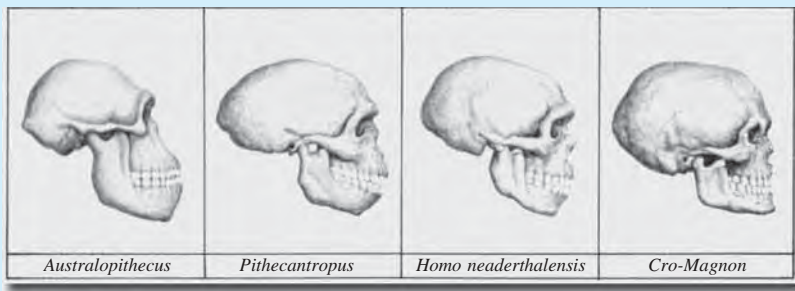
Darwin dalam bukunya *The Origin of Species* mengemukakan teori bahwa spesies yang hidup sekarang ini berasal dari spesies-spesies yang hidup di masa-masa yang silam dan terjadi melalui seleksi alam. Salah satu teori yang banyak diterima adalah evolusi manusia dari *Australopithecus* melalui *Homo erectus* ke *Homo sapiens*. *Australopithecus* yang berperan dalam hal ini adalah *Australopithecus africanus*, kemudian melalui *Australopithecus habilis* (disebut pula *Homo habilis*). Antara *Homo erectus* dan *Homo sapiens* terdapat *Homo neanderthalensis*, lagi pula telah ada manusia yang lebih umum cirinya dari Neanderthal yang mendekati jenis *Homo sapiens*. Jika kita membedakan manusia purba dengan *Homo sapiens*, akan terlihat jelas bahwa:

1. rongga otak manusia purba lebih kecil daripada *Homo sapiens*,
2. tulang kening manusia purba menonjol ke depan,
3. tulang rahang bawah lurus ke belakang sehingga tak berdagu,
4. tulang rahang manusia purba lebih kuat dan besar, dan
5. manusia purba tidak bertempat tinggal tetap dan selalu berpindah-pindah.

Oleh karena itu, *Homo sapiens* dianggap sebagai jenis yang paling sempurna yang menjadi nenek moyang manusia dan kemudian menyebar ke seluruh bumi kita ini.

Konsep dan Aktualita

Perbandingan tengkorak manusia purba, perhatikan besar rahang dan volume otaknya.



Sumber: Pustaka Pengetahuan Modern, Planet Bumi

Gambar 4.5 Perbandingan tengkorak manusia purba

Menurut pakar antropologi Prof. Dr. T. Jacob, manusia purba (manusia yang memfosil) telah punah. Di Indonesia, fosil manusia purba banyak ditemukan di Jawa. Para tokoh peneliti manusia purba, antara lain, Dokter Eugene Dubois yang meneliti di Trinil dan Ny. Selenka yang banyak menemukan fosil hewan dan tumbuhan di zaman Pleistosen Tengah di Jawa. Tokoh lain adalah C. Ter Haar, Oppenoorth, dan Von Koenigswald yang meneliti di daerah Ngandong, Ngawi, Mojokerto, dan Sangiran, Sragen (Jawa Tengah).



Adapun fosil-fosil manusia purba yang ditemukan itu sebagai berikut.

1. *Meganthropus*

Meganthropus paleojavanicus adalah fosil yang pernah ditemukan di Sangiran oleh Von Koenigswald pada tahun 1936 dan 1941, berupa bagian rahang bawah dan tiga buah gigi terdiri atas gigi taring dan dua geraham. Makanan jenis manusia purba ini adalah tumbuhan. Makhluk ini hidup kira-kira 2 juta hingga 1 juta tahun yang lalu. *Meganthropus* berasal dari lapisan Pleistosen Bawah yang sampai sekarang belum ditemukan perkakasnyanya.

Ciri dari *Meganthropus palaeojavanicus* adalah

- memiliki tulang pipi yang tebal,
- memiliki otot rahang yang kuat,
- tidak memiliki dagu,
- memiliki tonjolan belakang yang tajam,
- memiliki tulang kening yang menonjol,
- memiliki perawakan yang tegap,
- memakan tumbuh-tumbuhan, dan
- hidup berkelompok dan berpindah-pindah.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia 1

Gambar 4.6 *Meganthropus paleojavanicus* dan rahang bawah *Meganthropus*, Sangiran

2. *Pithecanthropus*

Pithecanthropus artinya manusia kera. Fosilnya banyak ditemukan di daerah Trinil (Ngawi), Pening daerah Mojokerto, Sangiran (Sragen, Jawa Tengah), dan Kedungbrubus (Madiun, Jawa Timur). Seorang peneliti manusia purba Tjokrohandoyo bersama ahli purbakala Duyfjes menemukan fosil tengkorak anak di lapisan Pucangan, yakni pada lapisan Pleistosen Bawah di daerah Kepuhlagen, sebelah utara Pening daerah Mojokerto. Mereka memberikan nama jenis *Pithecanthropus mojokertensis*, yang merupakan jenis *Pithecanthropus* paling tua. Jenis *Pithecanthropus* memiliki ciri-ciri tubuh dan kehidupan sebagai berikut.

- Memiliki rahang bawah yang kuat.
- Memiliki tulang pipi yang tebal.
- Keningnya menonjol.
- Tulang belakang menonjol dan tajam.
- Tidak berdagu.
- Perwakannya tegap, mempunyai tempat perlekatan otot tengkuk yang besar dan kuat.
- Memakan jenis tumbuhan.

Jenis *Pithecanthropus* ini paling banyak jenisnya ditemukan di Indonesia.

Ada beberapa jenis *Pithecanthropus* yang diketahui, antara lain, sebagai berikut.

- Pithecanthropus erectus* (manusia kera berjalan tegak) adalah fosil yang paling terkenal temuan Dr. Eugene Dubois tahun 1890, 1891, dan 1892 di Kedungbrubus (Madiun) dan Trinil (Ngawi). Temuannya berupa rahang bawah, tempurung kepala,



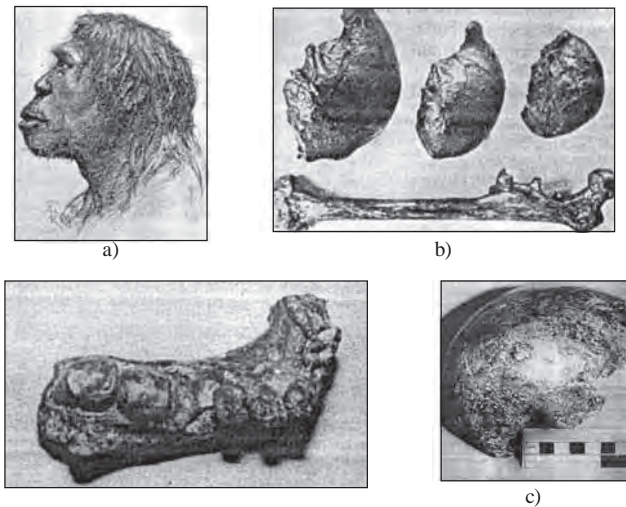
tulang paha, serta geraham atas dan bawah. Berdasarkan penelitian para ahli, *Pithecanthropus erectus* memiliki ciri tubuh sebagai berikut.

- 1) Berjalan tegak.
- 2) Volume otaknya melebihi 900 cc.
- 3) Berbadan tegap dengan alat pengunyah yang kuat.
- 4) Tinggi badannya sekitar 165 – 170 cm.
- 5) Berat badannya sekitar 100 kg.
- 6) Makanannya masih kasar dengan sedikit dikunyah.
- 7) Hidupnya diperkirakan satu juta sampai setengah juta tahun yang lalu.

Hasil temuan *Pithecanthropus erectus* ini oleh para ahli purbakala dianggap sebagai temuan yang amat penting, yaitu sebagai revolusi temuan-temuan fosil manusia purba yang sejenis. Jenis fosil *Pithecanthropus erectus* ini diyakini sebagai *missing link*, yakni makhluk yang kedudukannya antara kera dan manusia. Penemuan ini menggemparkan dunia ilmu pengetahuan sebab seakan-akan dapat membuktikan teori yang dikemukakan oleh Charles Darwin dalam teori evolusinya. Darwin dalam bukunya yang berjudul *The Descent of Man* (Asal Usul Manusia) menerapkan teori berupa perkembangan binatang menuju manusia dan binatang yang paling mendekati adalah kera. Hal ini diperkuat penemuan manusia Neanderthal di Jerman yang menyerupai kera maupun manusia.

- b. *Pithecanthropus robustus*, artinya manusia kera berahang besar. Fosilnya ditemukan di Sangiran tahun 1939 oleh Weidenreich. Von Koenigswald menyebutnya dengan nama *Pithecanthropus mojokertensis*, penemuannya pada lapisan Pleistosen Bawah yang ditemukan di Mojokerto antara tahun 1936– 1941. *Pithecanthropus mojokertensis* artinya manusia kera dari Mojokerto. Fosilnya berupa tengkorak anak berumur 5 tahun. Jenis ini memiliki ciri hidung lebar, tulang pipi kuat, tubuhnya tinggi, dan hidupnya masih dari mengumpulkan makanan (*food gathering*). Berdasarkan banyaknya temuan di lembah Sungai Bengawan Solo maka Dr. Von Koenigswald membagi lapisan Diluvium lembah Sungai Bengawan Solo menjadi tiga.
 - 1) Lapisan Jetis (Pleistosen Bawah) ditemukan jenis *Pithecanthropus robustus*.
 - 2) Lapisan Trinil (Pleistosen Tengah) ditemukan jenis *Pithecanthropus erectus*.
 - 3) Lapisan Ngandong (Pleistosen Atas) ditemukan jenis *Homo soloensis*.
- c. *Pithecanthropus dubuis* (dubuis artinya meragukan), fosil ini ditemukan di Sangiran pada tahun 1939 oleh Von Koenigswald yang berasal dari lapisan Pleistosen Bawah.
- d. *Pithecanthropus soloensis* adalah manusia kera dari Solo yang ditemukan oleh Von Koenigswald, Oppennoorth, dan Ter Haar pada tahun 1931 – 1933 di Ngandong, tepi Sungai Bengawan Solo. Hasil temuannya ini memiliki peranan penting karena menghasilkan satu seri tengkorak dan tulang kening.





Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I

Gambar 4.7 (a) Manusia Mojokerto (*Pithecanthropus mojokertensis*), (b) tengkorak dan tulang paha Manusia Trinil (*Pithecanthropus erectus*); (c) tengkorak Manusia Trinil (*Pithecanthropus erectus*).

3. Homo

Homo artinya manusia, merupakan jenis manusia purba yang paling maju dibandingkan yang lain. Ciri jenis manusia ini adalah

- berat badan kira-kira 30 sampai 150 kg,
- volume otaknya lebih dari 1.350 cc,
- alatnya dari batu dan tulang,
- berjalan tegak,
- muka dan hidung lebar, dan
- mulut masih menonjol.

Adapun temuan jenis *Homo* sebagai berikut.

a. *Homo wajakensis* (manusia dari Wajak)

Jenis ini ditemukan di Wajak, Tulungagung pada tahun 1889 ketika Von Rietschoten menemukan beberapa bagian tengkorak. Temuan ini kemudian diselidiki oleh Dr. Eugene Dubois yang kemudian disebut *Homo wajakensis*. Lapisan asalnya adalah Pleistosen Atas, termasuk ras Australoid dan bernenek moyang *Homo soloensis* serta menurunkan penduduk asli Australia. Oleh Von Koenigswald, *Homo wajakensis* dimasukkan dalam *Homo sapiens* (manusia cerdas) sebab sudah mengenal upacara penguburan.

b. *Homo soloensis* (manusia dari Solo)

Pada waktu ahli geologi Belanda, C. Ter Haar, menemukan lapisan tanah di Ngandong (Ngawi Jawa Timur) bersama Ir. Oppenoorth tahun 1931 – 1932. Mereka menemukan sebelas tengkorak fosil *Homo soloensis* di lapisan Pleistosen Atas yang kemudian diselidiki oleh Von Koenigswald dan Weidenreich. Berdasarkan keadaannya, jenis ini bukan lagi kera, tetapi sudah manusia.

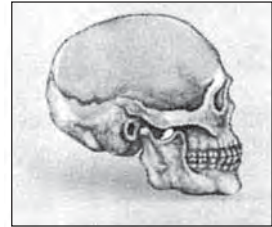


c. *Homo sapiens*

Homo sapiens artinya manusia cerdas. *Homo sapiens* berasal dari zaman Holosen, bentuk tubuhnya sudah menyerupai manusia sekarang. Mereka sudah menggunakan akal dan memiliki sifat seperti yang dimiliki manusia sekarang. Kehidupan *Homo sapiens* sederhana dan mereka masih mengembara.

Adapun ciri-cirinya adalah

- 1) volume otaknya antara 1.000 cc – 1.200 cc;
- 2) tinggi badan antara 130 – 210 m;
- 3) otot tengkuk mengalami penyusutan;
- 4) alat kunyah dan gigi mengalami penyusutan;
- 5) muka tidak menonjol ke depan;
- 6) berdiri dan berjalan tegak,
- 7) berdagu dan tulang rahangnya biasa, tidak sangat kuat.



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.8 Tengkorak *Homo sapiens*

Jenis *Homo sapiens* di dunia terdiri dari subspecies yang sampai sekarang dianggap menurunkan berbagai manusia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Ras Mongoloid, berciri kulit kuning, mata sipit, rambut lurus. Ras Mongoloid ini menyebar ke Asia Timur, yakni Jepang, Cina, Korea, dan Asia Tenggara.
- 2) Ras Kaukasoid, merupakan ras yang berkulit putih, tinggi, rambut lurus, dan hidung mancung. Ras ini penyebarannya ke Eropa, ada yang ke India Utara (ras Arya), ada yang ke Yahudi (ras Semit), dan ada yang menyebar ke Arab, Turki, dan daerah Asia Barat lainnya.
- 3) Ras Negroid, memiliki ciri kulit hitam, rambut keriting, bibir tebal. Penyebaran ras ini ke Australia (ras Aborigin), ke Papua (ras Papua sebagai penduduk asli), dan ke Afrika.

Tugas

1. Berilah penjelasan mengenai manusia purba yang Anda ketahui dan tulislah jawaban Anda pada selembar kertas dengan format berikut!

No.	Jenis Manusia Purba	Tempat Penemuan	Tokoh yang Menemukan	Penjelasan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				



2. Tahukah Anda arti istilah-istilah berikut? Bukalah KBBI atau buku referensi lain untuk membantu Anda menemukannya!

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| a. Manusia purba | f. <i>Homo sapiens</i> |
| b. Fosil | g. Bivalve |
| c. Missing link | h. Lapisan Kabuh |
| d. A cire perdue | i. <i>Homo soloensis</i> |
| e. Subras Melayu Indonesia | j. <i>Pithecanthropus</i> |

Rangkuman

1. Sejarah terjadinya bumi kita menurut ilmu geologi sebagai berikut.
 - a. Zaman Arkaikum berlangsung 2.500 juta tahun yang lalu belum ada kehidupan di bumi.
 - b. Zaman Paleozoikum 340 juta tahun yang lalu ketika bumi mulai terdapat kehidupan tertua di bumi, zaman ini disebut zaman primer.
 - c. Zaman Mesozoikum berlangsung 140 juta tahun yang lalu, disebut juga zaman sekunder. Zaman ini ditandai munculnya reptil raksasa, yakni Dinosaurus dan Atlantosaurus.
 - d. Zaman Neozoikum berlangsung 60 juta tahun yang lalu. Pada zaman inilah manusia mulai muncul di bumi.
2. Di Indonesia, penemuan fosil manusia purba banyak terdapat di Pulau Jawa. Kehidupan manusia pertama muncul di bumi ketika zaman Pleistosen dari jenis *Pithecanthropus* sampai *Homo sapiens*.
3. Fosil-fosil manusia purba yang ditemukan di Indonesia sebagai berikut.
 - a. *Meganthropus paleojavanicus* di Sangiran oleh Von Koeningswald, berupa rahang bawah.
 - b. *Pithecanthropus*. di Trinil namanya *Pithecanthropus erectus* oleh Dr. Eugene Dubois. berupa rahang bawah, di Sangiran namanya *Pithecanthropus robustus* oleh Weidenreich, di Mojokerto namanya *Pithecanthropus mojokertensis* oleh Von Koeningswald, serta di Sangiran namanya *Pithecanthropus dubuis*.
 - c. *Homo*
 - *Homo wajakensis* di Wajak Tulungagung ditemukan tahun 1889 oleh Von Rietschoten, diselidiki oleh Dr. Eugene Dubois.
 - *Homo soloensis* di Ngandong oleh C. Ter Haar.
 - *Homo Sapiens* yang ditemukan di Sumatra Timur.





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan jenis manusia purba di Indonesia!
2. Siapa saja yang meneliti manusia purba di Indonesia?
3. Sebutkan perbedaan ciri dari *Meganthropus paleojavanicus* dengan jenis *Homo sapiens*!
4. Apa sebab terjadinya Paparan Sunda dan Paparan Sahul, dan apakah garis Wallacea itu?
5. Bagaimana perbedaan biologis antara jenis manusia purba dengan jenis *Homo sapiens*?



Refleksi

Sudahkah Anda paham tentang kehidupan awal masyarakat Indonesia? Apabila Anda sudah memahaminya, silakan melanjutkan mempelajari bab berikutnya. Namun apabila Anda belum menguasai materi tersebut, silakan ulang kembali mempelajari bab ini atau mencari buku referensi yang berkaitan dengan materi pada bab ini.



BAB 5

Pengaruh Peradaban Awal Masyarakat Dunia terhadap Peradaban Indonesia



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan proses migrasi ras Proto Melayu dan Deutro Melayu ke Indonesia.
2. Siswa mampu menghubungkan antara perkembangan budaya Bascon-Hoabinh, Dongson, dan India dengan perkembangan masyarakat awal di Kepulauan Indonesia.
3. Siswa mampu mendeskripsikan peradaban awal masyarakat di dunia.
4. Siswa mampu menyusun periodisasi perkembangan budaya logam pada masyarakat awal Indonesia.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh kemampuan untuk mendeskripsikan proses migrasi ras Proto Melayu dan Deutro Melayu ke Indonesia.
2. Siswa memperoleh kemampuan untuk menghubungkan perkembangan budaya Bascon-Hoabinh, Dongson, dan India dengan perkembangan masyarakat awal di Kepulauan Indonesia.
3. Siswa memperoleh kemampuan untuk mendeskripsikan peradaban awal masyarakat di dunia.
4. Siswa memperoleh kemampuan untuk menyusun periodisasi perkembangan budaya pada masyarakat awal Indonesia.

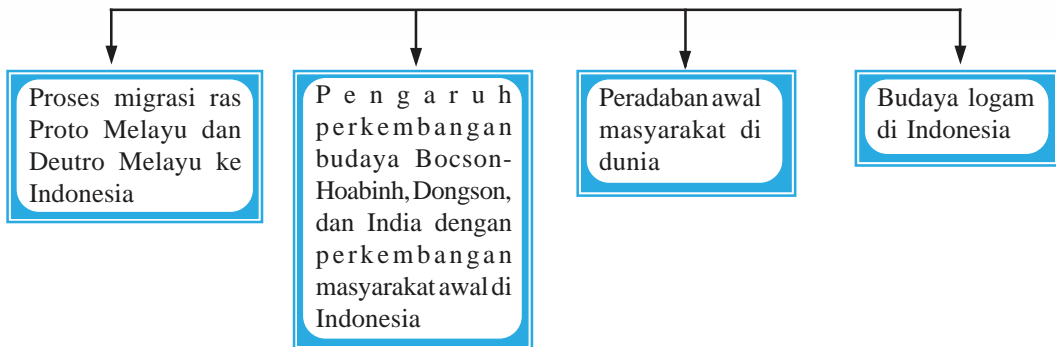
▶▶ Kata Kunci:
peradaban

Sumber: *Lukisan Sejarah*



Peta Konsep

Peradaban Awal Masyarakat Indonesia



Zaman praaksara meninggalkan hasil budaya yang masih sederhana, tetapi berharga nilainya dalam mempelajari kembali sejarah manusia Indonesia di masa lampau. Alat-alat budaya mereka ciptakan sesuai kebutuhan sehingga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhannya. Alat-alat budaya tersebut pada awalnya terbuat dari batu dan berkembang menggunakan logam maka dalam penyebutannya sering disebut zaman batu atau zaman logam. Dengan peninggalan-peninggalan mereka itulah, para ahli dapat mengungkap kembali bagaimana kehidupan di masa itu.



A. Proses Migrasi Ras Proto Melayu dan Deutro Melayu ke Indonesia

Sejarawan Belanda Van Heine mengatakan bahwa sejak 2000 SM yang bersamaan dengan zaman Neolitikum sampai dengan tahun 500 SM yang bersamaan dengan zaman perunggu mengalir gelombang perpindahan penduduk dari Asia ke pulau-pulau sebelah selatan daratan Asia ke Indonesia. Sekitar tahun 1500 SM, mereka terdesak dari Campa kemudian pindah ke Kampuchea dan melanjutkan perjalanan ke Semenanjung Malaka. Sementara itu, bangsa yang lainnya masuk ke pulau-pulau di sebelah selatan Asia tersebut, yakni Austronesia (*austro* artinya selatan, *nesos* artinya pulau). Bangsa yang mendiami daerah Austronesia disebut bangsa Austronesia. Bangsa Austronesia mendiami daerah sangat luas, meliputi pulau-pulau yang membentang dari Madagaskar (sebelah barat) sampai Pulau Paskah (sebelah timur) dan Taiwan (sebelah utara) sampai Selandia Baru (sebelah selatan).



Pendapat Van Heine Geldern ini diperkuat dengan penemuan peralatan manusia purba berupa beliung batu yang berbentuk persegi di Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi di bagian barat. Beliung seperti itu juga banyak ditemukan di Asia, yakni di Malaysia, Birma (Myanmar), Vietnam, Kampuchea, dan terutama di daerah Yunan (daerah Cina Selatan).

Perpindahan penduduk pada gelombang kedua terjadi sekitar 500 SM bersamaan dengan zaman perunggu. Perpindahan ini membawa kebudayaan perunggu, seperti kapak sepatu dan nekara atau genderang yang berasal dari daerah Dongson sehingga disebut kebudayaan Dongson. Pendukung kebudayaan Dongson adalah orang-orang Austronesia yang tinggal di pulau-pulau di Benua Asia dan Australia. Nenek moyang bangsa Indonesia meninggalkan daerah Yunan di sekitar hulu Sungai Salween dan Sungai Mekong yang tanahnya subur sehingga mereka pandai bercocok tanam, berlayar, dan berdagang.

Dalam perkembangan selanjutnya, berbagai suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia kemudian membentuk komunitas sendiri-sendiri sehingga mereka mendapat sebutan tersendiri. Mereka datang di Nusantara menggunakan alat transportasi, yaitu perahu bercadik. Mereka berlayar secara berkelompok tanpa mengenal rasa takut dan selanjutnya menempati berbagai kepulauan di Nusantara. Hal ini memperjelas bahwa nenek moyang bangsa Indonesia adalah pelaut-pelaut ulung yang memiliki jiwa kelautan yang kuat. Mereka memiliki kepandaian dalam berlayar, navigasi, serta ilmu perbintangan yang penuh. Selain itu, mereka menemukan model perahu bercadik yang merupakan perahu kuat dan mampu menghadapi gelombang serta sebagai ciri khas kapal bangsa Indonesia.

Orang-orang Austronesia yang memasuki wilayah Nusantara dan kemudian menetap di Nusantara tersebut mendapat sebutan bangsa Melayu Austronesia atau bangsa Melayu Indonesia. Mereka yang masuk ke daerah Aceh menjadi suku Aceh, yang masuk ke daerah Kalimantan disebut suku Dayak, yang ke Jawa Barat disebut suku Sunda, yang masuk ke Sulawesi disebut suku Bugis dan Tanah Toraja, dan mereka yang masuk ke daerah Jambi disebut suku Kubu (Lubu).

Bangsa Melayu dapat dibedakan menjadi dua, yakni bangsa Melayu Tua dan Melayu Muda.

1. Bangsa Melayu Tua (Proto Melayu)

Bangsa Melayu Tua adalah orang-orang Austronesia dari Asia (Yunan) yang pertama kali ke Nusantara pada sekitar 1500 SM. Mereka datang ke Nusantara melalui dua jalan.

- a. Jalan barat dari Yunan (Cina Selatan) melalui Selat Malaka (Malaysia) masuk ke Sumatra masuk ke Jawa. Mereka membawa alat berupa kapak persegi.
- b. Jalan utara (timur) dari Yunan melalui Formosa (Taiwan) masuk ke Filipina kemudian ke Sulawesi kemudian masuk ke Irian. Mereka membawa alat kapak lonjong.

Bangsa Melayu Tua ini memiliki kebudayaan batu sebab alat-alatnya terbuat dari batu yang sudah maju, yakni sudah dihaluskan, berbeda dengan manusia purba yang alatnya masih kasar dan sederhana. Hasil budaya mereka dikenal dengan kapak persegi yang banyak ditemukan di Indonesia, seperti Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Adapun kapak lonjong banyak digunakan mereka yang melalui jalan utara, yakni Sulawesi dan Irian. Menurut penelitian Von Heekern, di Kalumpang, Sulawesi Utara telah terjadi



perpaduan antara tradisi kapak persegi dan kapak lonjong yang dibawa orang Austronesia yang datang dari arah utara Indonesia melalui Formosa (Taiwan), Filipina, dan Sulawesi.

2. Bangsa Melayu Muda (Deutero Melayu)

Bangsa Melayu Muda yang disebut juga Deutero Melayu datang dari daerah Yunan (Cina Selatan) sekitar 500 SM. Mereka masuk ke Nusantara melalui jalan barat saja. Bangsa Melayu Muda berhasil mendesak dan bercampur dengan bangsa Proto Melayu. Bangsa Deutero Melayu masuk melalui Teluk Tonkin (Yunan) ke Vietnam, lalu ke Semenanjung Malaka, terus ke Sumatra, dan akhirnya masuk ke Jawa.

Bangsa Deutero Melayu memiliki kebudayaan yang lebih maju dibandingkan dengan Proto Melayu. Mereka sudah dapat membuat barang-barang dari perunggu dan besi. Hasil budayanya yang terkenal adalah kapak corong, kapak sepatu, dan nekara. Selain kebudayaan logam, bangsa Deutero Melayu juga mengembangkan kebudayaan Megalitikum, yaitu kebudayaan yang menghasilkan bangunan yang terbuat dari batu besar. Hasil-hasil kebudayaan Megalitikum, misalnya, menhir (tugu batu), dolmen (meja batu), sarkofagus (keranda mayat), kubur batu, dan punden berundak. Suku bangsa Indonesia yang termasuk keturunan Melayu Muda (Deutero Melayu) adalah suku Jawa, Melayu, dan Bugis.

Sebelum kelompok bangsa Melayu memasuki Nusantara, sebenarnya telah ada kelompok-kelompok manusia yang lebih dahulu tinggal di wilayah tersebut. Mereka termasuk bangsa primitif dengan budayanya yang masih sangat sederhana. Mereka yang termasuk bangsa primitif adalah sebagai berikut.

1. Manusia Pleistosen (purba)

Kehidupan manusia purba ini selalu berpindah tempat dengan kemampuan yang sangat terbatas. Demikian pula kebudayaannya sehingga corak kehidupan manusia purba ini tidak dapat diikuti kembali, kecuali beberapa aspek saja. Misalnya, teknologinya yang masih sangat sederhana (teknologi paleolitik).

2. Suku Wedoid

Sisa-sisa suku Wedoid sampai sekarang masih ada, misalnya, suku Sakai di Siak serta suku Kubu di perbatasan Jambi dan Palembang. Mereka hidup dari meramu (mengumpulkan hasil hutan) dan berkebudayaan sederhana. Mereka juga sulit sekali menyesuaikan diri dengan masyarakat modern.

3. Suku Negroid

Di Indonesia sudah tidak terdapat lagi sisa-sisa kehidupan suku Negroid. Akan tetapi, di pedalaman Malaysia dan Filipina keturunan suku Negroid masih ada. Suku yang termasuk ras Negroid, misalnya, suku Semang di Semenanjung Malaysia dan suku Negrito di Filipina. Mereka akhirnya terdesak oleh orang-orang Melayu Modern sehingga hanya menempati daerah pedalaman terisolir.



Konsep dan Aktualita

Menurut **Heine Geldern**, nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daratan Asia, yakni Yunan. Mereka datang melalui dua gelombang dan dua jalan.

- Gelombang Melayu Tua (Proto Melayu) 1500 SM melalui dua jalan. Jalan barat melalui Yunan – Malaka – Sumatra – Jawa, alat yang dibawa kapak persegi. Jalan Utara melewati Yunan – Formosa – Jepang – Filipina – Sulawesi Utara – Papua, alat yang dibawa kapak lonjong.
- Melayu Muda (Deutero Melayu) 500 SM merupakan kedatangan gelombang II melalui jalan barat.

B. Pengaruh Perkembangan Budaya Bacson-Hoabinh, Dongson, dan India dengan Perkembangan Masyarakat Awal di Kepulauan Indonesia



1. Kebudayaan Bacson-Hoabinh

Di Pegunungan Bacson dan di Provinsi Hoabinh dekat Hanoi, Vietnam, oleh peneliti Madeleine Colani ditemukan sejumlah besar alat yang kemudian dikenal dengan kebudayaan Bacson-Hoabinh. Jenis alat serupa juga ditemukan di Thailand, Semenanjung Melayu, dan Sumatra. Peninggalan-peninggalan di Sumatra berupa bukit-bukit kerang yang dinamakan *kjokkenmoddinger* (sampah dapur) yang memanjang dari Sumatra Utara sampai Aceh.

Ciri dari kebudayaan Bacson-Hoabinh adalah penyerpihan pada satu atau dua sisi permukaan batu kali yang berukuran satu kepalan dan bagian tepinya sangat tajam. Hasil penyerpihannya menunjukkan berbagai bentuk, seperti lonjong, segi empat, dan ada yang bentuknya berpinggang. Di wilayah Indonesia, alat-alat batu kebudayaan Bacson-Hoabinh ditemukan di Papua, Sumatra, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Penyebaran kebudayaan Bacson-Hoabinh bersamaan dengan perpindahan ras Papua Melanesoid ke Indonesia melalui jalan barat dan jalan timur (utara). Mereka datang di Nusantara dengan perahu bercadik dan tinggal di pantai timur Sumatra dan Jawa, namun mereka terdesak oleh ras Melayu yang datang kemudian. Akhirnya, mereka menyingkir ke wilayah Indonesia Timur dan dikenal sebagai ras Papua yang pada masa itu sedang berlangsung budaya Mesolitikum sehingga pendukung budaya Mesolitikum adalah Papua Melanesoid. Ras Papua ini hidup dan tinggal di gua-gua (*abris sous roche*) dan meninggalkan bukit-bukit kerang atau sampah dapur (*kjokkenmoddinger*). Ras Papua Melanesoid sampai di Nusantara pada zaman Holosen. Saat itu keadaan bumi kita sudah layak dihuni sehingga menjadi tempat yang nyaman bagi kehidupan manusia.

Penyelidikan *kjokkenmoddinger* dilakukan oleh Dr. P. V. Van Stein Callenfels tahun 1925. Juga banyak ditemukan kapak genggam yang kemudian dinamakan kapak Sumatra, terbuat dari batu kali yang dibelah, sisi luarnya tidak dihaluskan, dan sisi dalamnya dikerjakan sesuai dengan keperluan. Jenis lain adalah kapak pendek (*hache courte*), bentuknya setengah lingkaran, bagian tajamnya pada sisi lengkung. Ditemukan pula batu penggiling (pipisan) sebagai penggiling makanan atau cat merah, ujung mata panah, *flakes*, dan kapak Proto Neolitikum.





Sumber: *Indonesia Indah Seri Aksara*

Gambar 5.1 Lukisan di dinding Gua Leang-Leang

bagian mayat diolesi dengan cat merah. Merah adalah warna darah, tanda hidup. Mayat diolesi warna merah dengan maksud agar dapat mengembalikannya sehingga dapat berdialog. Kecuali alat batu, juga ditemukan sisa-sisa tulang dan gigi-gigi binatang seperti gajah, badak, beruang, dan rusa. Jadi, selain mengumpulkan binatang kerang, mereka pun memburu binatang-binatang besar.

Di daerah Sumatra alat-alat batu jenis kebudayaan Bacson-Hoabinh ditemukan di Lhokseumawe dan Medan. Di Pulau Jawa, alat kebudayaan yang sejenis kebudayaan Bacson-Hoabinh ditemukan di daerah sekitar Bengawan Solo, yakni bersamaan waktu penggalian fosil manusia purba. Peralatan yang ditemukan dibuat dengan cara yang sederhana, belum diserpih dan belum diasah. Alat tersebut diperkirakan dipergunakan oleh jenis *Pithecanthropus erectus* di Trinil, Jawa Timur.

2. Kebudayaan Dongson

Kebudayaan Dongson diambil dari salah satu nama daerah di Tonkin. Kebudayaan perunggu di Asia Tenggara biasa dinamakan kebudayaan Dongson. Di daerah ini ditemukan bermacam-macam alat yang dibuat dari perunggu. Di samping itu juga ditemukan nekara dan kuburan. Bejana yang serupa dengan yang ditemukan di Kerinci dan Madura juga ditemukan di sana, di daerah Tonkin itulah kebudayaan perunggu berasal.

Pengolahan logam menunjukkan taraf kehidupan yang semakin maju, sudah ada pembagian kerja yang baik, masyarakatnya sudah teratur. Teknik peleburan logam merupakan teknik yang tinggi.

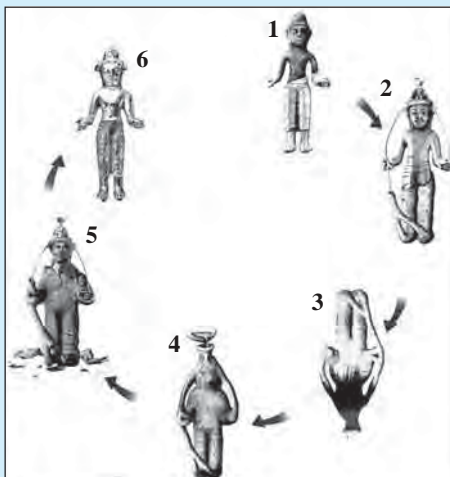
Kenyataan tersebut menunjukkan kepada kita mengenai adanya hubungan erat antara Indonesia dengan Tonkin, yaitu kebudayaan logam di Indonesia termasuk kelompok kebudayaan logam di Asia yang berpusat di Dongson. Dari daerah inilah datang kebudayaan logam secara bergelombang lewat jalur barat, yaitu Malaysia. Pendukung kebudayaan ini adalah bangsa Austronesia, juga pendukung kapak persegi. Di Indonesia, penggunaan logam telah dilakukan sejak beberapa abad sebelum Masehi, yaitu pada tahun 500 SM berupa hasil perunggu dan perhiasan perunggu, sedangkan alat dari besi berupa mata kapak, mata pisau, mata pedang, dan cangkul. Zaman perunggu di Indonesia masuk kebudayaan perundagian. Peranan perunggu dan besi sangat besar terutama dalam penggunaan alat kehidupan.



Budaya Dongson sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan budaya perunggu di Nusantara. Nekara perunggu yang telah dibuat di Kepulauan Indonesia seperti Sumatra, Jawa, dan Maluku Selatan sebagai salah satu bukti pengaruh yang kuat dari budaya Dongson. Beberapa nekara yang ditemukan di Indonesia mempunyai nilai yang penting, misalnya, di Makalaman dekat Sumba (berisi hiasan gambar menyerupai pakaian Cina dari dinasti Han) dan nekara dari Kepulauan Kei, Maluku (berisi hiasan lajur mendatar bergambar kijang). Berdasarkan kesimpulan para ahli, ada kemungkinan daerah-daerah itu tidak membuatnya sendiri, melainkan berasal dari Cina karena ada gaya hiasan model negeri Cina. Adapun nekara yang ditemukan di daerah Sangeng dekat Sumbawa oleh Heine Geldern mungkin berasal dari Funan.

Konsep dan Aktualita

Cara pembuatan patung dengan teknik *a cire perdue*.



Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*

Gambar 5.2 Langkah-langkah pembuatan patung logam

Keterangan:

1. Buatlah model dari tanah liat, model tersebut kemudian dilapisi dengan lilin. Berilah lubang udara untuk saluran pengecoran di atasnya.
2. Model yang telah dilapisi lilin tersebut kemudian dibungkus lagi dengan tanah liat.
3. Bakarlah dengan posisi terbalik sehingga lapisan lilin meleleh keluar cetakan.
4. Isi cetakan yang sudah dibakar dengan logam cair hingga penuh dan dinginkan.
5. Setelah logam cair membeku, pecahkan lapisan tanah liat yang menyelimuti model.
6. Cetakan telah selesai, tinggal memberikan sentuhan akhir.

Perkembangan budaya logam di Indonesia dapat diketahui dengan jelas adanya pengaruh budaya Dongson yang menyebar ke seluruh Nusantara. Ada beberapa daerah penting dalam perkembangan logam di Nusantara.

a. Budaya logam awal di Jawa

Di Pulau Jawa terdapat peninggalan logam pada tahap awal, berada di dalam peti kubur batu (sarkofagus) di daerah Gunung Kidul, Yogyakarta. Diperkirakan sebagai bekal kubur yang berupa peralatan dari besi.

b. Budaya logam awal di Sumatra

Di Pasemah, Sumatra Barat, terdapat kubur batu yang dibekali manik-manik kaca dan sejumlah benda logam berupa tombak besi dan peniti emas.



c. Budaya logam awal di Sumba, Nusa Tenggara

Di Sumba, Nusa Tenggara, terdapat tradisi pengu-buran dengan membawa bekal kubur yang berupa logam yang diletakkan di dekat peti si mati. Namun, di sana juga sudah ditemukan peralatan rumah tangga seperti bejana dan tembikar kecil yang terbuat dari logam.

d. Budaya logam awal di Bali

Tidak berbeda dengan daerah lain, di Bali kita temukan benda logam sebagai bekal kubur.

Jadi, dapat kita ketahui bahwa budaya logam ternyata sudah berkembang di Nusantara. Banyak kita temukan bekal kubur terbuat dari logam, ini berarti mereka menghormati roh nenek moyangnya yang sudah mati dengan barang yang berharga. Namun, kita juga menemukan alat kehidupan yang terbuat dari logam di tengah masyarakat pada masa lalu, misalnya, pisau, tombak, panah, dan patung.



Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*
Gambar 5.3 Salah satu bentuk budaya Dongson

3. Kebudayaan India

Sejak zaman praaksara, penduduk Indonesia dikenal sebagai pelaut dan sanggup mengarungi lautan luas. Ahli ilmu bumi bangsa Yunani bernama Claudius Ptolomeus menyebutkan bahwa ada sebuah pulau bernama Zabadiu, yang dimaksud adalah Yavadwipa atau Pulau Jawa atau terkenal dengan sebutan Pulau Padi.

Menurut Hornell, perahu-perahu bercadik adalah milik khusus bangsa Indonesia. Perahu bercadik juga ada di India Selatan akibat pengaruh dari Indonesia sebab di sana terdapat suku Thanar yang bermatapencaharian budi daya kelapa dan berdagang dengan pedagang Indonesia.

Hubungan dagang antara Indonesia – India ternyata menambah kemampuan untuk saling bertukar kebudayaan, pengaruh agama dan budaya India masuk ke Nusantara. Hubungan dagang tersebut merupakan faktor utama terjadinya kontak Indonesia – India yang menyebabkan penyebaran budaya India ke Indonesia. Namun demikian, unsur Indonesia kuno tetap kuat tampak dominan, misalnya, kasta tidak berjalan dengan baik di Indonesia, bahkan cenderung tidak ada. Hasil seni candi di Indonesia yang menonjol pada masa Indonesia kuno adalah pembangunan candi-candi besar.

Bukti pengaruh budaya India di Indonesia sebagai berikut.

- a. Adanya arca Buddha dari perunggu di Sempaga (Sulawesi Selatan) sebagai bukti tertua bergaya *amarawati* (gaya India Selatan), arca sejenis juga ditemukan di Jember dan Bukit Siguntang, Sumatra Selatan. Arca Buddha lainnya yang ditemukan di Kota Bangun, Kutai, bergaya *gandhara* (gaya India Utara).
- b. Ditemukan prasasti di Kerajaan Kutai dan Tarumanegara yang terpengaruh India, yaitu berbahasa Sanskerta dan berhuruf Pallawa.



- c. Adanya bangunan candi dan arca yang terpengaruh Hindu dan Buddha.
- d. Adanya prasasti Sriwijaya yang ditulis dalam bahasa Melayu Kuno berhuruf Pallawa yang sudah menonjol unsur Indonesiannya.
- e. Adanya bukti arkeologi di Indonesia bahwa pengaruh India ada dalam budaya Nusantara.
- f. Dalam berbagai hal pengaruh India itu terlihat. Di bidang pemerintahan muncul kerajaan, dalam bidang kebudayaan pengaruh India melahirkan candi megah di Nusantara, misalnya, candi Borobudur, Prambanan, di bidang sosial melahirkan ikatan-ikatan desa dan ikatan feodal.



Sumber: *Indonesia Indah Seri Aksara*

Gambar 5.4 Sri Mariamman, candi Dewi Kali, Medan, salah satu peninggalan yang menunjukkan persebaran pengaruh kebudayaan India di Indonesia.



Diskusi

Diskusikan dengan teman Anda di kelas, mengapa manusia pada masa hidup berburu dan mengumpulkan itu masih tampak liar?



C. Peradaban Awal Masyarakat di Dunia

1. Peradaban Lembah Indus dan Lembah Gangga

a. Peradaban Lembah Indus

Peradaban Lembah Indus berada di India pada masa lalu dan sekarang berada di kawasan negara Pakistan. Kebudayaan Indus (Sindhu) berlangsung 3000 SM–1000 SM, wujudnya berupa kota kuno Mohenjo Daro dan Harappa. Kebudayaan Indus ini didukung oleh orang-orang Dravida yang berhidung pesek, berambut hitam dan keriting. Kebudayaan Indus berhasil diteliti oleh seorang arkeolog Inggris, Sir John Marshal, yang dibantu Banerji (orang India). Dari hasil temuannya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kota Mohenjo Daro dan Harappa dibangun berdasarkan pola kota terencana yang modern.
- 2) Terdapat bangunan besar sebagai tempat pertemuan rakyat.
- 3) Rumah-rumah dibuat dari batu bata.
- 4) Jalan-jalan dibuat lebar-lebar.
- 5) Saluran air dibuat sesuai perencanaan kota modern.



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.5 Reruntuhan kota Mohenjo Daro



- 6) Ditemukan bekas permandian.
- 7) Ditemukan perhiasan kalung emas dan perak dihias dengan permata.
- 8) Ditemukan senjata yang terbuat dari batu dan tembaga.

Peninggalan tersebut termasuk dalam masa praaksara, namun kita temukan juga tulisan berbentuk gambar belum beraksara sehingga disebut piktograf. Benda kuno yang terdapat di kota Mohenjo Daro dan Harappa, antara lain,

- 1) lempeng tanah (*terra cotta*) yang berbentuk persegi dan bergambar binatang atau tumbuhan, seperti gajah, harimau, sapi, badak, dan pohon beringin;
- 2) adanya tembikar yang berbentuk periuk belanga dan pecah-belah semacam piring dan cangkir;
- 3) alat perhiasan berupa kalung, gelang, dan ikat pinggang dari tembaga;
- 4) terdapat gambar dewa yang bertanduk, patung dewi Ibu (dewi kesuburan), dan patung pujaan: dewa bumi, dewa langit, dewa bulan, dewa air, serta dewa api.

Mata pencahariannya adalah bercocok tanam, yang dibuktikan dari adanya cangkul, kapak, dan patung Dewi Ibu yang dianggap lambang kesuburan. Hasil pertaniannya adalah gandum dan kapas. Pada saat itu, sudah ada saluran irigasi untuk mencegah banjir serta untuk pengairan sawah-sawah rakyat. Dalam perdagangan terlihat adanya hubungan dengan Sumeria di Lembah Eufkrat dan Tigris, yang diperdagangkan adalah keramik dan permata.

Kepercayaannya adalah menyembah banyak dewa (politeisme) serta segala sesuatu yang dianggap keramat. Contohnya adalah pohon pipal dan beringin yang oleh umat Buddha dianggap pohon suci, binatang yang dipuja adalah gajah dan buaya.

Tata kota, sanitasi, serta kebersihan dan kesehatan dari perencanaan kota dapat dibuktikan dengan adanya:

- 1) bangunan rumah dibuat tinggi berdasarkan petunjuk kesehatan,
- 2) bangunan rumah dibuat seragam dari batu bata,
- 3) bangunan tidak ada yang menjorok ke depan, dan
- 4) saluran air dibangun sesuai dengan syarat kesehatan.



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.6 Arca pendeta Mohenjo Daro dan arca Syiwa Nataraja dari Harappa

Inskripsi

Pertanian di lembah Sungai Indus subur karena sistem pengairan yang baik dan sifat tanah yang baik pula. Endapan lumpur di Pegunungan Himalaya membawa kesuburan.



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.7 Meterai (stempel) pada peradaban Indus ini menunjukkan jenis tulisan paku yang digunakan saat itu



Kebudayaan Indus runtuh pada tahun 1000 SM disebabkan oleh:

- 1) adanya bencana banjir dari Sungai Indus (Sindhu);
- 2) karena diserang bangsa Arya.

b. Kebudayaan Gangga

Pendukung kebudayaan Gangga adalah orang-orang Arya. Mereka berasal dari sekitar Laut Kaspia yang datang memasuki India sekitar 2000 SM di daerah India Utara. Akibat kedatangan bangsa Arya, bangsa Dravida terdesak dan menyingkir ke India Selatan. Namun, tidak dapat dihindari adanya percampuran budaya yang akhirnya melahirkan hinduisme.

Bangsa Arya menjadi pendukung kebudayaan Gangga dan menguasai daerah subur di sekitar Sungai Gangga bahkan seluruh daerah di sekitar Lembah Indus. Mereka menyebutnya sebagai daerah Arya Warta atau daerah Hindustan, artinya tanah orang Hindu. Daerahnya meliputi sekitar Sungai Gangga, Lembah Yamuna, serta Lembah Indus. Untuk membatasi adanya percampuran ras, maka diciptakanlah Kasta serta kewajiban *sattie* (wanita ikut suami di waktu upacara pembakaran mayat). Perkawinan antarkasta menjadi salah satu penyebab seseorang dikeluarkan dari kasta. Orang Arya berada pada kasta brahmana, ksatria, dan sedikit pada kasta waisya. Merekalah yang menulis kitab suci Weda.



Sumber: *Sedjarah Dunia*

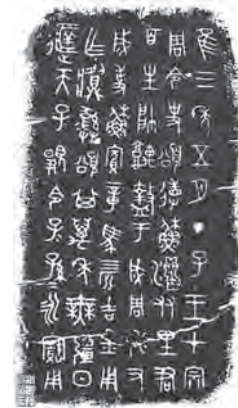
Gambar 5.8 Trimurti, tiga dewa Hindu dari kebudayaan Gangga

2. Peradaban Lembah Sungai Kuning (Cina)

Sungai Hoang Ho jika banjir warna lumpurnya kuning, itulah sebabnya mengapa disebut Sungai Kuning. Penelitian Prof. Davidson Black memastikan kebudayaan kuno Cina di Lembah Sungai Hoang Ho yang pendukungnya ditemukan di Gua Chau Kuo Tien, yakni *Sinanthropus pekinensis*.

Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah.

- a. pendukung kebudayaan lembah Hoang-Ho adalah *Sinanthropus pekinensis* (manusia kera dari Cina);
- b. ditemukan barang tembikar berupa cambung berkaki pejal (*ting*), cambung berongga (*li*), dan jambangan tempat abu suci;
- c. mengenal tulisan kuno Cina, yakni tulisan gambar lambang apa yang ditulis;
- d. ditemukan alat pahat, kapak pemukul, dan alat tulang berupa jepitan rambut dan jarum;
- e. orang Cina rajin mempelajari astronomi sehingga muncul penanggalan;



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.9 Salinan tambo zaman purbakala di Cina



- f. kepercayaannya menyembah banyak dewa, misalnya, dewa Shangti adalah dewa langit, dewa hujan, dewa panen, dan dewa tertinggi yang diwakili Kaisar Cina.

Di Cina dikenal adanya ajaran Tao. Ajaran ini di perkenalkan oleh Lao Tse dalam bukunya *Tao-te-Ching* dan disebut taoisme (semangat keadilan kesejahteraan yang kekal). Garis besar ajarannya adalah

- a. adanya kerajaan langit dan yang menjadi rajanya adalah Dewa Ho Tien yang menguasai langit maupun bumi dan mengangkat kaisar Cina sebagai wakil dewa di dunia;
- b. Cina adalah kerajaan dunia, raja dunia sebagai wakil Ho Tien (atas nama Ho Tien) yang menguasai bumi dan bergelar Huang Ti. Seorang raja Cina harus memiliki *li* (tindakan yang tepat dan penuh keadilan).



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.10 Lao Tse

Ahli filsafat Cina Kung Fu Tse mengajarkan kongfusionisme. Ia adalah seorang ahli pemikir, guru, dan negarawan yang ajarannya adalah pemerintahan dan keluarga. Menurutnya, negara yang baik adalah jika raja menjadi raja, menteri menjadi menteri, anak menjadi anak. Mereka harus menjalankan tugas masing-masing sehingga pemerintahan berjalan baik. Jika perbuatan manusia disertai kebajikan (*te*), akan menimbulkan susunan teratur (*li*), baik masyarakat negara maupun agama.

Menurut J. Toynbee, pemerintahan Cina Kuno dimulai sejak 3000 SM, sebagai raja tertua adalah Huang Ti yang bijaksana. Kebesaran Cina tergantung pada kemampuan memanfaatkan sungai Hoang Ho dan Sungai Yang Tse Kiang yang teorinya disebut "*Challenge and Response*", yaitu hukum tantangan dan jawaban. Berdasarkan cerita kuno, ada tiga zaman raja yakni Yi Sui Yen, Fu Shi, Shen Nung, dan lima kaisar, yakni Huang Ti, Yao, Shun, Yin, dan Lui Tsu. Sesudah itu Cina diperintah oleh dinasti-dinasti berikut.

a. *Dinasti Shang (1766 –1122 SM)*

Dinasti Shang adalah dinasti tertua sebagai penumbuh dinasti dan peletak dasar peradaban Cina Kuno. Dinasti ini mampu membudidayakan Sungai Hoang Ho dengan tanggul sehingga rakyat Cina hidup dengan tenang dan sejahtera dengan memanfaatkan sungai tersebut. Rakyat hidup bercocok tanam dan beternak. Mereka sudah mengenal tulisan kuno piktograf yang aksaranya disebut Honji. Mereka menyembah Dewa Shang Ti. Mereka sudah mengenal ilmu astronomi dan menentukan penanggalan.

Inskripsi

Dalam ajaran Kung Fu Tse, pemerintahan yang baik adalah

- a. raja sebagai raja (*chun-chun*),
- b. menteri sebagai menteri (*chen-chen*),
- c. diterapkan ukuran,
- d. pegawai harus ujian,
- e. ayah sebagai ayah (*fu-fu*),
- f. anak sebagai anak (*tze-tze*), dan
- g. pemerintahan feodal (pemerintahan yang diikat penguasa).



b. Dinasti Chou (1122 – 255 SM)

Dinasti Chou didirikan oleh Pangeran Wu Wang dengan pusat pemerintahan di Provinsi Shensi. Sebagai balas jasa, kepada para penguasa diberi tanah sehingga lahir sistem feodal. Peristiwa yang penting adalah munculnya ahli pemikir, seperti Lao Tse, Kung Fu Tze, Meng Tze, dan Chung Tze.

c. Dinasti Chin (255 SM – 205 SM)

Dinasti Chin memerintah Cina mencapai kejayaan, yakni pada masa Chin Shih Huang Ti. Pada masa pemerintahannya, dinasti ini berhasil menguasai Kerajaan Chou, Wei, dan Han sehingga Cina dipersatukan di bawah kekuasaannya.

Jasa-jasanya adalah sebagai berikut.

- 1) Cina dipersatukan dan diperintah oleh hanya satu raja.
- 2) Feodalisme dibubarkan.
- 3) Dibangun Tembok Besar Cina yang panjangnya 3.000 km, lebarnya 8 m, dan tingginya 16 m. Tembok ini berfungsi untuk membendung serangan bangsa Syiung Nu.
- 4) Wilayah Cina dibagi menjadi 36 provinsi.



Sumber: Sedjarah Dunia

Gambar 5.11 Tembok Besar Cina dibangun pada masa dinasti Chin

d. Dinasti Han (202 – 211 M)

Pendirinya adalah Liu Pang, kaisar yang terkenal adalah Han Wu Ti. Pada masa pemerintahannya terdapat kemajuan-kemajuan, antara lain,

- 1) meluaskan wilayah ke Korea,
- 2) ajaran Kung Fu Tze dijadikan dasar pemerintahan,
- 3) memajukan perdagangan,
- 4) orang Cina sudah dapat membuat kertas dari kulit kayu yang disebut *tsa'ilun*, dan
- 5) agama Buddha mulai masuk Cina.



Sumber: Sedjarah Dunia

Gambar 5.12 Patung naga dari perunggu peninggalan dinasti Han

e. Dinasti Sui (589 – 618 M)

Dinasti Sui mencapai kejayaan pada masa pemerintahan Sui Yang Ti dengan menundukkan dinasti Han serta menaklukkan Syiung Nu, yakni suku liar dari Utara yang selalu mengganggu Cina.

Usaha yang dilakukan, antara lain,

- 1) meluaskan wilayah Cina,
- 2) membangun istana kerajaan,
- 3) mengadakan ujian penyaringan bagi pegawai, dan
- 4) membangun saluran kaisar untuk memperlancar perdagangan.



f. *Dinasti T'ang (618 – 906 M)*

Masa pemerintahan dinasti T'ang merupakan masa penting bagi pertumbuhan Cina. Saat inilah mulai muncul adanya hubungan dengan Indonesia. Masa pemerintahan yang besar adalah pada masa Tang Tai Sung. Keberhasilannya adalah

- 1) wilayah Cina sampai ke luar Cina, seperti Tonkin, Annam, Kampuchea, dan Persia;
- 2) kesenian maju pesat dengan tokoh Li Tai Po, Tu Fu, dan Weng Wei, hasilnya adalah guci, belanga, dan jambangan;
- 3) sistem pemerintahan desentralisasi serta dibangunnya pagoda;
- 4) dikeluarkannya undang-undang yang mengatur masalah pembagian tanah.

g. *Dinasti Sung (960 – 1279 M)*

Dinasti Sung memerintah Cina di bawah kaisar Sung Tai Tsu. Pada masa pemerintahannya, ilmu pengetahuan maju pesat. Usaha-usahanya adalah

- 1) mendirikan museum;
- 2) mengeksplor porselin ke Jepang, Korea, India, Persia, Afrika, dan Eropa;
- 3) menggunakan tulisan piktograf dengan gambar lambang tertentu;
- 4) pengetahuan astronomi digunakan untuk menentukan penanggalan berdasarkan bulan dan matahari.

h. *Dinasti Mongol (1279 – 1294 M)*

Orang Mongol berhasil menguasai Cina di bawah Genghis Khan yang kemudian memusatkan ibu kota di Kambaluk (Peking). Pada tahun 1227, Genghis Khan meninggal digantikan Ogodai yang memperluas wilayah ke Rusia, Hongaria, Polandia, dan Siberia. Tahun 1260, Kublai Khan menggantikan kekuasaannya dan mendirikan pemerintahan yang kemudian disebut dinasti Yuan. Pada masa pemerintahannya, ia menyuruh utusan ke Singasari untuk meminta pengakuan dari Kertanegara, tetapi ditolak. Akibatnya, pada tahun 1293 Cina mengerahkan tentara ke Singasari untuk menaklukkannya.

i. *Dinasti Ming (1368 – 1642 M)*

Setelah berhasil mengalahkan dinasti Mongol di Cina, Chu Yuang Chang kemudian memerintah dengan menyusun persatuan Cina kembali di bawah Dinasti Ming. Ia kemudian digantikan oleh puteranya, yakni Yung Lo. Pada masa inilah Cina mengadakan hubungan dagang dengan Majapahit sehingga ada hubungan yang damai antara kedua negara tersebut. Seni bangunan sangat maju dengan dibangunnya pagoda. Pada masa pemerintahan Yung Lo datanglah Portugis



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.13 Dua penguasa besar mongol; kiri: Kublai Khan, kanan: Genghis Khan.

Inskripsi

Marcopolo pernah datang ke Cina dan dipercaya menjadi gubernur di Nanking, kemudian menulis kisah pengalamannya dalam buku *I Mago Mundi*.



(1516), orang Belanda, dan Inggris untuk mengadakan hubungan perdagangan. Dinasti Ming mengalami keruntuhan disebabkan oleh serangan bangsa Manchu yang akhirnya berkuasa di Cina.

j. *Dinasti Manchu*

Dinasti ini berasal dari Manchuria yang datang dan menguasai Cina. Dinasti ini diperintah oleh kaisar yang kurang pandai sehingga menggugah kesadaran bangsa Cina untuk berjuang bagi bangsanya dalam Revolusi Cina 10 Oktober 1911 yang dikenal dengan Revolusi Wucang Day. Hasilnya, tanggal 1 Januari 1912 Cina lahir sebagai negara republik dengan Presiden Sun Yat Sen.



Sumber: *Sedjarah Dunia dan Disney's Dunia Pengetahuan yang Mengagumkan (Seni dari Abad ke Abad)*

Gambar 5.14 Patung-patung penjaga kubur dari dinasti Ming

3. Peradaban Lembah Sungai Eufkrat dan Tigris (Mesopotamia)

Peradaban Eufkrat dan Tigris dikenal dengan peradaban Mesopotamia yang sekarang ini kawasan negara Irak. Mesopotamia berasal dari kata *mesos*, artinya tengah, dan *potamos*, artinya sungai. Mesopotamia diartikan daerah di antara dua sungai Eufkrat dan tigris yang bermuara di Teluk Persia. Jika daerah Mesopotamia dihubungkan dengan daerah lembah Sungai Yordan, terbentuklah suatu "tanah bulan sabit yang makmur" atau disebut *The Fertile Crescent*.

Musim penghujan jatuh pada bulan Oktober – April sehingga menjadi tanah yang subur. Pendukung kebudayaan Mesopotamia terdiri atas bangsa Sumeria, Babilonia, Assiria, dan Babilonia Baru.

a. *Peradaban Sumeria*

Orang-orang Sumeria mendirikan kekuasaannya sekitar tahun 3000 SM di dekat Sungai Eufkrat yang berpusat di Ur. Bentuk pemerintahannya adalah kerajaan. Rajanya bergelar Patesi dan berkuasa mutlak. Raja merangkap kepala agama, kepala militer, dan memegang kekuasaan ekonomi negara. Mata pencahariannya bercocok tanam. Bangsa Sumeria mengikat hubungan dagang dengan bangsa Akadia yang banyak menghasilkan kayu dan batu sebagai bahan bangunan. Untuk memperlancar perdagangan dibuat jalan kafilah, yakni jalan dagang yang menghubungkan antara Sumeria – Akadia melalui Teluk Persia dengan pantai timur Laut Tengah.

Sistem kepercayaan orang Sumeria adalah menyembah dewa Anu sebagai dewa langit, dewa Enlili sebagai dewa



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.15 Patung Raja Gudea dengan sikap berbeda khas Sumeria. Pada bagian bawah terlihat tulisan paku bangsa Sumeria.



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.16 Hiasan pegangan harpa yang ditemukan di reruntuhan kota Ur, Sumeria.



bumi, dan dewa Ea sebagai dewa air. Orang Sumeria mengenal huruf paku yang terdiri dari 350 tanda. Hasil sastranya berupa wiracarita kepahlawanan *Gilgames*. Mereka dapat membuat rumah dan mengenal almanak, mengenal astronomi untuk menghitung waktu, mengenal irigasi, mengenal bajak, serta lingkaran 360°. Keruntuhan Sumeria sekitar tahun 2500 SM disebabkan serangan bangsa Akadia di bawah Raja Sargon.

Inskripsi

Tiga dewa Anu, Enlil, dan Ea adalah Trimurti seperti di India.

b. Peradaban Babilonia Kuno

Babilonia terletak di lembah Sungai Eufrat yang berdiri sekitar tahun 2000 SM dengan ibu kotanya Babilonia dan berbentuk kerajaan. Kekuasaan raja absolut, baik sebagai kepala negara dan kepala agama maupun sebagai kepala perekonomian. Babilonia Kuno mencapai puncak kejayaan pada masa Raja Hammurabi yang mengeluarkan *Kitab Hammurabi* sebagai undang-undang tertulis yang pertama. Isinya 4.000 baris mengenai masalah pendidikan, masalah hak milik, masalah keluarga, masalah tentara, masalah perkawinan, dan masalah utang piutang.

Kitab ini ditempatkan di pinggir jalan berupa batu yang tingginya 2 m. Undang-Undang yang memuat hukum pidana bersifat pembalasan sesuai dengan pelanggaran hukuman seimbang. Tujuan *Kitab Hammurabi* adalah agar tidak terjadi tindakan sewenang-wenang para pejabat negara. Hukuman bagi para bangsawan diperberat.

Teknologi kemiliteran sudah menggunakan kereta perang, pasukan menggunakan helm tembaga, pasukan penggempur dilengkapi lembing, kapak, dan pedang. Hasil budaya berupa Undang-Undang Hammurabi, mengenal astronomi, mengenal astrologi, mengklasifikasikan hewan dan tumbuhan, menggunakan bilangan 60 sebagai hitungan dasar, ditemukannya bangunan berbentuk menara (*ziggurat*), serta adanya surat perjanjian yang mengatur transaksi perdagangan.

Kepercayaannya adalah menyembah banyak dewa. Dewa Marduk dianggap sebagai dewa tertinggi dan dewa penyelamat. Dewa Enlil dipuja sebagai dewa bumi dan dewa kiamat serta penguasa air yang berkedudukan sebagai dewa pemeliharaan (Wisnu) di bawah dewa Marduk.

c. Peradaban Assiria

Bangsa Assiria tinggal di lembah Eufrat dan Tigris, beribu kota Nineveh (900 SM). Bangsa ini termasuk suka berkelana dan dikenal sebagai bangsa penggembala ternak. Bangsa ini memiliki sifat yang kejam dan suka membunuh. Negara yang didirikan berbentuk kerajaan di mana raja berkuasa mutlak. Bangsa ini suka perang sehingga



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.17 Relief Raja Hammurabi menghadap dewa matahari



banyak musuhnya. Raja yang terkenal adalah Ashurbanipal yang pada tahun 650 SM berhasil menguasai Mesir. Untuk itulah bangsa Media, Persia, dan Khaldea bersatu mengalahkan Assiria (612 SM). Semuarakyatnya dibunuh, kota Nineveh dibakar sehingga berakhirilah kejayaan Assiria.

Pertanian orang Assiria banyak menghasilkan gandum, anggur, sayur mayur, dan perdagangan dianggap rendah. Kepercayaannya menyembah banyak dewa. Dewa Assur sebagai dewa matahari adalah dewa yang tertinggi dan dilambangkan dengan roda, dewa ini sebagai pelindung raja. Mereka percaya roh orang meninggal akan hidup terus tetap dijaga, walaupun jasadnya telah meninggal. Oleh karena itu, orang mati diberi pakaian. Hasil budayanya bersifat heroisme yang mencerminkan suasana kepahlawanan. Kemahiran meramal (astrologi) dimiliki bangsa ini dan kemampuan astronomi sudah tinggi, yakni menghitung waktu setahun $365\frac{1}{4}$ hari.



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.18 Gapura istana raja bangsa Assiria

d. *Peradaban Babilonia Baru*

Babilonia bangkit kembali dan dikenal sebagai Babilonia Baru tahun 612 SM, pendukungnya bangsa Khaldea dengan raja yang terkenal adalah Nebukadnezar. Ia menyerbu Yerusalem dan memboyong semua orang Yahudi sebagai budak Babilonia, ini yang disebut masa pembuangan Babil.

Kepercayaan orang Babilonia Baru adalah menyembah banyak dewa, seperti dewa Saturnus, dewa Mars, dewa Venus, dan Pluto. Peninggalan seni budayanya adalah Taman Bergantung, yakni taman di atas bukit dilengkapi dengan flora dan fauna, menara Babil yang menambah keindahan kota sebagai mercu suar bagi pedagang yang menuju kota Babil, dan Jembatan Raja yang menghubungkan kota Babil dengan Taman Bergantung. Mereka juga sudah mengenal astronomi, almanak dan nama-nama planet. Selain itu, mereka memiliki ilmu matematika untuk menghitung keliling dan luas lingkaran dengan 360° serta menghitung waktu satu minggu ada 7 hari, satu hari ada 24 jam, dan tiap jam ada 60 menit. Bangsa Babilonia runtuh disebabkan oleh serangan bangsa Media dan Persia tahun 530 SM.



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.19 Lukisan yang menggambarkan Babilonia dalam pemerintahan Nebukadnezar

4. Peradaban lembah Sungai Nil (peradaban Mesir Kuno)

Mesir adalah negara yang dilalui Sungai Nil yang bermata air di Danau Albert di wilayah Negara Uganda. Ahli sejarah Yunani Herodotus mengatakan bahwa "Mesir adalah hadiah Sungai Nil". Peradaban Mesir Kuno merupakan peradaban tertua di dunia, diketahui dari penemuan batu Rosetta yang berhasil dibaca oleh sarjana Prancis, Champollion



pada 1822. Tulisan bangsa Mesir Kuno adalah hieroglif (tulisan gambar). Tulisan tersebut kemudian disederhanakan menjadi hieratik dan akhirnya menjadi demotik, menulisnya di daun papyrus dengan pena dari jerami.

Peradaban spiritual berupa pemakaman mayat dengan cara mendudukan mayat dalam kubur dan dibalsem (mumi) agar tetap utuh, proses ini disebut *hoecker bestafung*. Orang Mesir percaya orang mati hidup terus jiwanya maka jasadnya harus tetap utuh sehingga jasadnya perlu diawetkan (mumi).

Susunan masyarakat Mesir sebagai berikut.

- a. Raja (firaun) dan keluarganya
- b. Pedagang /pengusaha
- c. Kaum buruh
- d. Para bangsawan
- e. Petani
- f. Para budak

Semua budak wajib melayani golongan di atasnya sehingga sangat menderita. Mata pencaharian penduduk Mesir adalah bercocok tanam menghasilkan gandum dan kapas serta berdagang. Orang Mesir menyembah banyak dewa. Dewa Ra/Re adalah dewa matahari dan tertinggi sebagai sumber kehidupan. Dewa Osiris adalah dewa peradilan di alam baka yang dianggap dewa air dan dewa tanah. Dewa Isis adalah dewa angin yang berdiam di Sungai Nil. Orang Mesir percaya pada binatang keramat seperti burung Elang sebagai penghubung manusia dengan dewa matahari. Lembu dianggap sebagai binatang penyangga dunia. Hewan-hewan yang hidup di sungai Nil dianggap membawa kesuburan. Kerajaan Mesir berhasil dipersatukan oleh Firaun Menes sehingga ia dilambangkan sebagai raja bermahkota kembar (Nesutbitti).

Inskripsi

Mumi yakni mayat manusia yang diawetkan dan disimpan. Tempat menyimpan mayat Firaun adalah piramida. Piramida yang berbentuk tugu kerucut dinamakan Mastaba, tingginya 137 m, terdapat di Gizeh, dibangun oleh Raja Cheops, terdiri atas susunan batu sebanyak 2.000.000 buah. Untuk tempat memuja Dewa Re dibangun tugu obelisk, yakni tugu batu besar berbentuk segitiga. Di depan kompleks piramid ditempatkan patung sphinx, yakni patung singa berkepala manusia sebagai penjaga makam raja Mesir.

Sistem kalender Mesir kuno ada 12 bulan, antara tahun bulan dan matahari selisih lima hari. Mesir memperdagangkan gandum, keramik, dan kapas. Pusat perdagangan di Thebe, Memphis, dan Al Amarna.

Raja Mesir dianggap dewa oleh rakyatnya. Rajanya bergelar Firaun dan ibu kota kerajaannya di Memphis. Pemerintahan Mesir kuno dibagi menjadi tiga.

a. Mesir Kuno (3400 SM – 2160 SM)

Raja Mesir Kuno adalah Menes yang berhasil menyatukan Mesir dari perang saudara sehingga Mesir dianggap mulai aman.



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.20 Piramida dan sphinx



b. Mesir Pertengahan (2160 SM – 1788 SM)

Ibu kota Mesir pada masa ini di Thebe, rajanya bernama Sesotris III. Ia berhasil mempersatukan Mesir kembali dari perang saudara. Ia berusaha memperluas wilayah ke Palestina dan Sudan. Setelah diganti Menemhet III, Kerajaan Mesir semakin maju pertaniannya. Mereka sudah mengenal teknologi mengeringkan rawa untuk lahan pertanian. Mesir Pertengahan mundur karena serangan Hykos yang gemar berperang.



Sumber: Disney's Dunia Pengetahuan yang Mengagumkan (Dari Gua sampai Gedung Pencakar Langit)

c. Mesir Baru (1500 SM – 1100 SM)

Dengan pengalaman serangan Hykos dari Asia, rakyat Mesir sadar dan bangkit di bawah Raja Ahmosis I dan mengusir Hykos dari Mesir sehingga berdirilah Mesir Baru yang kuat dan berlangsung sampai tahun 1100 SM. Rakyat Mesir diajak menyembah Dewa Amon dan oleh Raja Thutmosis III dibangun rumah dewa Amon Re di kota Karnak dan Luxor. Setelah diganti oleh Raja Amenhotep IV, rakyat Mesir mulai menganut monoteisme, yakni hanya menyembah dewa Amon yang digambarkan sebagai bulatan Matahari dianggap universal.

Gambar 5.21 Ukiran hieroglif pada pilar

Konsep dan Aktualita

Hasil budaya Mesir

- Mengenal astronomi.
- Mengenal ilmu kedokteran.
- Membangun piramida.
- Adanya kuil Luxor dan Karnak.
- Adanya tugu obelisk dan patung sphinx.
- Adanya mumi para raja Mesir, yakni mayat yang diawetkan.

Keruntuhan Mesir disebabkan oleh faktor-faktor berikut.

- Serangan bangsa Assiria pada tahun 672 SM.
- Serangan dari Persia.
- Diserang Macedonia di bawah Iskandar Zulkarnaen.
- Jatuh ke tangan Romawi di bawah Oktavianus.
- Dikuasai oleh Inggris.

5. Peradaban Yunani Kuno (Sparta dan Athena)

Sebelum membicarakan kebudayaan Yunani, secara singkat kita akan membicarakan kebudayaan Kreta. Bangsa Kreta ini masih termasuk ras Indo-Jerman. Orang yang menyelidiki kebudayaan Kreta adalah Dr. Arthur Evans. Ia berkesimpulan bahwa:



- a. kebudayaan Kreta berlangsung sekitar 3000 SM;
- b. bangsa Kreta membuat makam berbentuk bulat;
- c. terdapat peninggalan berupa jambangan (*vas*) dari batu yang indah, bekas istana di Knosus, dan *Labyrinth* (tembok berkelok untuk pertahanan).

Kebudayaan Kreta berakhir sekitar tahun 1250 SM, mereka terdesak dan akhirnya menyebar ke Palestina (disebut orang Philistin). Sebagai penguasa baru di Kreta adalah orang Yunani yang menjadi pangkal kebudayaan Eropa.

Daerah Yunani terletak di bagian selatan Semenanjung Balkan yang merupakan kumpulan pulau-pulau di sekitar Laut Eonea, Laut Tengah, dan Laut Aegea. Daerah Yunani di bagian selatan beriklim panas dan sejuk di musim dingin. Wilayah utara beriklim dingin dan bersalju di musim dingin. Daerahnya tandus sehingga penduduknya hidup secara berkoloni, selalu datang dari satu daerah ke daerah lain.

Daerah Yunani Utara dan Yunani Tengah dihubungkan oleh pegunungan, sedangkan Yunani Tengah dengan Yunani Selatan dihubungkan dengan Tanah Genting Chorento. Nenek moyang bangsa Yunani termasuk bangsa Indo-Jerman yang mulai masuk ke Yunani sekitar 1100 SM, sebagai penduduk aslinya adalah bangsa Yonia.

Bangsa Yunani terpecah menjadi tiga golongan, yakni

- a. bangsa Doria, diam di Jazirah Peloponesos, ibu kotanya Sparta;
- b. bangsa Yonia, diam di Jazirah Attica dengan ibu kota di Athena;
- c. bangsa Aeolia, diam di Yunani Utara dengan ibu kota Olympia dan Delphi.

Meskipun terdiri dari berbagai suku bangsa yang tersebar, namun bangsa Yunani dapat dipersatukan oleh:

- a. adanya kesatuan bahasa, yakni bahasa Yunani;
- b. sama-sama memuja dewa Zeus sebagai dewa tertinggi Yunani;
- c. adanya olimpiade (pekan olahraga) setiap empat tahun sekali untuk menghormati Zeus;
- d. setiap orang Yunani mengenal cerita kepahlawanan hasil karya Homeros, yakni *Ilias dan Odisea*;
- e. kesatuan upacara nujum yang terkenal di Delphi.

Bangsa Yunani Kuno terpecah-pecah dan mendiami kota-kota merdeka yang memiliki pemerintahan sendiri (merdeka). Negara kota ini dikelilingi oleh tembok sebagai pertahanan. Pusat pemerintahan yang paling berkembang adalah Polis Sparta dan Athena.

Setiap polis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Otonomi, yaitu memiliki hukum sendiri.
- b. Swasembada (autarki), yakni mandiri di bidang ekonomi.
- c. Kemerdekaan politik.

Polis Sparta digariskan oleh Lycurgus sekitar 900 SM yang bersifat otokratis militerisme. Badan legislatifnya disebut Eklesia. Masyarakat Sparta terdiri atas:

- a. golongan penguasa, dipegang suku Doria;
- b. golongan budak dan masyarakat bawah.



Suku Laconia dan suku Massina disebut Pericikien, (*peri* artinya mengelilingi, *ciken* artinya mereka). Jadi, mereka yang berdiam mengelilingi suku Doria. Sistem pemerintahan Sparta menurut Lycurgus adalah

- pemerintahan dipegang oleh dua raja;
- Eklesia (dewan rakyat) bertugas menentukan perang, menyetujui rencana undang-undang dan memilih anggota Dewan Ephoroi;
- Dewan Ephoroi beranggotakan lima orang yang bertugas sebagai dewan pengawas, mengadili raja, dan membantu pemerintahan jika raja berperang;
- Gerusia (Dewan Tua-Tua) sebagai penasihat raja;
- Rakyat Sparta terbagi atas dua golongan, yaitu bangsa Doria sebagai kelas satu, dan golongan militer sebagai golongan istimewa.

Polis Athena digariskan oleh Solon tahun 600 SM, bersifat oligarki demokratis (pemerintahan yang dipegang bangsawan). Untuk membina demokrasi, Clistenes menciptakan sistem "ostracisme" atau sistem pecahan periuk, yakni jika rakyat mengumpulkan pecahan periuk 1/5 jumlah penduduk maka seorang raja dinyatakan tirani dan dibuang ke hutan selama lima tahun. Jika sudah dapat mengubah sikapnya, ia dapat dikembalikan sebagai raja di Athena. Di Athena tidak ada kasta, semua rakyat sama haknya.

Pada tahun 594 SM, Solon membuat UUD yang isinya:

- rakyat dibagi menjadi empat tingkat (golongan kaya, agak kaya, tidak terlalu miskin, dan miskin);
- semua laki-laki yang berumur dapat menjadi anggota Eklesia;
- larangan perbudakan, ekspor gandum, dan pembatasan hak milik tanah.

Susunan pemerintahan Athena sebagai berikut.

- Kepala pemerintahan disebut *archon* (raja ada sembilan orang).
- Boule (badan mirip dengan parlemen), tugasnya menetapkan seorang menjadi *archon*, meminta tanggung jawab *archon*, dan menghukum *archon* yang bersalah.
- Badan peradilan dipegang oleh Aeropagus yang mengadili perbuatan yang bertalian dengan pengkhianatan negara dan Haliaea yang mengadili perkara perdata dan pidana yang telah ditetapkan.



Sumber: Disney's Dunia Pengetahuan yang Mengagumkan (Seni dari Abad ke Abad)

Gambar 5.22 Akropolis, benteng kota Athena dengan kuil Parthenon pada puncaknya.



Sumber: Disney's Dunia Pengetahuan yang Mengagumkan (Seni dari Abad ke Abad)

Gambar 5.23 Hiasan dinding pada Parthenon menunjukkan pola kehidupan masyarakat Yunani pada masa itu



Athena semakin maju dan menjadi penguasa seluruh Yunani, kecuali daerah Sparta. Dengan adanya Ostraca, kehidupan bernegara semakin tinggi, kesadaran pemimpin untuk mengabdikan diri semakin besar, dan rakyat ikut serta dalam pembelaan negara. Yunani, khususnya Athena, mencapai kejayaannya pada masa Pericles di mana hampir seluruh Yunani di bawah Athena. Perdagangan maju meliputi gandum, anggur, minyak Zaitun, kayu, tembaga, emas, dan perak semua menjadi ekspor negara. Kemajuan lain adalah membangun kuil Parthenon di bukit Acropolis, hak pilih diperluas, Boule harus bersidang empat kali dalam sebulan, dan munculnya ketetapan bahwa sebelum suatu undang-undang berlaku harus dibahas dahulu.

Konsep dan Aktualita

Perang Yunani-Persia 492 – 448 SM

Ketika Darius menjadi raja, Persia memperluas jajahan ke Anatolia (Asia Minor), namun dihalangi oleh Yunani yang dibantu oleh Athena. Raja Darius menyatakan perang dengan Athena. Untuk melawan Persia, Athena dan Sparta membentuk Konfederasi Dellos. Dalam pertempuran di Salamis, Persia berhasil dikalahkan.

Beberapa akibat kemenangan Yunani atas Persia:

- Persia menghentikan serangannya terhadap Yunani;
- polis di Asia Kecil bebas dari Persia;
- Athena berhasil membuktikan kepemimpinannya di Yunani;
- dibentuk armada yang kuat bersama Sparta;
- timbulnya Perang Peloponesos, yakni perang Sparta dan Athena.

Akibat kemenangan dengan Persia, timbul persaingan kekuatan antara Athena dan Sparta. Sparta takut diserang Athena sehingga memperkuat tentaranya dan menyerang Athena (Perang Peloponesos). Dalam perang tersebut, Athena kalah dan dikuasai Sparta. Kekalahan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh Raja Philipus dari Macedonia untuk menguasai Yunani 338 SM dilanjutkan oleh Alexander Agung (Alexander Zulkarnaen).

Orang Yunani menyembah banyak dewa, antara lain, dewa Zeus (dewa tertinggi, beristri dewa Hera); Apollo (dewa Seni dan ilmu pengetahuan), Palas Athena (dewa kebijaksanaan), Ares (dewa perang), Aprodhite (dewa cinta dan kecantikan), Hermes (dewa perdagangan), serta Pluto dan Hades (dewa kematian yang tinggal di neraka, dijaga anjing Cerberus).

Masyarakat Yunani Kuno banyak menghasilkan tokoh ilmu pengetahuan.

- Herodotus, ahli sejarah Yunani yang mengungkap sejarah Mesir Kuno dan menyatakannya sebagai Hadiah Sungai Nil.
- Thucydides, ahli sejarah yang menulis Perang Peloponesos.
- Pythagoras, ahli ilmu pasti dengan dalil Pythagoras: jumlah kuadrat kedua sisi segitiga siku-siku sama dengan kuadrat sisi depan sudut siku-sikunya.
- Archimedes, ahli ilmu alam yang mengemukakan dalil Archimedes: bahwa berat benda terapung sama dengan benda cair yang dipindahkan.
- Hippocrates, ahli kedokteran yang menulis kitab *Aphorismen* dan *Prognose* yang membentangkan mengenai sebab timbulnya penyakit dan cara mengobati. Ia mewariskan sumpah dokter (kode etik kedokteran).



- f. Homeros, ahli sastra kuno dengan hasil karya *Ilias dan Odisea*, menceritakan kehidupan rakyat sehubungan dengan agama asli dan takhayul.

Ahli filsafat Yunani yang terkenal sebagai berikut.

- a. Socrates (469 – 399 SM), mengajarkan filsafat etika, berpikir bebas dan jujur, serta kebiasaan diskusi dan tanya jawab. Karena dianggap meracuni anak muda, ia dijatuhi hukuman mati tahun 399 SM.
- b. Plato (427 – 346 SM), murid Socrates yang menonjol. Ajarannya terpenting adalah ide bahwa dunia yang berdiri sendiri kedudukannya lebih tinggi dari dunia yang kelihatan. Ajarannya tentang negara ditulisnya dalam buku *Republica*: negara yang baik adalah oligarki, sedangkan yang jelek adalah tirani.
- c. Aristoteles (427 – 346 SM), mengajarkan filsafat logika. Logika memberi tuntunan dalam mengambil kesimpulan melalui cara berpikir yang runtut. Negara yang baik adalah republik konstitusi, dimuat dalam bukunya *Politica*.



Sumber: *Disney's Dunia Pengetahuan yang Mengagumkan (Mitos dan Legenda)*

Gambar 5.24 Reruntuhan Mycenae tempat tinggal Agamemnon, Menelaus, dan para pahlawan lainnya dalam kisah *Odisea*, karya Homeros.

Konsep dan Aktualita

Helenisme di Yunani

Helenisme adalah percampuran kebudayaan Yunani dengan kebudayaan timur (Siria, Persia, Asia kecil, Mesir, dan Babilonia). Usaha terjadinya Helenisme merupakan usaha perpaduan kebudayaan Yunani dengan kebudayaan timur yang dipelopori Iskandar Agung dengan mengawini gadis Persia dan menganjurkan para tentaranya untuk mengawini gadis-gadis Persia. Akibatnya, terjadi perkawinan campuran antara orang Barat dengan orang-orang Timur (Persia, Siria dan Turki) sehingga lahirilah Helenisme.

6. Peradaban Romawi Kuno

Peradaban Romawi Kuno berkembang di Italia sekarang dengan Roma sebagai ibu kotanya. Daerah ini terletak di Semenanjung Apenina, tanahnya subur berkat gunung berapi Visuvius, Stromboli, dan Etna. Sungai yang besar adalah Tiber dan Sungai Po yang menyuburkan tanah.

Menurut mitos Romawi Kuno, kota Roma didirikan oleh Remus dan Romulus pada abad 8 SM di tepi Sungai Tiber. Bangsa Romawi telah memiliki kemampuan arsitektur dalam pembuatan



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.25 Pusat kota Konstantinopel di kejauhan tampak Gereja Aya Sophia



akuaduk (saluran air bergantung) serta stadion Amphiteater (tempat olahraga) serta Colosseum untuk gladiator (manusia diadu dengan binatang). Kaisar Yustinianus mendirikan bangunan yang indah, yaitu Gereja Aya Sophia di Bizantium (Turki) yang dibuat dari batu pualam, tetapi setelah Turki jatuh ke tangan Usmani, bangunan tersebut dijadikan Masjid Aya Sophia.

Wilayah Romawi di sebelah barat dibatasi Laut Tirrenia, sebelah timur dibatasi Laut Ionia dan Laut Adriatik, sebelah utara dibatasi negara Swiss dan Austria, dan sebelah selatan dibatasi oleh Pulau Sisilia dan Laut Tengah. Bangsa Romawi hidup dari bercocok tanam menghasilkan gandum, jagung, anggur, zaitun, sayur-sayuran, serta rajin beternak biri-biri. Bangsa Romawi menyembah banyak dewa. Nama-nama dewanya hampir sama dengan dewa Yunani, misalnya, dewa Zeus (diganti dengan Yupiter), dewa Vesta, Dewa Genius, dewa Yuno (Hera), dan dewa Aprodhite (diganti Venus).



Sumber: *Sedjarah Dunia*

Gambar 5.26 Pusat kota Forum Romanum dahulu (kiri) dan sekarang (kanan)

Sistem pemerintahan Romawi sebagai berikut.

- a. Kepala pemerintahan dipegang dua orang konsul yang dipilih untuk masa jabatan dua tahun.
- b. Senat, mempunyai hak memberi nasihat kepada konsul.
- c. Dewan Rakyat (*Comitia Curiata*).
- d. *Pontifex Maximus*, jabatan sejenis kepala agama.
- e. *Tribuni Plebis*, semacam dewan daerah.

Pemerintahan Romawi semula berbentuk kerajaan (750 – 510 SM). Pada masa Kerajaan Romawi, selalu ada keributan di antara rakyat dan penguasa. Pada zaman raja Tarquinius memerintah, sebagai seorang diktator ia diberontak oleh Yunius Brutus, sehingga Romawi berubah menjadi republik (510 – 27 SM). Pada masa republik, wilayah Romawi diperluas membentang dari Spanyol sampai Palestina – Jerman – Mesir. Oleh karena itulah, Orang Romawi menamakan "Laut Tengah adalah laut kita" (*More Nostrum*). Masyarakat Romawi terbagi menjadi dua golongan.

- a. Golongan *patricia* (golongan bangsawan), memegang kekuasaan di Roma sebagai warga penuh.
- b. Golongan *plebea* (rakyat rendah), golongan ini boleh mendirikan *tribun plebis*, salah satu konsulnya berasal dari *plebea*. Untuk mengatur kehidupan bernegara disusun, undang-undang tertulis yang pertama, yakni *Lejes Duodecim Tabularum* yang berupa 12 lempeng tembaga.



Konsep dan Aktualita

Perang Romawi melawan Kartago (Perang Phunesia)

Perang melawan Kartago disebabkan oleh persaingan kekuasaan Romawi dengan Kartago di Afrika Utara dan memperebutkan daerah Sisilia yang kaya gandum. Bangsa Romawi dipimpin Scippuo Africanus dan Kartago dipimpin Hannibal. Perang ini dimenangkan oleh Romawi sehingga Laut Tengah menjadi milik Romawi.

Kemenangan Romawi berakibat:

- wilayah Romawi menjadi semakin luas sampai Laut Tengah;
- banyak pejabat Romawi yang memperkaya diri, terutama kaum *optimat* yang duduk dalam senat;
- banyak gubernur di daerah yang menyalahgunakan kekuasaan untuk memeras rakyat;
- adanya pembangunan tempat musyawarah rakyat (Forum Romanum), Colosseum (tempat adu manusia melawan binatang), dan Amphiteater (tempat pertunjukan sandiwara);
- kota Roma menjadi megah dari harta rampasan dan menarik banyak orang untuk pindah ke sana sehingga kota Roma penuh dengan penduduk yang miskin;
- timbulnya perebutan kekuasaan antara kaum *optimat* (kaya) dengan kaum miskin (proletar).

Masyarakat Romawi selalu dilanda perang saudara antara senat dengan kaum proletar, perang tersebut akhirnya dimenangkan kaum proletar. Pada masa republik, Romawi diperintah oleh tiga tokoh yang disebut Triumvirat (60–44 SM), terdiri atas Pompeyus, Crassus, dan Yulius Caesar. Perang saudara masih terus berlanjut. Pada tahun 55 SM, Crassus meninggal sehingga timbul perselisihan antara Pompeyus dengan Yulius Caesar. Perselisihan itu dimenangkan oleh Yulius Caesar. Ia bersemboyan: *Vini, Vidi, Vici* (saya datang, saya melihat, saya menang). Namun, Triumvirat I gagal sebab terbunuhnya Yulius Caesar oleh Senat Cassius dan Brutus (44 SM). Pada waktu itu, rajanya Tarquinus.

Rakyat kemudian membentuk Triumvirat II, anggotanya: Antonius, Octavianus, dan Lipidus. Namun, Triumvirat II juga dilanda perselisihan, Lipidus terbunuh dan kedua temannya membagi kekuasaan. Oktavianus berkuasa di sebelah barat Spanyol sampai Yunani, sedangkan Antonius berkuasa di sebelah timur Asia Kecil sampai Mesir. Antonius kemudian mengawini Cleopatra, putri Mesir. Perasaan saling curiga semakin nyata dengan adanya serangan Oktavianus kepada Antonius. Karena takut ditangkap, Antonius bersama Cleopatra bunuh diri dan kekuasaan akhirnya jatuh ke tangan Oktavianus dan Romawi lahir menjadi kekaisaran (27 SM). Kekaisaran Romawi diperintah oleh Oktavianus yang bergelar Augustus, artinya yang mulia. Langkah yang ditempuh adalah

- pegawai digaji tetap,
- rakyat diperingan pajaknya,
- menempatkan tentara di perbatasan, dan
- bajak laut dibersihkan.

Wilayah Romawi saat itu meliputi Mesir, Siria, Palestina, Turki, Afrika Utara, Spanyol, Portugis, Prancis, Belgia, Belanda, Inggris, Jerman, dan Balkan. Suatu peristiwa yang besar pada zaman kejayaan

Inskripsi

Pada masa pemerintahan kaisar Vespasianus, logam mulia dilarang dibawa keluar dari Romawi. Akibatnya, orang India mencari emas ke Swarnadwipa (Sumatra), itulah awal terjadinya kontak antara Indonesia dengan India.



Oktavianus adalah lahirnya agama Kristen di Palestina yang dibawa oleh Isa al Masih yang lahir di Bethlehem.

Romawi memasuki masa kegelapan saat pemerintahan Kaisar Nero. Ia adalah kaisar yang memerintah paling kejam, bahkan tega membunuh ibunya, istri, dan gurunya demi kepuasan akan cita-citanya. Ia juga membunuh orang Yahudi di Roma Timur dengan cara dibakar hidup-hidup dalam kubur massal (40.000 orang). Tempat itu lalu disebut Catacombe.

Setelah Kaisar Konstantin memindahkan ibu kota dari Roma ke Istanbul (Bizantium), mulai berkembanglah agama Kristen ke Romawi. Pada zaman Kaisar Theodoseus, agama Kristen dijadikan sebagai agama negara. Ia membagi Romawi menjadi dua, Romawi Barat pusatnya di Roma dan Romawi Timur pusatnya di Bizantium. Akan tetapi, Romawi Barat akhirnya runtuh (476 M) sebab diserang oleh Odoaker dan Romawi Timur runtuh tahun 1453 M karena diserang oleh orang Turki Usmani.

Keruntuhan Romawi sebenarnya disebabkan oleh:

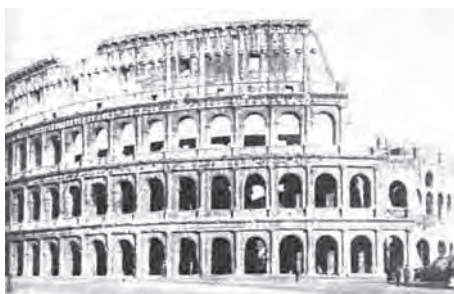
- a. kaisar Romawi tidak mampu memberikan contoh pimpinan yang baik,
- b. lemahnya pertahanan Romawi karena mengandalkan tentara sewaan (*homoromanicus*), dan
- c. pecahnya kekaisaran Romawi Barat dan Timur.

Walaupun demikian, Romawi juga banyak memberi sumbangan terhadap peradaban modern, yakni sebagai berikut.

- a. Organisasi negara serta kemiliteran yang cukup disiplin menjadi contoh.
- b. Adanya paham Imperium Romanum (kekuasaan Romawi) yang menjadi contoh.
- c. Faktor pendidikan yang diselenggarakan dari pendidikan dasar sampai menengah dengan bahasa Latin dan Yunani.
- d. Adanya kemajuan dalam bidang bangunan, yakni
 - 1) Limes, rangkaian bangunan benteng;
 - 2) Colosseum dan Amphiteater;
 - 3) Pantheon, rumah dewa;
 - 4) *viaduct*, jembatan yang di bawahnya ada jalan raya;
 - 5) *aqueduct*, saluran pengairan;
 - 6) Gereja Aya Sophia;
 - 7) *Cloaca maxima*, yaitu pembuangan air kota.
- e. Kemajuan pengetahuan, antara lain,
 - 1) Galen, ahli tabib yang mempelajari peredaran darah;
 - 2) Polibios, ahli tata negara yang menghasilkan *Cyclus Polibios*, isinya bahwa bentuk negara akan memengaruhi yang lain.



Sumber: *Sedjarah Dunia*
Gambar 5.27 Kaisar Konstantin Agung



Sumber: *Sedjarah Dunia*
Gambar 5.28 Colosseum



- f. Kemajuan dalam sastra, yakni
- 1) sastrawan terkenal adalah Vergilius yang mengarang *Aeneis*,
 - 2) Ovidius mengarang *Metamorphose*, dan
 - 5) Yulius Caesar mengarang *De Bello Gallico* yang menjadi tuntunan mempelajari bahasa Latin.
- g. Bangsa Romawi adalah ahli di bidang administrasi, buktinya:
- 1) memiliki sistem ketatanegaraan dan hukum,
 - 2) memiliki sistem organisasi militer dan kedisiplinan, dan
 - 3) kekuasaan pusat di tangan kaisar.
- h. Kemajuan hukum, antara lain, muncul ahli hukum Yustinianus dengan *Codex Yustinianus* disebut *Corpus Yuris*. Ahli hukum lainnya adalah Pompinianus dan Theodoseus.



Sumber: *Disney's Dunia Pengetahuan yang Mengagumkan (Dari Gua sampai Gedung Pencakar Langit)*

Gambar 5.29 Lukisan ini ditemukan di antara reruntuhan Pompeii, sebuah kota Romawi Kuno yang hancur akibat letusan gunung berapi.



Tugas

Buatlah rangkuman dari berbagai sumber (buku, majalah, klipng, internet) mengenai lima peradaban besar yang telah dibahas dalam materi ini. Untuk melengkapinya, tambahkan pula peradaban lain di luar kelima wilayah tersebut. Pengerjaannya boleh dilakukan secara berkelompok. Kumpulkan hasilnya pada guru!



D. Kebudayaan Logam di Indonesia

Kebudayaan logam terdiri dari kebudayaan tembaga, kebudayaan perunggu, dan kebudayaan besi.

1. Kebudayaan tembaga

Kebudayaan logam di Indonesia disebut zaman perunggu sebab zaman tembaga tidak dikenal di Indonesia. Kebudayaan logam di Asia Tenggara disebut kebudayaan Dongson, nama daerah di Indocina yang penduduknya menyebar ke Nusantara pada tahun 500 SM.

2. Kebudayaan perunggu

Perunggu merupakan perpaduan bahan tembaga dengan timah. Cara pembuatan alat dari perunggu ada dua.

- a. Cara *bivalve*, dilakukan dengan menggunakan cetakan batu yang terdiri atas dua buah bagian, kemudian diikat menjadi satu, lelehan logam dituangkan, dan tunggu hingga beku. Setelah beku, cetakan dapat dibuka. Alat ini dapat digunakan beberapa kali.



- b. Cara *a cire perdue* atau cara tuangan lilin, yaitu dengan membuat model benda dari lilin, kemudian dibungkus dengan tanah liat dan bagian atasnya diberi lubang, kemudian dibakar sehingga lapisan lilin meleleh dan keluar melalui lubang. Dari bagian lubang itu juga dituangkan lelehan logam hingga penuh. Setelah logam lelehan membeku, model dari tanah liat dipecahkan dan hasil cetakan dari logam tinggal dirapikan.

Beberapa alat perunggu yang penting.

a. Nekara

Nekara merupakan alat bunyi-bunyian yang digantungkan secara mendatar dan dipukul dari atas. Ada nekara yang ukurannya besar, dengan tinggi 186 cm dan lebar 160 cm, yakni Nekara Bulan Pejeng yang terdapat di Bali. Nekara yang ukurannya kecil disebut moko, banyak ditemukan di Alor, Nusa Tenggara Timur. Daerah temuan nekara yang lain adalah Sumatra, Jawa, Sumbawa, Roti, Selayar, dan Kei.



Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*
Gambar 5.30 Moko yang ditemukan di Pulau Alor, Nusa Tenggara

b. Kapak corong

Kapak corong adalah kapak yang bentuknya menyerupai corong. Terdapat lubang di bagian atas dan di dalamnya digunakan untuk memasukkan tangkai kapak. Oleh karena itu disebut kapak sepatu, fungsinya sebagai kapak biasa. Kapak corong yang panjang disebut candrasa. Kapak corong untuk upacara dihiasi dengan bermacam pola hias. Kapak corong berukuran besar ditemukan di Makassar, Roti, Sentani (Papua), Tuban (Jawa Timur), dan Jawa Barat.

c. Arca perunggu

Bentuknya bermacam-macam, ada yang berbentuk manusia dan hewan yang bentuknya sederhana. Patung perunggu kecil ditemukan di daerah Bangkinang (Riau) dan Limbangan (Bogor).

d. Perhiasan perunggu

Antara lain, gelang, cincin, dan bandul kalung yang bisa ditemukan di seluruh Nusantara.

e. Bejana perunggu

Semacam periuk yang ditemukan di Kerinci, Sumatra.



Sumber: *Indonesian Heritage, Ancient History*
Gambar 5.31 Patung perunggu dari Bangkinang, Sumatra Selatan

3. Kebudayaan besi

Setelah kebudayaan perunggu maka muncullah kebudayaan besi. Berdasarkan penelitian, manusia praaksara menggunakan alat besi. Berbagai peralatan yang terbuat dari besi, misalnya, mata kapak, pisau, sabit, dan pedang. Daerah temuannya di Tuban, Pacitan, dan Madiun. Selain itu, ditemukan bekal kubur logam di kubur batu Wonogiri (Jawa Tengah) dan Besuki (Jawa Timur).





Diskusi

Bedakan perkembangan budaya pada masa Neolitikum dan Megalitikum. Diskusikan dengan teman kelompok dan laporkan hasilnya pada guru!

Rangkuman

1. Peradaban di Lembah Indus dan Lembah Gangga berkembang menjadi negara Pakistan dan India
 - Mohenjo Daro-Harappa didukung oleh orang-orang Dravida.
 - Hindu-Buddha dikembangkan oleh orang-orang Arya.
2. Peradaban lembah Sungai Kuning
 - Meyakini adanya kerajaan langit yang pemerintahannya di bumi dimiliki oleh kerajaan dunia (Huang Ti).
 - Selama ribuan tahun dikuasai oleh berbagai dinasti silih berganti hingga kini berbentuk republik.
3. Peradaban lembah Sungai Eufrat dan Tigris (Mesopotamia)
Dikembangkan oleh bangsa-bangsa Sumeria, Babilonia, dan Assiria yang telah mengenal berbagai teknologi yang cukup maju.
4. Peradaban lembah Sungai Nil
Herodotus menyatakan bahwa Mesir adalah hadiah Sungai Nil. Berkat adanya Sungai Nil, Mesir menjadi negara yang subur dan kaya. Peradaban Mesir sudah maju dengan mengenal astronomi, ilmu kedokteran, dan ilmu bangunan yang canggih.
5. Peradaban Yunani Kuno
Bangsa Yunani merupakan peletak dasar demokrasi dengan dibentuknya sistem polis atau semacam negara bagian dan adanya dewan rakyat. Sistem ketatanegaraan negara Yunani banyak ditiru oleh bangsa-bangsa modern di kemudian hari.
6. Peradaban Romawi Kuno
Demokrasi yang lebih maju diperkenalkan bangsa Romawi Kuno. Mereka telah mengenal pemilihan kepala negara oleh wakil-wakil rakyat, bukan sistem keturunan, dan membentuk negara republik.
7. Kebudayaan Bacson-Hoabinh merupakan budaya yang masuk ke Nusantara yang alat-alatnya terbuat dari batu.
8. Kebudayaan Dongson juga masuk ke Nusantara, yakni budaya logam. Nenek moyang kita mengenalnya dan sudah menggunakan perunggu.
9. Kebudayaan India yang masuk ke Nusantara memunculkan pengaruh agama Hindu dan agama Buddha.
10. Alat logam (perunggu) dibuat dengan dua cara, yakni cara *bivalve* dan *a cire perdue*.





Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Jelaskan kehidupan pada masa berburu dan mengumpulkan!
2. Jelaskan kehidupan masa purba pada masa hidup bercocok tanam!
3. Bagaimana kepercayaan pada awal manusia purba itu?
4. Jelaskan tentang kebudayaan Bacson-Hoabinh!
5. Jelaskan kebudayaan Dongson!
6. Bagaimana cara pembuatan alat-alat dari logam?



Refleksi

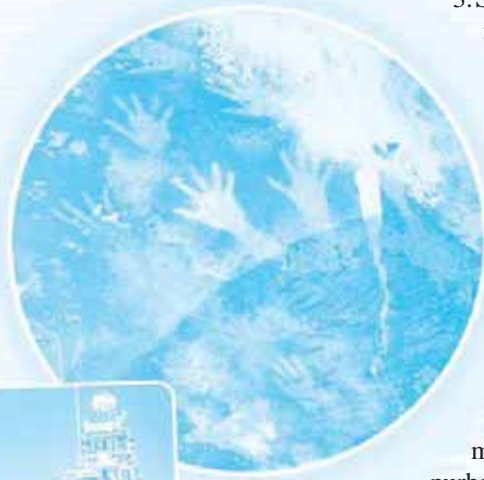
Apakah Anda telah memahami materi pada bab ini? Apabila Anda belum menguasainya, cobalah ulangi mempelajari bab ini atau membaca buku referensi lain yang terkait.



Asal-Usul Persebaran Manusia di Kepulauan Indonesia

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menganalisis teori-teori tentang berkembangnya kehidupan awal manusia.
2. Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan awal masyarakat Indonesia.
3. Siswa mampu menyusun peta penemuan manusia purba dan hasil budayanya di Indonesia.



Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengetahuan tentang teori perkembangan kehidupan awal manusia.
2. Siswa memperoleh pengetahuan tentang perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan awal masyarakat Indonesia.
3. Siswa memperoleh kemampuan menyusun peta penemuan manusia purba dan hasil budayanya di Indonesia.

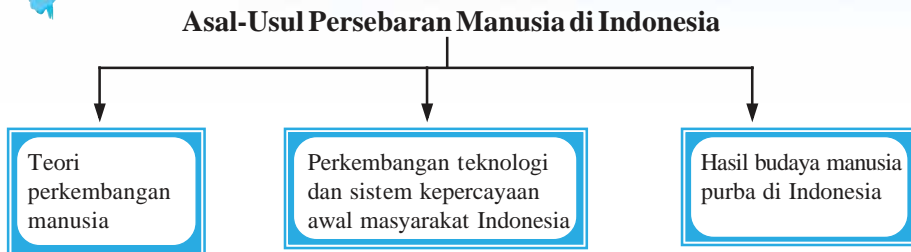
▶▶▶ Kata Kunci:

persebaran budaya - teknologi

Sumber: *Indonesia Indah Seri Aksara dan Indonesian Heritage, Ancient History*



Peta Konsep



Manusia mulai muncul di muka bumi sejak zaman Neozoikum, tepatnya pada kala Holosen atau zaman Alluvium yang berkembang sejak 20.000 tahun yang lalu. Untuk mengetahui keadaan manusia pada berbagai masa dan evolusinya, kita perlu mengetahui bagaimana dan di mana kedudukan manusia dalam alam serta hubungannya dengan benda kebudayaan yang diperkirakan sebagai hasil budayanya.



A. Teori Perkembangan Manusia



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*

Gambar 6.1 Charles Robert Darwin

Sistem yang dianut untuk memecahkan masalah tentang manusia itu adalah sistem yang berdasarkan evolusi, yang memperlihatkan jauh dekatnya hubungan berbagai makhluk dalam evolusi. Evolusi biologis tidak meninggalkan bukti lengkap bagi umat manusia sekarang. Hal ini yang sekarang sering menimbulkan perbedaan pendapat dari para ahli. Teori evolusi biologis adalah perubahan filogenetis, jadi perubahan satu takson menjadi takson lain, atau tetap sebagai takson lama dengan perubahan sedikit, atau bahkan punah. Evolusi manusia bukanlah manusia berasal dari monyet karena monyet sekarang memiliki spesies yang jauh dari manusia. Darwin mengemukakan teori evolusinya, bahwa suatu takson itu tidak statis, tetapi dinamis melalui waktu yang lama dan panjang, dan semua makhluk di muka bumi ini adalah berkerabat.



Pendapat Darwin dalam bukunya *The Origin of Species*, sebagai berikut.

1. Bahwa spesies yang ada sekarang berasal dari spesies yang hidup di masa lalu dan akhirnya sampai sekarang.
2. Bahwa evolusi itu terjadi dalam kehidupan melalui seleksi alam sehingga tidak dapat ditolak. Hal itu memperlihatkan bahwa spesies yang sekarang berasal dari spesies yang lalu.
3. Antara *Pithecanthropus erectus* dan *Homo sapiens* terdapat *Homo neanderthalensis* sebab jenis ini cirinya hampir mendekati *Homo sapiens*.

Dalam evolusi manusia, ciri tubuhnya diwariskan dari orang tua atau nenek moyangnya. Satuan pewarisan terkecil dinamakan gen yang terdapat pada kromosom. Gen inilah yang mengatur ciri atau sifat yang akan diturunkan atau diwariskan kepada keturunan selanjutnya. Mutasi adalah perubahan yang mantap dan dapat diturunkan pada gen suatu organisme. Seleksi alam berpengaruh kepada gen, itulah sebabnya evolusi selalu ada.

Evolusi manusia mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, budaya, bahkan bentuk tubuh dan fungsinya. Misalnya, sebagai berikut.

1. Evolusi kepala yang berkaitan dengan evolusi muka dan otak. Evolusi ini berkaitan dengan cara makan yang semula diambil dengan mulut berangsur-angsur berubah dan mulai menggunakan tangan.
2. Cara bergerak tubuhnya mulai berjalan tegak.
3. Perkembangan hidup biososialnya mulai tampak.

Demikian teori perkembangan manusia di muka bumi ini. Bagaimana pendapat para ahli mengenai kehidupan awal di Indonesia? Sejarah awal keberadaan masyarakat di kepulauan Indonesia diketahui dan didukung oleh teori imigrasi.

1. Teori Van Heine Geldern

Menurut teorinya, bangsa Indonesia berasal dari daratan Asia. Pendapat ini didukung oleh artefak-artefak (bentuk budaya) yang ditemukan di Indonesia yang memiliki kesamaan bentuk dengan yang ditemukan di daratan Asia.

2. Teori Prof. Muhammad Yamin

Ia berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Indonesia sendiri. Hal ini dibuktikan dengan penemuan fosil-fosil tertua dengan jumlah terbanyak di daerah Indonesia.

3. Teori Prof. Dr. H. Kern

Kern menyatakan bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Campa, Kochin Cina, dan Kampuchea. Kern juga menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia mempergunakan perahu bercadik menuju kepulauan Indonesia. Pendapat Kern ini didukung dengan adanya persamaan nama dan bahasa yang dipergunakan di daerah-daerah di Indonesia (yang menjadi objek penelitian Kern adalah persamaan bahasa serta persamaan nama binatang dan alat perang).



4. Teori Prof. Dr. Kroom

Ia menyatakan bahwa asal-usul bangsa Indonesia adalah dari daerah Cina Tengah karena di daerah tersebut banyak sungai yang besar. Mereka menyebar ke wilayah Indonesia sampai tahun 1500 SM.

5. Teori Moh. Ali

Ia berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari Yunan daerah Cina Selatan, yakni dari hulu sungai besar di Asia yang kedatangannya di Nusantara secara bergelombang. Gelombang pertama adalah gelombang Melayu Tua (Proto Melayu 3000 SM – 1500 SM) dengan ciri budayanya adalah Neolitikum. Mereka datang dengan jenis perahu bercadik satu. Gelombang kedua adalah gelombang Melayu Baru (Deutero Melayu 1500 SM – 500 SM) dengan menggunakan perahu bercadik dua.

6. Teori Dr. Brandes

Ia berpendapat bahwa bangsa yang bermukim di Kepulauan Indonesia memiliki banyak persamaan dengan bangsa-bangsa pada daerah yang terbentang dari sebelah utara Formosa, sebelah barat Madagaskar, sebelah selatan tanah Jawa, dan sebelah timur sampai ke tepi barat Amerika.

7. Teori Willem Smith

Ia meneliti asal-usul bangsa Indonesia melalui penggunaan bahasa oleh bangsa Indonesia. Willem Smith membagi bangsa di Asia atas dasar bahasa yang dipergunakannya, yaitu bangsa berbahasa Togon, bangsa yang berbahasa Jerman, dan bangsa yang berbahasa Austria. Bangsa yang berbahasa Austria dibagi dua, yaitu bangsa yang berbahasa Austro-Asia dan bangsa yang berbahasa Austronesia. Bangsa-bangsa yang berbahasa Austronesia ini mendiami wilayah Indonesia, Melanesia, dan Polinesia.

8. Teori Hogen

Ia menyatakan bahwa bangsa yang mendiami daerah pesisir Melayu berasal dari Sumatra. Bangsa ini bercampur dengan bangsa Mongol yang kemudian disebut bangsa Proto Melayu dan Deutero Melayu. Bangsa Proto Melayu (Melayu Tua) menyebar di wilayah sekitar Indonesia tahun 1300 SM – 1500 SM. Adapun bangsa Deutero Melayu (Melayu Muda) menyebar di wilayah Indonesia sekitar tahun 1500 SM – 500 SM.

9. Teori Max Muller

Ia mengatakan bahwa asal bangsa Indonesia adalah daerah Asia Tenggara. Namun, pendapat Max Muller ini tidak begitu jelas alasannya. Ia menarik kesimpulan dari para peneliti lainnya.

10. Teori Majumdar

Sebagai seorang yang tekun dalam penelitian maka kesimpulan yang diperolehnya adalah bahwa bangsa-bangsa yang berbahasa Austronesia berasal dari India, kemudian menyebar ke Indocina, terus ke daerah Indonesia dan Pasifik. Pendapat Majumdar ini didukung oleh penelitiannya berdasarkan bahasa Austria yang merupakan bahasa muda di India Timur.



Berdasarkan penyelidikan terhadap penggunaan bahasa yang dipakai di berbagai kepulauan, Kern berkesimpulan bahwa Indonesia berasal dari satu daerah yang menggunakan bahasa yang sama, yaitu bahasa Campa, dan agak ke utara, yaitu Tonkin. Mereka datang ke Indonesia 1500 SM semula ke Kampuchea dan melanjutkan perjalanan ke Semenanjung Malaka. Dari Malaka masuk ke Sumatra, Kalimantan, dan Jawa, sedangkan yang berada di Filipina melanjutkan perjalanan sampai di Minahasa dan daerah sekitarnya.



Diskusi

Bagaimana evolusi manusia dapat mengakibatkan terjadinya perubahan sosial dan budaya? Diskusikan!



B. Perkembangan Teknologi dan Sistem Kepercayaan Awal Masyarakat Indonesia

1. Perkembangan teknologi nenek moyang bangsa Indonesia

Perkembangan alat dan teknologi kehidupan manusia pada masa lalu, yaitu pada masa hidup berburu dan mengumpulkan dapat dikatakan masih sangat sederhana, hampir semua alat yang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup masih sangat sederhana. Alat yang dibuat sekadar dapat membantu pekerjaan mereka. Alat-alat bantu dibuat dari batu dan tulang. Tujuan pembuatan alat untuk mempermudah memperoleh bahan makanan yang menjadi kebutuhan pokok.

Pada masa bercocok tanam, kebudayaan mereka berkembang pesat, hidup sudah menetap (*sedenter*) dan sudah menghasilkan makanan (*food producing*). Peningkatan teknologi ditandai dengan adanya peningkatan alat-alat dari batu kasar menuju batu halus, kemudian menggunakan alat-alat dari logam. Alat-alat sebelum dihaluskan, contohnya, kapak perimbas (bagian tajamnya berbentuk cembung), kapak penetak (ketajamannya berbentuk liku-liku), pahat genggam (ketajamannya berbentuk terjal), dan kapak genggam yang bagian tajamnya berbentuk meruncing. Teknologi kemudian meningkat, alatnya sudah dihaluskan seperti kapak persegi dan kapak lonjong. Dengan alat itu, ternyata mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih luas dari masa sebelumnya, yaitu bersawah, membuat rumah, bermasyarakat, dan membuat perahu bercadik.

Teknologi kapak batu pun ditinggalkan, kemudian muncul yang lebih maju, yaitu kepandaian menggunakan alat-alat dari logam sebagai bahan membuat alat yang memerlukan teknik, seperti cara *bivalve* dan *a cire perdue*. Semua kapak logam dibuat mirip dengan kapak batu. Dalam perkembangan selanjutnya, kapak logam kemudian mempunyai bentuk lain yang dinamakan kapak sepatu atau kapak corong, yaitu sebagai alat untuk membantu kehidupan mereka. Namun, ada jenis alat logam yang tidak digunakan untuk alat bekerja, misalnya, candrasa dipakai untuk alat upacara, begitu juga nekara dan moko. Dengan teknologi yang semakin maju inilah masyarakat semakin mampu membuat hasil budaya yang jauh lebih berharga untuk menciptakan alat yang lebih sempurna seperti di zaman megalit itu.



2. Kebudayaan batu

Disebut kebudayaan batu karena alatnya terbuat dari batu, yang terdiri dari zaman Paleolitikum, Mesolitikum, Neolitikum, dan Megalitikum.

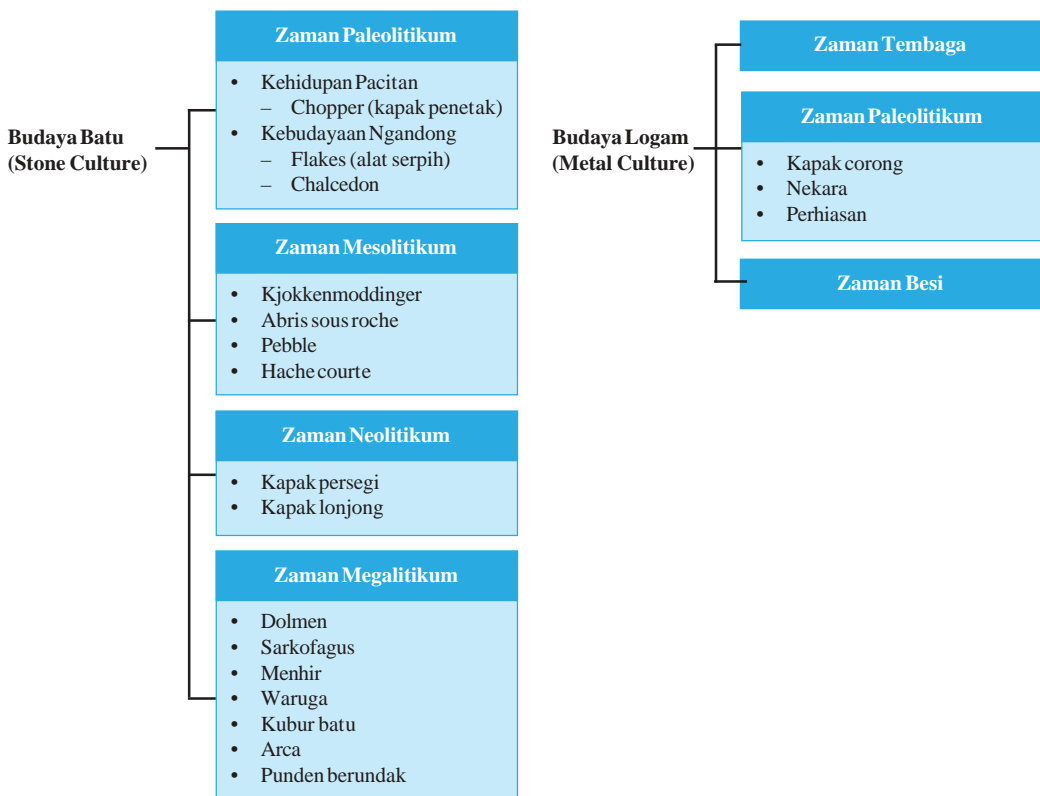
a. Kebudayaan Batu Tua (Paleolitikum)

Disebut kebudayaan Batu Tua sebab alat peninggalannya dari batu yang masih kasar atau belum dihaluskan. Pendukung kebudayaan ini adalah manusia purba. Berdasarkan daerah penemuannya, kebudayaan Batu Tua dibedakan menjadi kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong.

1) Kebudayaan Pacitan

Disebut kebudayaan Pacitan sebab hasil budayanya terdapat di daerah Pacitan (Pegunungan Sewu, Pantai Selatan Jawa). Alat yang ditemukan berupa *chopper* (kapak penetak) atau disebut kapak genggam. Pendukung kebudayaannya adalah *Pithecanthropus erectus* dan budaya batu ini disebut *stone culture*. Selain tempat di atas, alat Paleolitikum ini juga ditemukan di Parigi (Sulawesi), Gombong (Jawa Tengah), Sukabumi (Jawa Barat), dan Lahat (Sumatra Selatan).

Bagan pembagian perkembangan budaya pada masa praaksara



2) Kebudayaan Ngandong

Disebut kebudayaan Ngandong sebab hasil kebudayaannya ditemukan di Ngandong, Ngawi Jawa Timur. Di sini juga ditemukan kapak seperti di Pacitan dan juga kapak genggam, sedangkan di Sangiran ditemukan batu *flakes* dan batu *chalcon* yang indah. Di Ngandong ditemukan juga alat dari tulang maka disebut *bone culture*. Pendukung kebudayaan Ngandong adalah *Homo soloensis* dan *Homo wajakensis*. Penghidupan mereka masih mengumpulkan makanan (*food gathering*). Mereka mencari makanan dari jenis ubi-ubian dan berburu binatang.

b. Kebudayaan Batu Tengah (Mesolitikum)

Zaman Mesolitikum terjadi pada masa Holosen setelah zaman es berakhir. Pendukung kebudayaannya adalah *Homo sapiens* yang merupakan manusia cerdas. Penemuannya berupa fosil manusia purba, banyak ditemukan di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Flores.

Manusia zaman Mesolitikum hidup di gua-gua, tepi pantai, atau sungai, disebut dalam bahasa Denmark, *kjokkenmoddinger* (bukit sampah = bukit kerang), yang banyak ditemukan di pantai timur Sumatra. Penemuan alatnya adalah *pebble* disebut juga kapak Sumatra, kapak pendek (*hache courte*), dan pipisan (batu penggiling). Selain tempat-tempat di atas, juga terdapat *abris sous roche* (gua sampah) di Gua Sampung, (Ponorogo, Jawa Timur), Pulau Timor, Pulau Roti, dan Bojonegoro (tempat ditemukan-nya alat dari tulang).

c. Kebudayaan Batu Muda (Neolitikum)



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia 1

Gambar 6.2 Kapak persegi dan kapak lonjong

Disebut kebudayaan Batu Muda (Neolitikum) sebab semua alatnya sudah dihaluskan. Mereka sudah meninggalkan hidup berburu dan mulai menetap serta mulai menghasilkan makanan (*food producing*). Mereka menciptakan alat-alat kehidupan mulai dari alat kerajinan menenun, periuk, membuat rumah, dan mengatur masyarakat. Alat yang dipergunakan pada masa ini adalah kapak persegi dan kapak lonjong. Daerah

penemuan kapak persegi di Indonesia bagian barat adalah di Lahat (Sumatra), Bogor, Sukabumi, Karawang, Tasikmalaya, Pacitan, dan Lereng Gunung Ijen. Adapun kapak lonjong banyak ditemukan di Indonesia bagian timur, seperti di Papua, Tanimbar, Seram, Serawak, Kalimantan Utara, dan Minahasa.

d. Kebudayaan Batu Besar (Megalitikum)

Disebut kebudayaan Megalitikum sebab semua alat yang dihasilkan berupa batu besar. Kebudayaan ini kelanjutan dari Neolitikum karena dibawa oleh bangsa Deutero Melayu yang datang di Nusantara. Kebudayaan ini berkembang bersama dengan kebudayaan logam di Indonesia, yakni kebudayaan Dongson. Ada beberapa alat dan bangunan yang dihasilkan pada zaman kebudayaan Megalitikum.



1) Menhir

Menhir adalah tiang tugu batu besar yang berfungsi sebagai tanda peringatan suatu peristiwa atau sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang. Daerah penemuannya di Sumatra Selatan dan Kalimantan.

2) Dolmen

Dolmen adalah meja batu besar yang biasanya terletak di bawah menhir tempat meletakkan sesaji. Daerah temuannya di Sumba, Sumatra Selatan, dan Bondowoso (Jawa Timur).

3) Keranda (sarkofagus)

Keranda adalah peti mati yang dibuat dari batu. Bentuknya seperti lesung dan diberi tutup dari batu. Daerah temuannya di Bali.

4) Peti kubur batu

Peti kubur batu merupakan kuburan dalam tanah yang sisi-sisi, alas, dan tutupnya diberi papan dari lempeng batu. Peti kubur batu ini banyak ditemukan di Kuningan, Jawa Barat.

5) Punden berundak

Punden berundak merupakan bangunan dari batu yang disusun bertingkat-tingkat (berundak-undak). Fungsinya sebagai bangunan pemujaan roh nenek moyang yang kemudian menjadi bentuk awal bangunan candi. Bangunan punden berundak adalah bangunan asli Indonesia.

6) Waruga

Waruga adalah kubur batu yang berbentuk kubus atau bulat. Waruga biasanya dibuat dari batu utuh. Daerah temuannya di Sulawesi Tengah dan Utara.

7) Arca

Arca-arca megalit merupakan bangunan batu besar berbentuk binatang atau manusia yang banyak ditemukan di dataran tinggi Pasemah, Sumatra Selatan yang menggambarkan sifat dinamis. Contohnya Batu Gajah, sebuah patung batu besar dengan gambaran seorang yang sedang menunggang binatang dan sedang berburu.



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I & Indonesian Heritage, Ancient History*

Gambar 6.3 Menhir dari Bada, Sulawesi Tengah peti kubur yang ditemukan di Kuningan, Jawa Barat kubur batu waruga.



Pada zaman Batu Besar dikenal kebiasaan-kebiasaan berikut.

1) Pemujaan matahari

Di Indonesia, matahari dipuja sebagai matahari, bukan sebagai dewa matahari seperti di Jepang.

2) Pemujaan dewi kesuburan

Dapat kita lihat di candi Sukuh dan candi Ceto sebagai lambang kesuburan. Di Jawa, pada umumnya Dewi Sri dipuja sebagai dewi kesuburan dan pelindung padi.

3) Adanya keyakinan alat penolak bala (tumbal)

Biasanya dengan menanam kepala kerbau di tengah bangunan atau tempat tertentu, maka akan terlindungi dan terbebas dari marabahaya.

4) Adanya upacara ruwatan

Upacara ruwatan adalah upacara untuk mengembalikan orang atau masyarakat kepada kedudukan yang suci seperti semula, misalnya, anak tunggal, anak kembar, pandawa lima, dan bersih desa.

3. Kepercayaan awal masyarakat Indonesia



Sumber: *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*

Gambar 6.4 Dolmen, wujud kebudayaan Megalitikum di Nias

Sejak masa berburu dan mengumpulkan makanan, orang mempunyai anggapan bahwa hidup tidak akan berhenti, walaupun orang sudah meninggal. Orang mati dianggap pergi ke suatu tempat yang lebih baik dan tenang dan orang yang ditinggalkannya masih dapat berhubungan dengan yang berada di dunia lain. Masyarakat berburu dan mengumpulkan diperkirakan juga mengenal upacara penguburan sebab soal mati adalah soal yang besar, yaitu adanya sesuatu di luar perhitungan manusia. Kesadaran adanya kekuatan gaib menjadi dasar kepercayaan mereka (animisme), ada juga kepercayaan dinamisme, yaitu adanya benda yang dikeramatkan. Pada masa bercocok tanam, masyarakat sudah mengenal kepercayaan gaib, yaitu kekuatan di luar kekuatan manusia, misalnya, gunung meletus atau banjir. Mereka beranggapan adanya kekuatan alam yang luar biasa pasti ada yang menggerakkan dan sedang murka. Mereka juga memuja arwah manusia yang sudah meninggal. Menurut pendapat mereka, tempat roh itu sangat tinggi, misalnya, di puncak-puncak gunung. Untuk turunnya roh nenek moyang, mereka mendirikan bangunan batu besar (bangunan Megalitikum), dibuat dari batu yang utuh dan dipahat dalam bentuk tertentu. Bentuk nyata dalam kepercayaan masyarakat bercocok tanam, yaitu menyembah roh nenek moyang (animisme) dan menyembah benda yang memiliki kekuatan gaib (dinamisme).

Masa bercocok tanam dan perundagian telah menghasilkan bangunan megalit seperti menhir, dolmen, keranda, dan kubur batu. Dalam kubur batu terdapat bekal kubur, yaitu bekal-bekal si mati selama perjalanan menuju ke tempat alam baka. Selanjutnya keluarga



yang ditinggal selalu bersesaji di dolmen (tempat pemujaan roh), di atas dolmen terdapat menhir. Pemujaan roh nenek moyang sangat penting dalam suatu kehidupan rohani pada masa itu.



C. Hasil Budaya Manusia Purba di Indonesia

Sejak zaman Pleistosen Bawah telah ada jenis manusia purba yang sudah menghasilkan alat-alat hidup dan budaya. Bukti bahwa *Pithecanthropus erectus* menghasilkan kebudayaan Pacitan ditemukan Von Koenigswald berupa kapak perimbas atau disebut kapak Pacitan. Alat-alat kebudayaannya terbuat dari batu, tulang, kayu, dan ada yang dari tulang binatang. Selain di Pacitan dan Ngandong, alat-alat semacam ini juga ditemukan di Sumatra, Sulawesi, Flores, dan Timor. Hallam L. Movius Jr. mengklasifikasikan alat Paleolitikum sebagai berikut.

1. Kapak perimbas (*chopper*)

Bagian yang tajam berbentuk cembung, digunakan untuk memangkas. Fungsi kapak ini untuk penetak dan pemotong. Kapak ini ditemukan di Pacitan oleh Von Koenigswald tahun 1935 yang diperkirakan pendukung *Pithecanthropus erectus*, kapak ini disebut juga *chopper chopping tool*. Kapak ini juga ditemukan di luar Nusantara, seperti di Pakistan, Myanmar, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam.

2. Kapak penetak

Kapak ini mirip kapak perimbas, hanya bentuknya lebih besar, dipergunakan untuk membelah kayu, pohon, atau bambu. Alat ini disebut *chopping tool*, ditemukan hampir di seluruh wilayah Nusantara.

3. Kapak genggam

Kapak ini memiliki bentuk mirip kapak perimbas, tetapi jauh lebih kecil. Cara pemakaiannya dengan digenggam pada ujungnya yang lebih kecil. Hampir di seluruh Nusantara terdapat alat tersebut.

4. Pahat genggam

Bentuknya lebih kecil dari kapak genggam yang berfungsi untuk menggemburkan tanah dan mencari ubi-ubian. Alat ini sangat tajam.

5. Alat serpih



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia 1*

Gambar 6.5 Alat-alat serpih/microlit dari kebudayaan Toala

Alat serpih dipergunakan untuk pisau, mata panah, dan alat pemotong. Alat serpih ini ditemukan oleh Von Koenigswald tahun 1934 di Sangiran, juga di Gua Lawa, (Sampung, Ponorogo), Cabbenge (Sulawesi Selatan), Timor, dan Roti. Alat serpih ini berukuran kecil antara 10–20 cm yang banyak ditemukan di gua-gua.



6. Alat-alat dari tulang

Alat ini dibuat dari tulang binatang untuk pisau, belati, dan mata tombak yang banyak ditemukan di Ngandong (Ngawi Jawa Timur).

Homo sapiens juga telah memiliki kebudayaan yang lebih tinggi dari manusia purba. Bahkan jika kita melihat hasil kebudayaannya, sudah tergolong pada budaya Batu Tengah, yakni Mesolitikum. Alat mereka sudah dihaluskan sebagian dan tempat tinggal mereka berada di gua-gua sehingga meninggalkan *abris sous roche* dan sampah kerang *kjokkenmoddinger*. Tempat tinggalnya ditemukan di pantai Sumatra Timur dan alatnya berupa kapak Sumatra, kapak pendek, serta pipisan atau batu penggiling. Adapun *kjokkenmoddinger* ditemukan di Gua Sampung (Ponorogo, Jawa Timur), di Timor, di Pulau Roti, dan Bojonegoro. Alat-alat mereka selain dari batu sudah ada yang dibuat dari tulang (*bone culture*).



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 6.6 Kapak batu dari zaman Paleolitikum, Mesolitikum, dan Neolitikum. Perbandingan bentuk fisik memperlihatkan teknik pembuatan peralatan batu, dari masih kasar menjadi semakin halus. Kemajuan teknik membuat alat memperlihatkan kemajuan keahlian manusia purba.



Analisis

Hubungkan antara perkembangan fisik manusia purba dengan perkembangan kebudayaannya! Tuliskan kesimpulan pada kertas folio dan kumpulkan pada guru!



D. Peta Penemuan Manusia Purba dan Hasil Budayanya



Sumber: *Atlas Sejarah*

Gambar 6.7 Tempat temuan manusia praaksara





Sumber: Atlas Sejarah

Gambar 6.8 Tempat temuan alat-alat masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana



Sumber: Atlas Sejarah

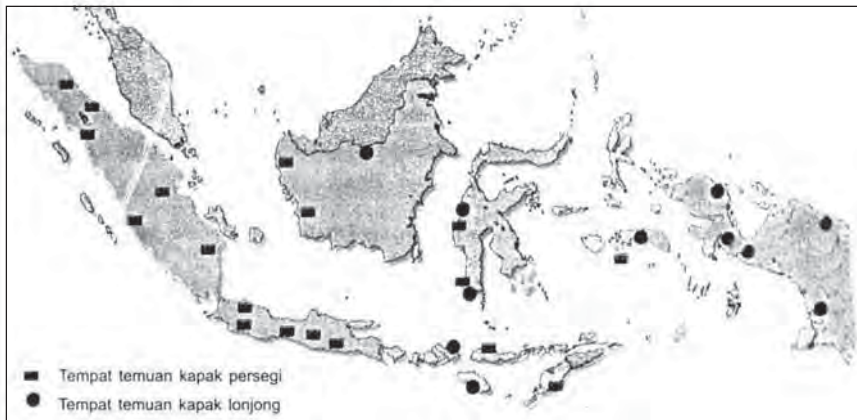
Gambar 6.9 Tempat temuan alat-alat masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut



Sumber: Atlas Sejarah

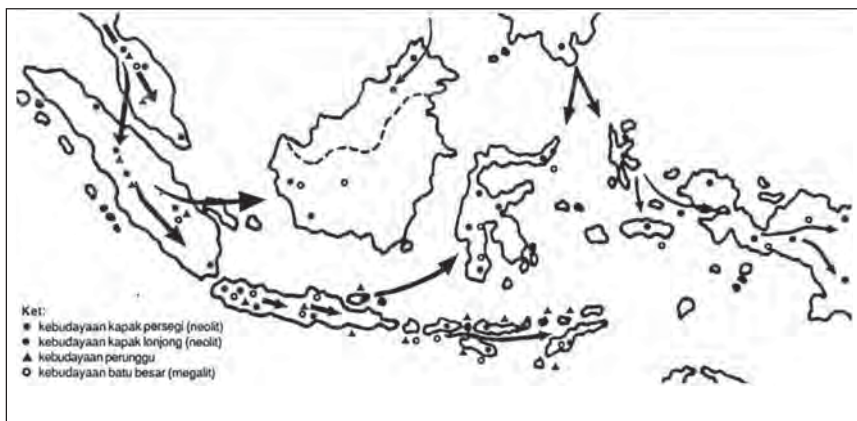
Gambar 6.10 Tempat temuan alat-alat masa bercocok tanam dan benda-benda megalitik





Sumber: Atlas Sejarah

Gambar 6.11 Tempat temuan kapak persegi dan kapak lonjong



Sumber: Atlas Sejarah

Gambar 6.12 Peta persebaran kapak persegi dan kapak lonjong kebudayaan batu besar dan kebudayaan perunggu di Nusantara



Diskusi

Diskusikan mengapa banyak ditemukan fosil manusia purba di dekat sungai!

Rangkuman

1. Beberapa petunjuk tentang keberadaan masyarakat awal di Indonesia.
 - Menurut Van Heine Geldern, nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Asia.
 - Prof. Dr. H. Kern mengatakan bahwa bangsa Indonesia berasal dari Campa.
 - Prof. Muh. Yamin mengemukakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Indonesia sendiri.
 - Moh. Ali mengemukakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan (Cina Selatan).



- Dr. Brandes mengemukakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia (masyarakat Jawa Kuno) mempunyai kesamaan dengan nenek moyang bangsa-bangsa di sebelah utara Formosa, sebelah barat Madagaskar, dan sebelah timur sampai pantai barat Amerika.
2. Manusia purba dan *Homo Sapiens* mempunyai perbedaan tubuh. Terutama volume otaknya, *Homo Sapiens* (manusia cerdas) sudah lebih dari 900 cc.
 3. Kehidupan sosial masyarakat pada masa awal di nusantara terbagi dalam masa kehidupan sebagai berikut.
 - Hidup pada masa berburu dan mengumpulkan, cirinya:
 - * hidup berkelompok;
 - * hidup mengembara;
 - * belum memiliki tempat tinggal tetap;
 - * hidup berburu dan mengumpulkan;
 - * hidup di tepi sungai, pantai, dan menggantungkan alam (*food gathering*).
 - Hidup di masa bercocok tanam, cirinya:
 - * hidup sudah menetap,
 - * sudah menghasilkan (*food producing*),
 - * menaklukkan alam,
 - * masyarakat sudah teratur,
 - * hidup gotong royong,
 - * mengenal persawahan,
 - * di masa perundagian sudah mengenal teknik persawahan irigasi dan pertukangan, serta
 - * sudah mengenal logam.
 4. Alat-alat batu pada zaman praaksara di Indonesia terbagi atas zaman Paleolitikum, Mesolitikum, dan Neolitikum.
 5. Zaman batu terbagi atas tiga periode atau zaman, yakni zaman Batu tua, zaman Batu Tengah, dan zaman Batu Baru.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan alat kebudayaan manusia purba zaman Paleolitikum di Indonesia menurut Hallam L. Movius!
2. Apa sebab kebudayaan praaksara identik dengan kebudayaan batu?
3. Sebutkan alat-alat Megalitikum yang dihasilkan di Nusantara!
4. Sebutkan kebiasaan yang ada di tengah masyarakat di zaman Batu Besar!



Refleksi

Sudahkah Anda paham tentang asal-usul persebaran manusia di Indonesia? Apabila Anda belum menguasainya, silakan membaca buku referensi terkait kemudian buatlah ringkasannya sebagai tambahan materi.





LATIHAN ULANGAN HARIAN II

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

- Menurut pendapat Prof. Dr. Soekanto, periodisasi sejarah Indonesia didasarkan pada
 - sociocultural
 - sosiomaterial
 - ketatanegaraan
 - budaya
 - ekonomi
- Nenek moyang bangsa Indonesia adalah pelaut yang pernah berlayar ke barat sampai di
 - Madagaskar
 - Selayar
 - Pulau Paskah
 - Jepang
 - Cina
- Persawahan mulai dikenal pada zaman
 - nirleka
 - purba
 - kuno
 - mesolitikum
 - neolitikum
- Sebagai bukti telah memiliki ilmu astronomi, nenek moyang kita memiliki bintang petunjuk arah selatan, yakni
 - Bintang Pari
 - Bintang Waluku
 - Bintang Timur
 - Bintang Biduk
 - Bintang Beruang Besar
- Untuk memulai mengerjakan bercocok tanam, petunjuknya adalah
 - Bintang Timur
 - Bintang Leo
 - Bintang Mars
 - Bintang Waluku
 - Bintang Biduk
- Hidup nenek moyang kita sudah diorganisasi dalam bentuk pemerintahan, yaitu
 - kesukuan
 - kesultanan
 - kasunanan
 - kedatuan
 - kerajaan
- Folklore nonlisan bentuknya
 - cerita kuno
 - cerita rakyat suatu daerah
 - cerita terjadinya tempat
 - cerita khayal tentang binatang
 - benda budaya



8. Kehidupan masa praaksara di Indonesia mewariskan budaya berupa
- alat batu
 - alat tulang
 - alat kayu
 - alat logam
 - semua benar
9. Tradisi hidup berpindah memiliki ciri
- food gathering
 - hidup tampak liar
 - menggantungkan alam
 - berpindah-pindah
 - semua jawaban adalah benar
10. *Kjokkenmoddinger* adalah tempat tinggal manusia jenis
- Pithecanthropus*
 - Meganthropus*
 - Homo Soloensis*
 - Homo sapiens*
 - Homo wajakensis*
11. *Abris sous roche* adalah tempat tinggal manusia jenis
- Pithecanthropus*
 - Meganthropus*
 - Homo soloensis*
 - Homo sapiens*
 - Homo wajakensis*
12. Salah satu ciri masyarakat pada masa *food producing* adalah
- bercok tanam
 - berburu
 - mengumpulkan makanan
 - menggantungkan alam
 - berpindah-pindah
13. Peralatan yang mendominasi zaman Megalitikum adalah
- alat yang masih kasar
 - alat dihaluskan sebagian
 - kapak lonjong
 - alat batu besar
 - kapak persegi
14. Zaman perundagian cirinya sudah mengenal teknologi
- batu
 - logam
 - batu kasar
 - batu halus
 - batu besar
15. Nekara di Sumbawa dikenal dengan nama
- waruga
 - moko
 - arca
 - tugu
 - bulan
16. Sumber sejarah sezaman dan setempat artinya
- sumber sejarah dibuat pelaku sejarah
 - sumber dari luar negeri
 - sumber dari negara lain
 - sumber tertulis
 - sumber tertulis di negeri sendiri



17. Sumber sejarah sezaman tidak setempat artinya
- sumber sejarah dibuat pelaku sejarah
 - sumber dari luar negeri
 - sumber dari negara lain
 - sumber tertulis
 - sumber tertulis di negeri sendiri
18. Sumber sejarah setempat tidak sezaman biasanya berwujud
- cerita rakyat
 - babad
 - prasasti
 - dokumen
 - teks
19. Historiografi kolonial berfokus pada
- Afrika
 - Eropa
 - Asia
 - India
 - Cina
20. Pada zaman Arkhaikum belum ada kehidupan, sebab
- bumi baru terbentuk
 - bumi merupakan larutan benda gas panas
 - karena ada binatang raksasa
 - adanya semacam vulkanologi
 - semua jawaban adalah benar
21. Zaman Paleozoikum disebut zaman primer sebab
- binatang yang mendominasi adalah kera
 - ada binatang yang khusus, yakni dinosaurus
 - mulai ada kehidupan di bumi
 - mulai ada manusia
 - semua jawaban benar
22. Disebut zaman kuartar sebab
- mulai muncul kera
 - mulai muncul binatang menyusui
 - mulai muncul manusia
 - mulai ada kehidupan
 - ada jenis reptil
23. Zaman Mesozoikum disebut zaman reptil sebab
- mulai muncul reptil
 - ada binatang satu sel
 - musuh manusia adalah reptil besar
 - ada ganggang
 - binatang yang mendominasi Atlantosaurus dan Dinosaurus
24. Bumi benar-benar berwujud pada zaman
- Arkhaikum
 - Paleozoikum
 - Mesolitikum
 - Mesozoikum
 - Neozoikum



25. Sejarah awal keberadaan bangsa Indonesia dikemukakan oleh Prof. Dr. Kroom yang mengatakan bahwa
- bangsa Indonesia berasal dari Indonesia sendiri
 - bangsa Indonesia berasal dari daerah Cina Daratan
 - bangsa Indonesia berasal dari Yunan
 - bangsa Indonesia berasal dari Kampuchea
 - bangsa Indonesia berasal dari Cina
26. Menurut Muh. Yamin, bangsa Indonesia berasal dari
- Siam
 - Cina
 - Indonesia
 - Yunan
 - Kampuchea
27. Bangsa Proto Melayu menyebar ke seluruh Nusantara, yang sekarang masih tersisa adalah
- suku Toraja
 - suku Batak
 - suku Dayak
 - suku Kubu
 - semua jawaban adalah benar
28. Termasuk alat zaman Paleolitikum adalah
- chopper
 - nekara
 - menhir
 - dolmen
 - kapak lonjong
29. Termasuk alat Neolitikum adalah
- chopper
 - nekara
 - menhir
 - dolmen
 - kapak lonjong
30. Termasuk alat-alat dari kebudayaan logam adalah
- chopper
 - nekara
 - menhir
 - dolmen
 - kapak lonjong
31. Waruga adalah
- tugu batu
 - meja batu
 - punden berundak
 - kubur batu berbentuk kubus
 - arca megalitikum
32. Bejana perunggu semacam periuk ditemukan di Kerinci, daerah
- Jawa
 - Papua
 - Sulawesi
 - Sumatra
 - Kalimantan



33. Fosil adalah sisa yang sudah membatu dari jenis
- a. binatang
 - b. tumbuhan
 - c. manusia
 - d. makhluk hidup
 - e. semua jawaban benar
34. Tokoh peneliti manusia purba di Trinil adalah
- a. Ny. Selenka
 - b. Prof. Jacob
 - c. Ter Haar
 - d. Oppenoorth
 - e. Von Koeningswald
35. Berikut adalah tokoh peneliti budaya Ngandong, **kecuali**
- a. Ny. Selenka
 - b. Prof. Jacob
 - c. Ter Haar
 - d. Oppenoorth
 - e. Von Koeningswald
36. Fosil *Meganthropus paleojavanicus* pertama kali diteliti oleh
- a. Ny. Salenka
 - b. Ter Haar
 - c. Prof. Jacob
 - d. Oppenoorth
 - e. Von Koenigswald
37. Berikut yang bukan ciri *Meganthropus palaeojavanicus* adalah
- a. memiliki otot rahang kuat
 - b. volume otaknya 1000 cc
 - c. tulang pipi yang tebal
 - d. tidak berdagu
 - e. keningnya menonjol
38. Manusia purba *Pithecanthropus erectus* ditemukan di
- a. Ngandong
 - b. Trinil
 - c. Sangiran
 - d. Mojokerto
 - e. Wajak, Tulungagung
39. Temuan Dr. Von Koenigswald berupa serpih atau *flakes* di Cebbenge daerah
- a. Sumatra Selatan
 - b. Flores
 - c. Sulawesi
 - d. Kalimantan
 - e. Pulau Roti
40. Pada zaman hidup bercocok tanam, kemampuan menyediakan makanan sudah ada, yaitu berupa
- a. makanan dari tumbuhan
 - b. makanan dari bercocok tanam
 - c. makanan dari perburuan
 - d. teknik menyimpan makanan
 - e. semua jawaban adalah benar



41. Sistem ekonomi barter pada zaman hidup bercocok tanam adalah
- barang ditukar dengan barang
 - uang dengan uang
 - uang untuk membeli barang
 - menjual barang mendapat uang
 - adanya uang barang
42. Kesimpulan zaman hidup bercocok tanam adalah
- hidup sudah menetap
 - sudah memiliki tempat tinggal tetap
 - sudah membentuk perkampungan
 - sudah mengenal ilmu astronomi
 - semua jawaban adalah benar
43. Setelah teknologi batu ditinggalkan, masyarakat masuk
- teknologi megalit
 - teknologi berhuma
 - teknologi pengolahan
 - teknologi berburu
 - teknologi logam
44. Kepercayaan nenek moyang yang diturunkan sampai sekarang adalah
- menyembah dewa alam
 - menyembah gunung dan sungai
 - menyembah kedahsyatan alam
 - animisme dan dinamisme
 - semua jawaban adalah benar
45. Orang Bacson-Hoabinh menguburkan mayat dengan
- dimumi
 - dibalsem
 - dikeringkan
 - diperabukan
 - sikap jongkok





Glosarium

animisme	: kepercayaan kepada roh nenek moyang yang mendiami semua benda
antropologi	: ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaan pada masa lampau
arca	: patung yang dibuat dari batu dan dipahat menyerupai binatang atau manusia
artefak	: semua benda yang jelas memperlihatkan hasil garapan, sebagian, atau seluruhnya sebagai hasil pengubahan sumber alam oleh manusia
bejana	: benda berongga yang dapat diisi dengan cairan atau serbuk dan digunakan sebagai wadah
candrasa	: pedang, kapak corong yang panjang
dinamisme	: kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup
dolmen	: monumen prasejarah berupa meja batu datar yang ditopang oleh tiang-tiang batu
ekofak	: benda dari unsur lingkungan hidup yang berperan dalam kehidupan masyarakat masa lalu yang mengandung peninggalan abiotis atau biotis
evolusi	: perubahan (pertumbuhan, perkembangan) secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan (sedikit demi sedikit)
fitur	: artefak yang tidak dapat dipindahkan tanpa merusak tempatnya
fosil	: sisa tulang belulang binatang atau sisa tumbuhan zaman purba yang telah membatu dan tertanam di bawah lapisan tanah
geologi	: ilmu tentang komposisi, struktur, dan sejarah bumi
hakiki	: sebenarnya, sesungguhnya
interpretasi	: pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu; tafsiran
kronologi	: urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa
kronologis	: menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa)
menhir	: batu besar hasil kebudayaan megalitikum seperti tiang atau tugu yang ditegakkan di atas tanah sebagai tanda peringatan dan lambang arwah nenek moyang
moko	: alat bunyi-bunyian zaman dulu berupa genderang dengan selaput suara dari logam, dipakai sebagai mas kawin atau pelengkap upacara kebesaran
nekara	: gendang besar terbuat dari perunggu berhiaskan ukiran orang menari (perahu, topeng), peninggalan dari zaman perunggu digunakan dalam upacara keagamaan
palaeoantropologi	: ilmu tentang asal-usul manusia dengan cara meneliti fosil yang telah membatu
rekonstruksi	: pengembalian seperti semula; penyusunan (penggambaran) kembali
sarkofagus	: peti mati yang dibuat dari batu
situs	: bidang tanah yang mengandung peninggalan purbakala dan pernah dijadikan tempat kegiatan masyarakat masa lalu
tembikar	: barang dari tanah liat yang dibakar dan berlapis gilap; pecahan periuk
verifikatif	: bersifat verifikasi (pemeriksaan tentang kebenaran, pernyataan)
waruga	: bentuk kuburan batu yang banyak ditemukan di Minahasa berupa peti batu kecil berbentuk kubus dan mempunyai tutup berbentuk atap rumah





Daftar Pustaka

- Achdiati, S. *Sejarah Peradaban Manusia: Zaman Tarumanegara dan Sunda*. Jakarta: CV Multiguna. 1988.
- Ariswara, *Temples of Java*. Jakarta: Intermedia. 1992.
- Asmar, T. *Peranan Megalit Leles dalam Penyelidikan Sejarah*. Jakarta: Seminar Sejarah Nasional II. 1970.
- Atmamiharja, Ma'mun, R. *Sejarah Sunda*. Jilid I. *Dugi Karuntagna Kerajaan Pajajaran Tahun, 1959*. Bandung: Ganaco. 1958.
- Bellwood, P. *Prasejarah Kepulauan Indo – Malaysia* Terjemahan T.W. Kawil. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Ber, H. J. Van den. dkk. *Panggung Peristiwa Sejarah Dunia*. Jilid I dan II. Jakarta. 1952.
- Berry, C.E. *Kehidupan Purba* Terjemahan Suyatini N. Ganie. Jakarta: Tira Pustaka. 1990.
- Boechari. *Prasejarah Indonesia*. Jakarta: Gunung Tiga. 1985.
- Bush, Pauline, *Widya Wiyata Pertama Anak-Anak: Dinosaurus*. Jakarta: Tira Pustaka. 1989.
- Bush, Pauline, *Widya Wiyata Pertama Anak-Anak: Tempat-tempat Terkenal*. Jakarta: Tira Pustaka. 1989.
- Burger dan Prayudi. *Sejarah Ekonomi Sosiologis Indonesia I* Terjemahan Prajdna Paramita. Jakarta: Prajdna Paramita. 1960.
- Gatasschalk, L. *Mengerti Sejarah* Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 1969.
- Hamparan Dunia Ilmu Time Life. *Evolusi Makhluk Hidup*. Jakarta: PT Tira Pustaka. 1996.
- Indonesian Heritage. *Ancient History*. Singapura: Grolier International Inc. 1996.
- Indonesian Heritage. *Early Modern History*. Singapura: Grolier International Inc. 1996.
- Indonesian Heritage. *Seni Pertunjukan*. Jakarta: Buku Antar Bangsa. 2000.
- Kartodirdjo, S. *Sejarah Nasional I*. Jakarta: Depdikbud. 1975.
- Kartasasmita, Ginanjar, dkk. *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Negara. 1999.
- Kuntowijono. *Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang. 1994.
- Maynard, Christopher, dkk. *Pustaka Pengetahuan Modern, Planet Bumi*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi. 2000.
- Melalatoa, M Junus. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: CV Eka Putra. 1995.
- Notosusanto, N. *Sejarah dan Sejarahwan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1964.



- Notosusanto, N. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud. 1992.
- Redaksi Ensiklopedi Nasional Indonesia. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. 1988.
- Seri Buku Indonesia Indah: *Bangsa Indonesia I*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita. BP3 TMII. 1995.
- Seri Buku Indonesia Indah: *Bangsa Indonesia II*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita BP3 TMII. 1995.
- Seri Buku Indonesia Indah: *Teater Boneka*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita BP3 TMII. 1995.
- Seri Buku Indonesia Indah: *Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita BP3 TMII. 1995.
- Seri Buku Indonesia Indah: *Aksara*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita BP3 TMII. 1995.
- Soekmono, R. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1985.
- Yamin, Muhammad. *Lukisan Sejarah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.





Indeks Subjek

Aa

a cire perdue (26, 102, 116)
abris sous roche (20, 100, 105, 117)
animisme (26, 116)
Arkhaikum (68)
artefak (7, 49)
Assiria (88)
Austronesia (113 – 114)
Australopithecus (72)

Bb

Babilonia Baru (88)
Babilonia Kuno (87)
Bacson-Hoabinh (20, 117 – 118)
bivalve (26, 102, 116)

Dd

Deutero Melayu (20, 30, 100, 112, 114)
dolmen (20, 101, 114, 117)
dongeng (29)
Dongson (20, 100, 102, 113, 118 – 120)

Ee

ekofak (7)
evolusi (71 – 72, 110 – 113)

Ff

fitur (7)
folklore (27, 48)
food gathering (53)
food producing (20, 22, 53, 100, 116)

Hh

hache courte (20, 100, 117)
Harappa (80 – 82)
historiografi (37 – 39, 46)
Homo (71, 75 – 76)
Homo erectus (72)
Homo neanderthalensis (72, 111)
Homo sapiens (71, 72, 76, 100, 105, 111)
Homo wajakensis (75, 100)

Kk

kjokkenmoddinger (20, 100, 105, 117)
kronik (11 – 12)
kronologi (9)

Ll

legenda (28)

Mm

Meganthropus (71, 73)
menhir (20, 101, 114, 117)
Mesir Kuno (89 – 91)
Mesozoikum (69)
mitologi (27, 50)
Mohenjo Daro (80 – 82)
moko (103, 116)

Nn

nekara (103, 116, 119)
Neozoikum (69 – 70, 110)

Pp

Paleozoikum (68)
pebble (20, 100)
pipisan (20, 100, 105, 117)
Pithecanthropus (71, 73 – 74)
Pithecanthropus erectus (73 – 74, 99, 104, 111, 118)
Pithecanthropus mojokertensis (74)
prasasti (32 – 34, 48)
Primus inter pares (26, 30, 53)
Proto Melayu (112, 114)

Rr

Romawi Kuno (95 – 98)

Ss

sarkofagus (20, 101, 114)
Sinanthropus pekinensis (82 – 83)
situs (7)
Sumeria (87)

Uu

upacara (29 – 30)

Ww

waruga (20, 101)

Yy

Yunani Kuno (91 – 94)





Indeks Pengarang

Bb

Berry, C.E. (5)

Cc

Comte, August (6, 26)

Dd

Darwin, Charles (74, 110, 111)

Dithley (6)

Gg

Gattaschalk, Louis (51)

Kk

Kartadirdjo, Prof. Dr. Sartono (8)

Mm

Mill (6)

Ss

Soekanto, Prof. Dr. (51)

Spencer, Herbert (6, 26)

Tt

Taylor, Edward B. (26)

Travelyan, George Macaulay (6)

Yy

Yamin, Muh. (111)



Kunci Jawaban Soal Terpilih

Bab 1

1. Untuk memudahkan dalam menyusun sejarah ; 2. Pembabakan waktu dalam berbagai peristiwa untuk mempermudah pemahaman, pembahasan sejarah ; 3. Fakta kronologis yang memberi bahan kepada peneliti untuk mendapat penafsiran yang saling berhubungan ; 4. – Kegunaan edukatif (memberi pelajaran) ; – Kegunaan memberi inspirasi (ilham kepada kita) ; – Kegunaan sebagai rekreatif ; 5. Untuk mempermudah pemahaman, dan pembahasan sejarah kehidupan.

Bab 2

1. Jejak historis adalah jejak kehidupan pada masa lampau dalam menemukan jejak masa lampau dapat juga diketahui dan folklore, mitologi, legenda, upacara, lagu daerah ; Jejak nonhistoris yang dilakukan kehidupan manusia sehari-hari; 2. – Prasasti ; – Kitab-kitab kuno/kitab sastra ; – Dokumen ; – Teks proklamasi ; – Tambo ; – Arsip nasional ; 3. Sebab sumbernya langsung yang mengatakan peristiwa atau saksi langsung sehingga jika objektif jelas mendekati kebenaran ; 4. Penulisan kolonial: berorientasi Eropa sentris ; Penulisan Sejarah Nasional: berorientasi pada kepentingan berbangsa dan bernegara berdasarkan fakta dan peristiwa ; 5. Konsep penulisan sejarah berdasarkan pada konsep pendekatan mulai dimensional dari ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi, praktik, dan ilmu ekonomi.

Bab 3

1. Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, Historiografi ; 2. Mengumpulkan, menemukan kembali sumber sejarah ; 3. Sebab untuk mendapat sumber dan fakta sejarah ; 4. Menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta ; 5. Karena merupakan tahap akhir setelah fakta disusun dan diinterpretasi ;

Latihan Ulangan Harian I

1. e ; 2. a ; 3. c ; 4. a ; 5. a ; 6. c ; 7. a ; 8. b ; 9. c ; 10. e ; 11. c ; 12. d ; 13. e ; 14. d ; 15. b ; 16. e ; 17. b ; 18. e ; 19. d ; 20. d ; 21. b ; 22. a ; 23. d ; 24. b ; 25. c ; 26. d ; 27. a ; 28. a ; 29. e ; 30. a ; 31. d ; 32. e ; 33. a ; 34. d ; 35. b ; 36. d ; 37. d ; 38. d ; 39. d ; 40. a

1. Masyarakat belum mengenal tulisan ; 2. Menghasilkan makanan ; 3. Dikembangkan 4 penjuru ; 4. Menunjuk arah selatan ; 5. Yang terbaik diantara yang baik ; 6. Bebas pajak ; 7. Sebab dijadikan sewa ; 8. Cerita rakyat ; 9. Kapak corong yang panjang ; 10. Percaya roh nenek moyang

Bab 4

1. Jenis: – *Pithecantropus* ; – *Homo* ; – *Homo sapiens* ; 2. Von Koenigswald, Prof. Dr. T. Jacob, C. Ter Haar, Oppenoorth ; 3. Ciri *Megantropus*: – memiliki tulang pipi yang tebal ; – memiliki otot ; rahang kuat ; – tidak memiliki dagu ; – memiliki tonjolan belakang ; – memiliki tulang kering ; – makan tumbuhan ; Ciri *Homo sapiens*: • volume otak 100cc – 1200cc ; • otak tengkuk penyusutan ; • muka tidak menonjol ; • berdiri tegak ; • berdagu ; 4. Paparan Sunda: daerah yang menghubungkan antara Indonesia barat dengan Asia ; Paparan Sahul: daerah yang menghubungkan antara Indonesia timur dengan Australia ; Garis Wallacea: garis batas bentang antara paparan sunda dan paparan sahal ; 5. Manusia Purba: – tulang kering menonjol ; – tak berdagu ; – hidup berburu ; – rongga otak kecil ; – tulang rahang kuat besar ; – berpindah-pindah ; *Homo Sapiens*: – Tulang kering biasa ; – berdagu ; – berjalan tegak ; muka tidak menonjol



Bab 5

1. – hidup belum menetap ; – menggantungkan alam ; – alat batu kasar ; – *food gathering* ; – didukung *Pithecanthropus* ; 2. – hidup mulai menetap ; – *food gathering* ; – alat dihaluskan ; – mengenal ladang kemudian persawahan ; – pendukung nenek moyang dan yuman ; 4. Hidup sudah mengenal alat batu: – batu kuno ; – batu tengah ; – batu halus dan batu besar ; 5. Kebudayaan logam yang dihasilkan berupa alat logam dibuat dengan cara *bivalve* dan *a cire perdue* ; 6. dengan cara *bivalve*: cetakan ; *a cire perdue*: tuangan lilin ;

Bab 6

1. Kapak perimbas, kapak penetak, kapak genggam, pahat genggam, alat serpih ; 2. Karena alat berdaya dibuat dari batu ; 3. Menhir, dolmen, keranda, peti kubur batu, punden berundak, waruga, arca ; 4. – pemujaan matahari ; – pemujaan dewi kesuburan ; – ada alat penolak bala ; – ada upacara ruwatan ;

Latihan Ulangan Harian II

1. c ; 2. a ; 3. e ; 4. d ; 5. d ; 6. a ; 7. e ; 8. a ; 9. a ; 10. d ; 11. d ; 12. a ; 13. d ; 14. d ; 15. b ; 16. a ; 17. b ; 18. b ; 19. b ; 20. a ; 21. c ; 22. c ; 22. c ; 23. c ; 24. e ; 25. b ; 26. a ; 27. e ; 28. a ; 29. e ; 30. b ; 31. d ; 32. d ; 33. e ; 34. a ; 35. a ; 36. e ; 37. b ; 38. b ; 39. a ; 40. b ; 41. a ; 42. e ; 43. e ; 44. e ; 45. e



Catatan:





Cakrawala Sejarah

Untuk SMA / MA Kelas X



Seri buku Cakrawala Sejarah ini terdiri atas tujuh jilid yang disusun sebagai panduan bagi siswa SMA / MA dalam memahami berbagai konsep dan perjalanan sejarah. Materi dalam buku ini mencakup berbagai aspek, meliputi penjabaran materi, tagihan-tagihan baik yang bersifat konsep maupun analitis, disertai gambar-gambar dan ilustrasi yang mendukung sehingga dapat membantu pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

Buku ini disajikan secara sistematis dengan karakteristik sebagai berikut.

- > **Peta Konsep** untuk mengetahui pemetaan materi yang akan dan perlu dipelajari dalam memahami suatu konsep.
- > **Uraian Materi** diberikan secara lengkap, terstruktur, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.
- > **Gambar dan Ilustrasi** yang jelas, menarik, dan mendukung penguraian materi.
- > **Konsep dan Aktualita** berisi informasi-informasi yang berkaitan erat dengan materi.
- > **Inskripsi** berisi info-info yang bersifat pengayaan dan pengetahuan umum.
- > **Sekilas Tokoh** berisi pengetahuan mengenai tokoh-tokoh yang berkaitan dengan materi.
- > **Tugas, Diskusi, Sosiodrama, dan Analisis** untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan melatih berpikir kritis, logis, dan analitis.
- > **Rangkuman** berupa poin-poin yang berisi inti keseluruhan materi.
- > **Evaluasi dan Latihan Ulangan Harian** untuk menguji pemahaman siswa mengenai isi materi dan membantu mempersiapkan diri menghadapi berbagai tes penguasaan konsep.
- > **Glosarium** untuk membantu siswa memahami makna kata-kata penting dan kata-kata sulit yang berkaitan dengan materi.
- > **Indeks** untuk membantu siswa menemukan kembali hal-hal spesifik yang ingin dipelajarinya secara lebih mendalam.

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

ISBN 978-979-068-670-0 (no jld lengkap)

ISBN 978-979-068-671-7

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp7.824,-